



**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK
KEAKSARAAN AWAL ANAK KELOMPOK A
DI RA DARUL MUQOMAH KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Oleh :

Fatma Zuhrotunnisa

NIM 180210205048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK
KEAKSARAAN AWAL ANAK KELOMPOK A
DI RA DARUL MUQOMAH KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fatma Zuhrotunnisa

NIM 180210205048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK
KEAKSARAAN AWAL ANAK KELOMPOK A
DI RA DARUL MUQOMAH KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fatma Zuhrotunnisa

NIM 180210205048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Siti Mutmainah dan Ayahanda Muslim. Terima kasih atas untaian dzikir dan doanya yang senantiasa mengiringi langkahku, atas kesabaran, pengorbanan, nasihat, motivasi dan kasih sayang yang tiada henti selama ini;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Anak-anak akan sangat cepat belajar jika mereka dibimbing menemukan sendiri prinsip-prinsip belajar itu”¹

(Marijan, 2012:8)



¹) Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Zuhrotunnisa

NIM : 180210205048

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 September 2022

Yang Menyatakan,

Fatma Zuhrotunnisa

NIM. 180210205048

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK
KEAKSARAAN AWAL ANAK KELOMPOK A
DI RA DARUL MUQOMAH KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh:

Fatma Zuhrotunnisa

NIM 180210205048

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Reski Yulina Widiastuti, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK
KEAKSARAAN AWAL ANAK KELOMPOK A
DI RA DARUL MUQOMAH KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama : Fatma Zuhrotunnisa
NIM : 180210205048
Angkatan : 2018
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Juli 2000
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd.,
M.Pd.**

NIP. 198712112015042001

Reski Yulina Widiastuti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198807082019032014

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Jumat, 09 September 2022

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd.,
M.Pd.**

NIP. 198712112015042001

Penguji I,

Reski Yulina Widiastuti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198807082019032014

Penguji II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP. 196012171988022001

Senny W. D. Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022, Fatma Zuhrotunnisa; 180210205048; 59 Halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Keaksaraan awal atau pra-keaksaraan merupakan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis, sehingga implementasi metode sorogan merupakan cara guru kelompok A di RA Darul Muqomah untuk mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok A. Pembelajaran sorogan tersebut dilakukan 4 kali dalam sepekan. Sekolah menargetkan anak kelompok A mampu membaca buku baca jilid 1-2. Praktik sorogan ini sebenarnya tidak selaras dengan praktik-praktik keaksaraan awal yang ramah perkembangan anak usia dini yang seharusnya dilakukan melalui bermain. Kendati demikian terdapat anak yang mampu melebihi target buku baca jilid walaupun anak yang lain juga ada yang mengalami kesulitan, sehingga penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah “Bagaimanakah implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022?”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan yaitu guru kelompok A dan kepala sekolah RA Darul Muqomah. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sorogan pada kelompok A di RA Darul Muqomah dilakukan dengan menyiapkan media berupa buku baca jilid yang sudah dimiliki oleh masing-masing anak. Pelaksanaan pembelajaran sorogan diawali dengan anak membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian anak menunjukkan halaman mana yang telah anak capai. Guru memerintahkan anak untuk membaca 4 baris yang terdiri dari 8 suku kata, kemudian anak mulai membacanya. Ketika anak mengalami kesulitan, guru mengajarnya dengan cara menggabungkan huruf vokal dengan huruf konsonan. Namun jika dirasa anak tersebut masih belum bisa, guru mencontohkan cara pengucapannya kemudian anak menirukan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang ketika pelaksanaan pembelajaran sorogan. Ketika pembelajaran sorogan berlangsung terdapat beberapa anak yang antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan serta tidak bersemangat. Kendala-kendala yang guru hadapi pada saat implementasi metode sorogan di kelompok A yaitu terkadang terdapat anak yang menangis karena temannya sudah mampu melewati buku baca jilid lebih tinggi dari dirinya, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sorogan cukup lama sehingga guru harus benar-benar memperhatikan waktu supaya anak yang menunggu giliran tidak berlarian dan ramai, dan karena pembelajaran sorogan berupa membaca kosakata dalam buku baca jilid, sehingga seringkali anak yang memiliki daya ingat yang kurang masih merasa kebingungan dalam pengucapan huruf, misalnya saja huruf b dibaca ba.

Evaluasi pembelajaran sorogan guru hanya memberikan tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak. Anak yang belum lancar atau masih kurang tepat ketika pembelajaran sorogan, diberikan tanda berupa tulisan tanggal dan tulisan “diulang”. Sedangkan anak yang berhasil membaca dengan tepat maka diberikan tanda keterangan tanggal dan ceklist (√) serta diberikan *reward* berupa pujian. Saran yang dapat disampaikan ialah sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas program untuk mengembangkan perkembangan anak terutama terkait keaksaraan awal anak yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak dan teknik yang digunakan untuk melatih membaca permulaan tepat untuk anak usia 4-5 tahun.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah menerbitkan surat permohonan izin penelitian dan memfasilitasi lainnya;
2. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Penguji;
4. Aisyah Nur Atika, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
5. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Reski Yulina Widiastuti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
7. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., sebagai Dosen Pembahas;
8. Seluruh Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
9. Kepala sekolah dan guru kelompok A serta seluruh guru RA Darul Muqomah yang telah memberikan izin penelitian dan membantu serta memberi masukan demi kelancaran penelitian;

10. Kakakku Muhammad Samsun Hidayat, serta Adikku Madania Khusniatul Ismiya dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi dukungan moral maupun materil serta do'a untuk kelancaran perkuliahanku dan memberikan motivasi kepadaku;
11. Bapak Dr. KH. Hamam, M.H.I., dan Ibu Nyai Hj. Isniyatul Ulya selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Alhusna;
12. Teman-teman terbaikku (Ulyana Maulidyah, Munyatur Robi'ah Azzahiroh, Shinta Dwi Safitri, Desy Pratama, Zakiyah Fuadina, Silvi Wardani, Inayatur Rifqiyah, Nafi'ah Fiddini, Putri Alviannes) yang telah menemani dan memberikan bantuan selama masa kuliah maupun penulisan skripsi ini;
13. Teman-temanku Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2018 yang memberikan dukungan dan segala bantuan selama masa kuliah maupun saat penulisan skripsi ini;

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

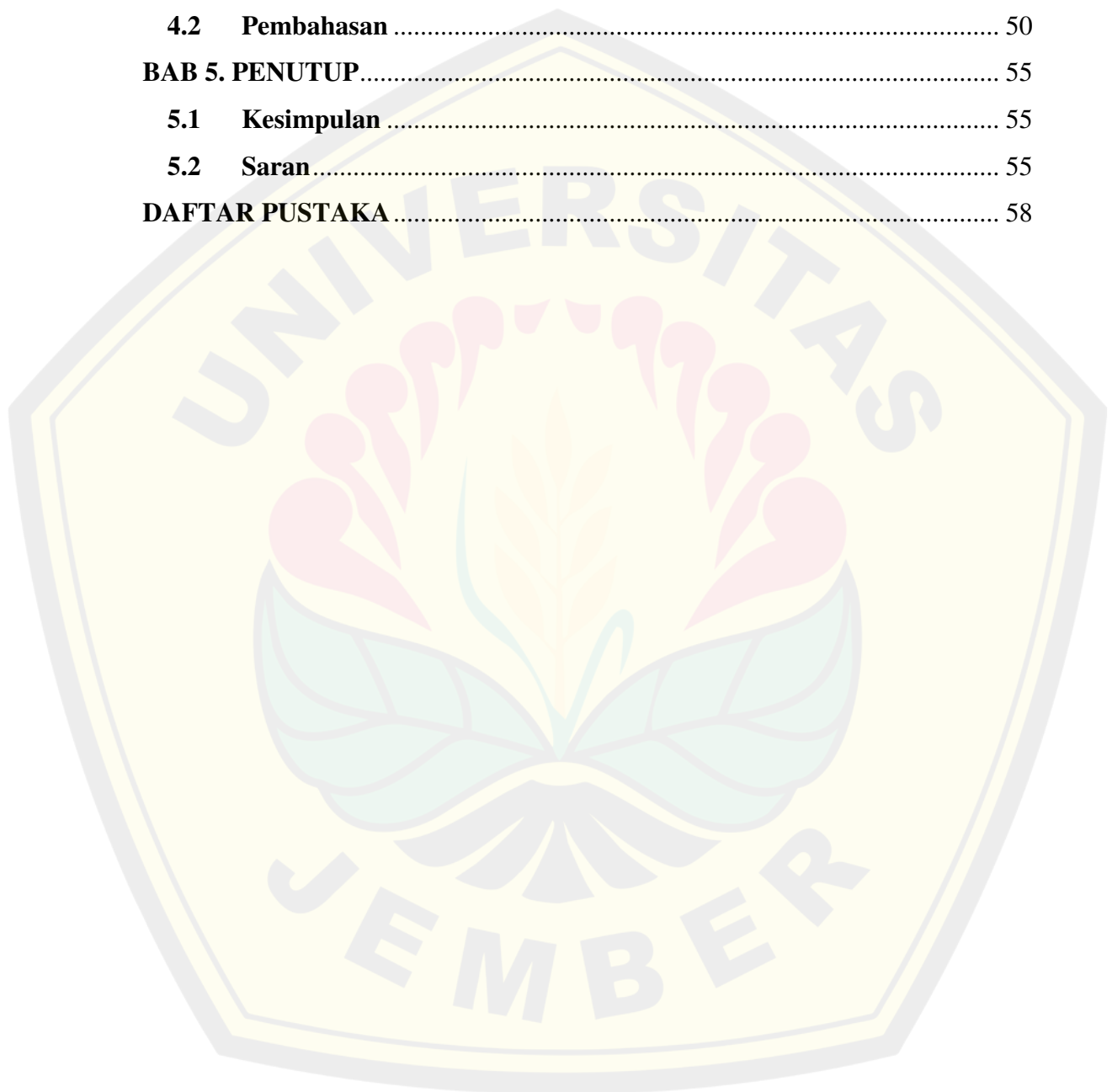
Jember, 09 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Metode Sorogan	6
2.2 Hakikat Keaksaraan Awal	13
2.3 Penelitian yang Relevan	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Situasi Sosial	24
3.4 Definisi Operasional	24
3.5 Desain Penelitian	25

3.6	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
3.7	Teknik Analisis Data	28
3.8	Kredibilitas Penelitian	30
BAB 4. HASIL PENELITIAN		31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.2	Pembahasan	50
BAB 5. PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		58



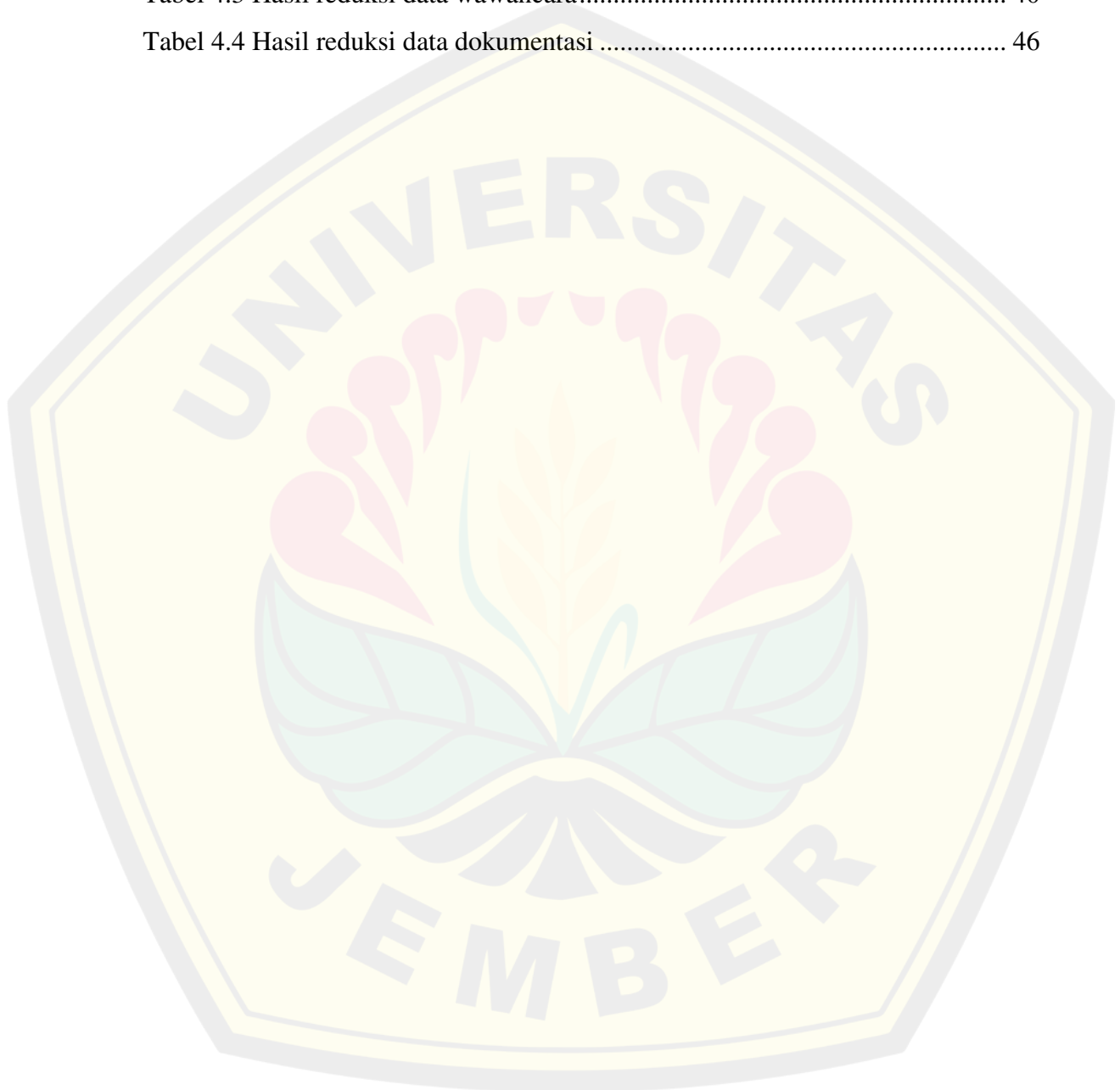
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	26



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal penelitian.....	31
Tabel 4.2 Hasil reduksi data observasi.....	35
Tabel 4.3 Hasil reduksi data wawancara.....	40
Tabel 4.4 Hasil reduksi data dokumentasi	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....	60
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	62
LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA	64
LAMPIRAN D. LEMBAR CATATAN LAPANGAN	66
LAMPIRAN E. DOKUMENTASI	68
LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI.....	105
LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA	120
LAMPIRAN H. IDENTITAS TEMA.....	129
LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN	154
LAMPIRAN J. SURAT IZIN PENELITIAN	159
LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	160
LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA.....	161

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, memiliki keunikan, dan karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa yang paling penting di dalam rentang kehidupan seorang individu dan merupakan masa awal kehidupan anak (Halimah, 2016:2). Pada masa ini, seluruh aspek perkembangannya mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Seluruh aspek perkembangan tersebut dapat distimulasi secara optimal pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Definisi Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang PAUD

“Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Bredekamp dan Copple (dalam Halimah, 2016:15) PAUD merupakan program yang dirancang untuk melayani anak-anak dari usia lahir sampai dengan usia delapan tahun. Secara fundamental, anak usia dini berbeda dari orang dewasa, untuk itu mereka perlu dipahami dan dihormati. Terutama berkaitan dengan gaya belajarnya, seperti dengan membiarkan anak “belajar dengan melakukan” dan “belajar dengan penemuan” merupakan tindakan yang penting dalam menghargai atau menghormati anak usia dini (Gordon dan Browne) (dalam Halimah, 2016:15).

Pembelajaran pada masa *golden age* merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Adapun aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi: aspek pemahaman nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut sangatlah penting sehingga harus distimulasi dengan baik. Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena berfungsi untuk mengekspresikan keinginan, baik keinginan dalam bentuk verbal maupun keinginan dalam bentuk non-verbal dan digunakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan (Ardiansyah, 2020:12).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, terdapat beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun sudah mulai bertanya tentang arti suatu kata, anak dapat bercerita dan menggunakan kalimat yang terdiri dari 4-5 kata (Haryanti, 2020:9). Pada masa awal inilah mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Adapun pemahaman mengenai karakteristik perkembangan bahasa anak secara natural diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman berbahasa yang tepat pada anak sesuai dengan kebutuhannya yang biasa disebut dengan keaksaraan awal (Haryanti dan Tejaningrum, 2020:10). Menurut Halimah (2016:144) bahwa program pengembangan bahasa mencakup: memahami bahasa, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri.

Menurut Wahyuni (2010:12) metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keaksaraan anak salah satunya yaitu metode sorogan. Dalam penerapan metode sorogan guru memberikan tuntunan cara membaca buku-buku bacaan awal yang ada di sekolah kemudian anak menirukan. Jika terjadi kesalahan, guru segera memperbaiki bacaan yang salah. Menggunakan metode

ini, guru dapat langsung mengajari anak secara individu dan bergantian dengan anak yang lain. Metode sorogan sering kali diterapkan di pesantren, langgar, masjid, dan rumah-rumah. Penyampaian pelajaran menggunakan metode sorogan biasanya dipraktikkan kepada santri yang berjumlah sedikit. Metode ini sering kali digunakan kepada kelompok santri yang membaca Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan untuk hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa anak kelompok A sudah diajarkan baca tulis huruf latin. Secara khas RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember menamakannya sebagai metode sorogan. Peran guru dalam proses mengembangkan keaksaraan awal adalah mengenalkan huruf vokal dan konsonan melalui metode sorogan. Implementasi metode sorogan pada kelompok A menggunakan buku baca jilid 1-2. Pada buku baca jilid 1, anak dikenalkan dengan huruf konsonan dan huruf vokal "a", misalnya seperti "ba-ba" dan "a-ca". Adapun untuk buku baca jilid 2, anak dikenalkan dengan semua huruf konsonan dan vokal, misalnya seperti "ini buku baru". Kendati demikian, terdapat anak kelompok A yang telah mampu melampaui capaian buku baca jilid 2. Pembelajaran menggunakan metode sorogan pada kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Kamis setelah kegiatan pembelajaran tema berakhir.

Praktik sorogan ini sebenarnya tidak selaras dengan praktik-praktik keaksaraan awal yang ramah perkembangan anak usia dini yang seharusnya dilakukan melalui bermain. Menurut Braded dan Copple (dalam Hidayati, 2018:3) bahwa prinsip-prinsip pembelajaran PAUD yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan karakter, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, lingkungan kondusif, berorientasi pada pembelajaran demokratis, dan menggunakan berbagai media dan serta sumber belajar. Meskipun tidak ramah dengan perkembangan, tetapi anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran metode sorogan. Hal tersebut bisa dilihat ketika guru mendatangi anak untuk melakukan pembelajaran sorogan mereka terlihat semangat mengambil buku baca jilid yang ada di dalam tasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022**”. Hal-hal yang berkaitan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan cara penelitian akan dijelaskan pada uraian di bawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

Mendeskripsikan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Peneliti

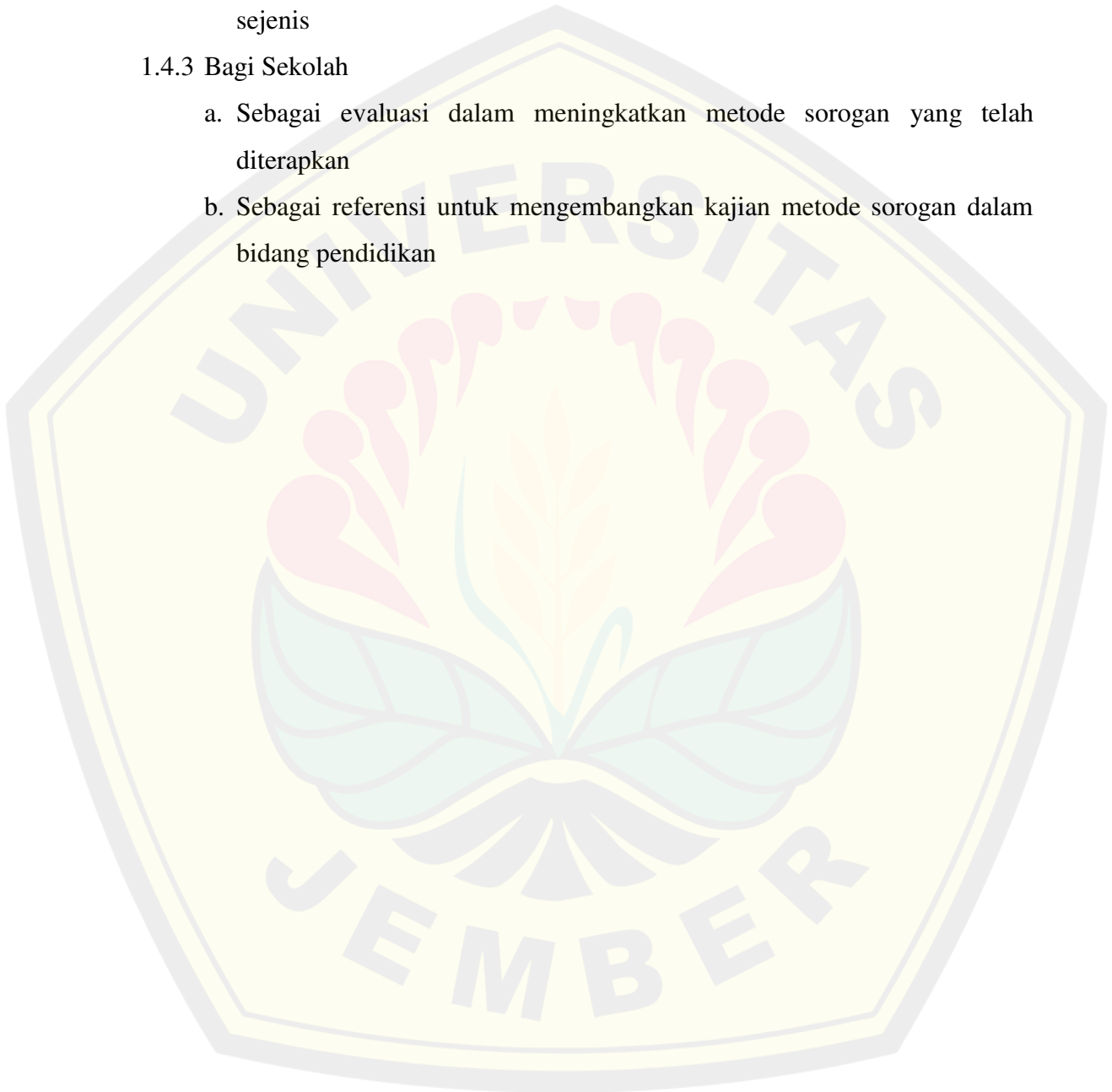
- a. Menambah wawasan mengenai metode sorogan untuk keaksaraan awal anak

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Untuk memperluas wawasan dan pandangan mahasiswa terhadap metode sorogan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan wacana untuk melakukan penelitian yang sejenis

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Sebagai evaluasi dalam meningkatkan metode sorogan yang telah diterapkan
- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan kajian metode sorogan dalam bidang pendidikan



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian meliputi :

2.1 Metode Sorogan

2.1.1 Pengertian Metode Sorogan

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Kata “*methodos*” terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang memiliki arti melewati atau melalui, dan “*hodos*” yang memiliki arti cara atau jalan. Metode memiliki arti suatu cara atau jalan yang dilalui guna mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah “cara kerja yang berstistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan” (Fatimah, 2020:9). Dalam bahasa Arab, metode disebut juga dengan “*thariqah*” sedangkan dalam bahasa Inggris, metode disebut dengan “*method*” yang memiliki makna suatu cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya (Fatimah, 2020:9).

Metode juga diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang dipersiapkan guna melakukan suatu pekerjaan. Selain itu, metode juga memiliki pengertian yaitu suatu jalan atau cara yang ditempuh serasi dan sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan akan dapat tercapai (Fatimah, 2020:9).

Berbagai literatur metode sorogan sudah dikenal oleh banyak orang terutama di kalangan pesantren. Menurut Jajuli (2021:18) istilah sorogan berasal dari bahasa jawa kata *sorog* yang berarti menyodorkan kitabnya ke hadapan kiai atau orang yang mendapatkan tugas yang dipercayai untuk membimbing. Menurut Amin (2014) (dalam Handayani dan Suisanto, 2018:105) secara umum kata *sorogan* memiliki arti maju guna menyetorkan bacaan Al-Qur’an kepada ustaz. Kata *sorogan* berasal dari kata “*sorog*” yang berarti maju. Secara individu dan bergantian santri menghadap ke ustaz dengan membawa kitab yang telah

dipelajarinya. Menurut Qomar (dalam Jajuli, 2021:18) metode sorogan merupakan sistem pengajaran menggunakan pola sorogan. Metode sorogan ini biasanya diterapkan di pesantren, langgar, masjid, dan rumah-rumah. Penyampaian pelajaran menggunakan metode sorogan biasanya dipraktikkan kepada santri yang berjumlah sedikit.

Metode sorogan adalah metode yang dilakukan dengan cara seorang murid menghadap ke guru untuk membacakan buku yang dipelajarinya (Hasbullah, 1999) (dalam Handayani dan Suismanto, 2018:106). Metode sorogan merupakan pembelajaran yang individual dimana dalam proses pembelajarannya terjadi interaksi timbal balik antara murid dengan guru. Melalui metode sorogan, kiai dapat memberikan bimbingan penuh kepada santri sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran atas dasar pengamatan langsung terhadap kemampuan dasar dan kapasitas santri.

Hasanah dkk. (2020:6) menjelaskan bahwa metode sorogan merupakan suatu sistem pengajaran yang disampaikan kepada para murid secara individual. Metode pembelajaran yang dilakukan di kalangan pesantren mengharuskan santri untuk belajar bersama temannya atau belajar sendiri. Sistem pembelajaran menggunakan metode sorogan juga membentuk santri untuk tidak bergantung kepada temannya, hal tersebut karena pembelajaran menggunakan metode sorogan langsung dipraktikkan di depan kiai. Metode sorogan merupakan metode yang dilakukan dengan cara santri mensorog-kan (mengajukan) kitab untuk dibacakan di depan kiai. Sorogan juga disebut mengajar dengan cara per kepala, maksudnya ialah masing-masing santri akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pelajaran langsung dari kiai.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan akan tersusun kurikulum individual yang bersifat sangat fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan pribadi masing-masing santri (Hasanah dkk, 2020:8). Metode sorogan merupakan bentuk pembelajaran yang akan dapat memberikan kesempatan kepada masing-masing santri untuk belajar berdasarkan kemampuan masing-masing individu secara mandiri. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini masing-masing santri dengan kemampuan yang dimilikinya

dituntut untuk mengerjakan tugasnya. Dengan demikian, kiai dituntut untuk harus mampu dalam memahami serta mengembangkan strategi proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini seorang guru harus banyak memberikan pelayanan dan perhatian secara individual, guru harus memberikan pelayanan yang sesuai dengan taraf kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing murid.

Setelah mengetahui pengertian-pengertian tentang metode sorogan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara murid secara individual bergantian menghadap ke guru untuk membacakan buku yang dipelajarinya. Murid diminta membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan oleh guru setelah guru membacakan dan menjelaskan maksud buku yang diajarkan, sehingga masing-masing murid menguasainya.

2.1.2 Dasar dan Karakteristik Metode Sorogan

Menurut Hasanah dkk. (2020:7) adanya metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW setelah menerima wahyu sering kali membacanya lagi di depan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan *musyafahah* (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril setiap kali bulan Ramadhan. Hal serupa juga dilakukan oleh para sahabat Nabi seperti Zaid bin Tsabit, beliau membaca tulisannya di hadapan Nabi Muhammad SAW setelah mencatat wahyu. Pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, pengajaran yang bersifat individual dikenal dengan metode belajar kitab, sampai muncul istilah sorogan yang dijadikan sebagai salah satu metode pengajaran di pondok pesantren. Metode sorogan merupakan metode individual dimana murid mendatangi guru guna mengkaji suatu kitab kemudian guru membimbingnya secara langsung. Dalam sejarah pendidikan Islam metode sorogan dikenal dengan metode “*tutorship*” dan “*mentorship*”. Pada praktiknya masing-masing santri dibimbing bagaimana cara membacanya.

Menurut Najib (2019:15) terdapat beberapa karakteristik pembelajaran menggunakan metode sorogan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar
- b. Merumuskan tujuan yang jelas
- c. Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid
- d. Menggunakan banyak *feedback* dan evaluasi
- e. Murid diberi kesempatan untuk maju dengan kecepatan masing-masing

2.1.3 Penerapan Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pembelajaran murid secara individual. Metode ini sering kali digunakan kepada kelompok santri yang membaca Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan untuk hafalan Al-Qur'an. Pada umumnya metode sorogan diberikan kepada santri yang baru masuk serta memerlukan bimbingan secara individual. Menurut Steenbrink (dalam Handayani dan Suismanto, 2018:106) dalam pelaksanaan pembelajaran metode sorogan di pesantren, para murid mempelajari huruf-huruf Arab dan menghafalkan teks-teks yang ada di dalam Al-Qur'an, selain itu murid juga belajar beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang baik. Dalam proses pelaksanaannya, santri datang secara bersama-sama kemudian antri menunggu gilirannya. Adanya sistem pengajaran menggunakan metode sorogan ini memungkinkan hubungan antara kiai dengan santri sangat dekat, hal tersebut dikarenakan kiai dapat mengenal kemampuan pribadi masing-masing santri. Penerapan pembelajaran menggunakan metode sorogan diberikan kepada murid secara individual. Biasanya para santri berkumpul di serambi rumah sang guru atau di salah satu mushola (langgar). Para santri secara satu-persatu membaca dan melagukan ayat-ayat suci di hadapan guru di bawah bimbingannya kurang lebih selama 15 menit atau 30 menit. Ketika salah satu murid menghadap guru, murid lainnya mengulang kaji kemarin atau lanjutan pelajaran yang sebelumnya telah diperbaiki oleh gurunya.

Menurut Dhofier (dalam Handayani dan Suismanto, 2018:106) pembelajaran metode sorogan di pesantren, murid diharuskan untuk menguasai

pembacaan dan terjemahan kitab secara tepat serta akan menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran yang sebelumnya. Adanya metode sorogan yang diterapkan di pesantren menggambarkan bahwa seorang kiai ketika memberikan pengajarannya selalu berorientasi pada tujuan, seorang kiai senantiasa berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca serta memahami materi yang ada di dalam kitab. Melalui pembelajaran menggunakan metode sorogan, kiai dapat menangkap perkembangan intelektual santri secara utuh. Kiai dapat memberikan tekanan pengajaran kepada para santri atas dasar observasi yang dilakukan secara langsung terhadap kapasitas dan kemampuan dasar masing-masing santri. Pembelajaran menggunakan metode sorogan juga menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Penerapan metode sorogan yang sering kali diterapkan di pondok pesantren pastinya akan berbeda jika diterapkan di lembaga prasekolah.

Menurut Abror (dalam Jajuli, 2021:19) terdapat langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode sorogan antara lain sebagai berikut:

- a. Kiai menyampaikan bahan pelajarannya kepada santri
- b. Kiai terlebih dahulu membacakan pelajaran yang akan diajarkan kemudian menerjemahkan kata demi kata supaya santri memahami maksudnya. Santri menyimak apa yang disampaikan oleh kiai
- c. Kemudian santri diminta membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan oleh kiai
- d. Santri diberi waktu untuk memahami sehingga menghafalkan pembelajaran yang telah diberikan kiai
- e. Setelah mampu memahami dan menghafalkan santri menghadap kiai secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya

Menurut Fatimah (2020:12) teknik pembelajaran menggunakan metode sorogan secara teknis antara lain sebagai berikut :

- a. Santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung ke depan kiai atau ustaz yang membimbing kitab tersebut. Kemudian kitab yang

menjadi media metode sorogan diletakkan di atas bangku kecil atau meja yang ada di antara santri dan pembimbing kitab

- b. Kiai atau ustaz membacakan ayat Al-Qur'an
- c. Santri mendengarkan apa yang telah dibacakan oleh kiai atau ustaz dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya dengan tekun. Terkadang santri juga menulis catatan-catatan
- d. Setelah kiai atau ustaz selesai membaca, santri menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, pengulangan ini bisa juga dilakukan pada pertemuan selanjutnya sebelum dimulainya pelajaran baru. Ketika kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini kiai atau ustaz melakukan koreksi dan monitoring seperlunya atas kekurangan atau kesalahan bacaan santri.

Wahyuni (2010:12) menjelaskan bahwa pengenalan keaksaraan kepada anak melalui metode sorogan bisa dilakukan dengan cara orang tua atau guru memberikan tuntunan cara membacanya kemudian anak menirukan. Ketika menggunakan metode sorogan, guru bisa langsung mengajari anak secara individu dan bergantian dengan anak yang lain. Hal yang dilakukan pertama kali ialah guru memberikan tuntunan cara membacanya. Jika terjadi kesalahan, guru segera membetulkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode sorogan ini murid berhadapan langsung dengan guru yang membimbingnya. Murid bisa bertanya, berinteraksi langsung dengan guru. Selain itu, penerapan metode sorogan juga berbeda-beda tergantung pada pemahaman murid, karena tingkat kecepatan pemahaman murid berbeda-beda.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Menurut Jajuli (2021:20) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran metode sorogan antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Kelebihan
 - 1) Kecakapan dalam menggali dan menemukan informasi
 - 2) Kemampuan dalam mengolah dan mengambil keputusan

- 3) Kemampuan memecahkan masalah dengan cara kreatif
 - 4) Guru mengawasi, menilai dan membimbing murid dalam menguasai materi yang diajarkan dengan cara maksimal
- b. Kekurangan
- 1) Menuntut pengajar untuk selalu bersikap sabar
 - 2) Menuntut pengajar untuk selalu bersikap ulet
 - 3) Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
 - 4) Kurang efektif dan efisien
 - 5) Murid tidak dilatih mengeksplorasi daya kritisnya untuk mencermati kebenaran suatu pendapat

Menurut Fatimah (2020:12) terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode sorogan antara lain sebagai berikut :

- a. Kelebihan
- 1) Munculnya hubungan yang harmonis antara guru dan murid
 - 2) Guru dapat mengawasi, menilai serta membimbing dengan cara maksimal kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing murid dalam menguasai materi bahasa Arab
 - 3) Murid berhadapan langsung dengan guru yang memungkinkan terjadinya tanya jawab sehingga mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab
 - 4) Murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran
- b. Kekurangan
- 1) Kurang begitu efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jika menghadapi murid yang jumlahnya banyak metode ini kurang begitu tepat
 - 2) Metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi sehingga membuat murid merasa cepat bosan
 - 3) Terkadang murid hanya menangkap kesan verbalisme saja terutama mereka yang tidak mengerti tentang terjemahan bahasa tertentu
 - 4) Murid yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan pelajaran

Menurut Nurul (2020:20) metode sorogan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

a. Kelebihan

Setiap murid dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan setiap individu sehingga kemajuan individu lebih terjamin. Kemajuan setiap individu tidak akan terhambat oleh keterbelakangan murid yang lain. Guru bisa mengawasi dan membimbing kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya secara maksimal.

b. Kekurangan

Membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi jika murid yang belajar sangat banyak dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar. Tanpa adanya sifat kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan pribadi seorang guru, proses pembelajaran menggunakan metode sorogan tidak akan tercapai secara maksimal.

2.2 Hakikat Keaksaraan Awal

2.2.1 Pengertian Keaksaraan Awal

Keaksaraan awal atau pra-keaksaraan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara membaca dan menulis sebelum anak belajar cara membaca dan menulis (Sarahaswati dan Djoehaeni, 2019:55). Keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang menyenangkan. Keaksaraan awal harus dikembangkan dengan baik di pendidikan prasekolah dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan membuat anak semakin merasa lelah serta timbul pengalaman negatif terhadap kegiatan membaca dan menulis. Keaksaraan awal dapat dibangun sejak bayi dan di usia dini melalui keterlibatan orang dewasa dalam kegiatan bermakna yang melibatkan berbicara dan aksara.

Keaksaraan awal termasuk dalam pembelajaran pada anak usia dini. Menurut Amini (2016) (dalam Mandasari dkk, 2021:64) keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar membaca dan menulis anak usia dini serta

pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini. Kemampuan keaksaraan awal akan dapat mempengaruhi perkembangan dan pribadi anak, sehingga sangat penting dibangun sejak usia dini. Keaksaraan awal merupakan salah satu bentuk keterampilan bahasa. Mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf merupakan fokus utama dalam pengenalan keaksaraan pada anak. Maksud dari mengenal keaksaraan awal ialah kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh anak untuk membaca dan menulis yaitu kemampuan anak untuk mengenali huruf vokal dan huruf konsonan (Cristianti, 2013) (dalam Mandasari dkk, 2021:64).

Keaksaraan awal merupakan pengenalan huruf vokal dan konsonan pada kemampuan dasar anak dalam membaca dan menulis (Nurjanah dkk, 2018:394). Mengenal keaksaraan awal berarti kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis yaitu kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan.

Kemampuan keaksaraan awal ini penting untuk dikuasai anak sebagai fondasi dalam mencapai kemampuan membaca dan menulis. Sebelum akhirnya menjadi penulis dan pembaca yang lancar, anak perlu mengenal dan memahami huruf abjad. Menurut Wasik (2012) (dalam Sari dkk, 2020:2) anak-anak akan lebih mudah dalam belajar membaca ketika anak telah mengenal dan menyebut huruf-huruf pada abjad.

Setelah mengetahui pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal atau pra-keaksaraan merupakan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan awal penting untuk dikuasai anak sebagai fondasi dalam mencapai kemampuan membaca dan menulis.

2.2.2 Tujuan Mengenalkan Keaksaraan Awal

Menurut Agustini dan Masudah (2020:6) terdapat beberapa tujuan utama mengenalkan keaksaraan awal, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengenalkan huruf dalam abjad kepada anak

- b. Melatih keterampilan anak terutama dalam mengubah huruf menjadi suara
- c. Melatih keterampilan anak dalam menyuarakan yang dapat dipraktikkan ketika anak belajar membaca lanjut

2.2.3 Metode Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Metode Pra-Keaksaraan

Menurut Haryanti (2020:44) terdapat beberapa yang harus dilakukan pendidik maupun orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap pra-keaksaraan anak antara lain sebagai berikut :

1) Menumbuhkan lebih banyak kosakata anak

Pemberian kosakata pada anak dimulai pada saat anak baru lahir. Walaupun pada usia tersebut, anak masih merespon orang lain berbicara dengan lebih banyak mendengarkan. Kegiatan menumbuhkan kosakata dimulai dari keluarga yang sangat berperan terhadap tumbuh kembang anak. Seperti halnya ketika anak masih dalam kandungan sang ibu, fungsi pendengaran yang telah bisa digunakan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh kosakata yang lebih banyak lagi ketika mereka lahir.

2) Mendongeng

Mendongeng merupakan cara bercerita meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi. Mendongeng sangat bermanfaat untuk anak terutama dalam hal mendengarkan dan menyimak. Apabila setiap harinya anak mendapatkan dongeng yang berbeda-beda, maka anak akan mengumpulkan banyak kosakata dari kegiatan tersebut.

3) Membacakan buku imajinatif dan kreatif

Membacakan buku cerita bukan pada saat anak sudah masuk ke jenjang sekolah saja, melainkan harus dilakukan sejak dini. Buku-buku cerita yang akan dibacakan hendaknya memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikkan bagi anak. Anak akan terbiasa membaca dengan menyukai buku, sehingga lambat laun kebiasaan membaca tersebut menjadi karakter yang melekat pada diri anak.

4) Jelajah kekayaan bahasa

Jelajah kekayaan bahasa bisa dilakukan dengan cara anak diajak mengeksplorasi kekayaan bahasa. Misalnya bisa dilakukan dengan mengajak anak ke perpustakaan kota atau toko buku, ajak anak berlibur ke luar kota atau ke luar negeri ada berbagai bahasa yang yang dapat ditemui anak.

5) Menyiapkan lingkungan beraksara

Lingkungan beraksara dapat dilakukan dengan membuat perpustakaan pribadi khusus anak di rumah atau membuat kampung literasi bagi anak usia dini. Lingkungan beraksara ini penting dilakukan untuk menstimulasi minat baca masyarakat terutama anak usia dini.

Menurut Haryanti (2020:47) terdapat beberapa hal yang perlu ditinggalkan dalam metode pra-keaksaraan antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan membaca tidak sesuai dengan usia perkembangan anak
- 2) Memaksakan anak belajar bunyi tanpa makna
- 3) Memaksakan anak mengajarkan menulis dan berhitung tanpa makna
- 4) Memberikan lembaran kerja berlebihan
- 5) Menganjurkan orang tua agar anak ikut kursus membaca

b. Metode Membaca dan Menulis Permulaan

Metode membaca dan menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, metode membaca dan menulis permulaan merupakan menu utama. Menurut Haryanti (2020:50) terdapat beberapa metode untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan antara lain sebagai berikut :

1) Metode Eja

Melalui metode eja, memulai pengajarannya dengan cara mengenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Contoh huruf A/a, B/b, dan seterusnya dilafalkan sebagai “a”, “be”. Setelah itu, anak diajak berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai dan mengeja

beberapa huruf yang telah dikenalnya. Misalnya b, a, d, u (dibaca/dieja /be-a/ [ba], /de-u-du/ [du]) dilafalkan menjadi “ba-du”.

2) Metode Bunyi

Metode bunyi termasuk bagian dari metode eja, yang membedakan ialah dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh metode bunyi yaitu: huruf /b/ dilafalkan dengan /e/ pepet sehingga menjadi “eb”.

3) Metode Suku Kata

Metode suku kata juga biasa disebut dengan metode silabel. Proses pembelajaran untuk keaksaraan awal anak diawali dengan pengenalan suku kata, seperti:

/ba, bi, bu, be, bo/;

/ca, ci, cu, ce, co/; dan seterusnya.

Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Misalnya seperti kata “bu-ku”. Kegiatan ini bisa dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Misalnya seperti “ka-ki-ku-da” dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya setelah proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana ialah proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya yaitu dari kalimat ke dalam kata-kata serta dari kata ke suku kata.

4) Metode Kata

Metode kata dijadikan lembaga sebagai kata dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud untuk diuraikan atau dikupas menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf.

5) Metode Global

Metode global bisa disebut juga dengan metode kalimat. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran keaksaraan awal untuk anak yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Biasanya pengenalan kalimat diperkenalkan melalui gambar

yang di bawahnya terdapat sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna dari gambar tersebut.

6) Metode SAS

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode untuk mengembangkan keaksaraan awal anak. Melalui metode ini, pembelajarannya diawali dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Misalnya guru dapat memanfaatkan benda nyata untuk menggali bahasa anak. Setelah ditemukan struktur kalimat yang dianggap cocok barulah pembelajaran dimulai. Kemudian melalui proses analitik, anak diajak mengenal konsep kata. Kalimat utuh diuraikan ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penguraian atau penganalisisan terus berlanjut hingga menjadi huruf-huruf.

2.2.4 Indikator Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, penguasaan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut :

- a. Mengenal simbol-simbol
- b. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
- c. Membuat coretan yang bermakna
- d. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Maysaroh (2018:19) menjelaskan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria mengenai kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan salah satunya yaitu aspek perkembangan nilai bahasa khususnya dalam kemampuan mengenal keaksaraan awal, sebagaimana yang telah tertera dalam Permendikbud kurikulum 13 yaitu mengembangkan kemampuan dalam mengenal huruf vokal a, i, u, e, o serta mengenal huruf konsonan pertama b, c, d, g, h, j, k, l, m, n yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan guru dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pengembangan kegiatan pembelajaran, kemudian dirumuskan dan didefinisikan dalam tingkat pencapaian dalam mengenal keaksaraan awal, adapun beberapa indikator kemampuan pada anak

usia 4-5 tahun yang diadaptasi kurikulum berbasis kompetensi antara lain sebagai berikut :

- a. Anak mampu dalam menunjukkan lambang huruf vokal dan huruf konsonan dengan tepat
- b. Anak mampu meniru huruf

Kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal sejak dini sangatlah diperlukan untuk menjaga dari adanya masalah kesulitan belajar yang disebabkan oleh belum menguasai konsep huruf vokal maupun huruf konsonan.

a. Huruf Vokal

Huruf vokal merupakan proses belajar mengenal keaksaraan awal bagi anak yang baru masuk di Taman Kanak-Kanak (Maysaroh, 2018:12). Menurut Suhartono (Maysaroh, 2018:12) huruf vokal merupakan bunyi ujaran akibat udara yang keluar dari paru-paru dan tidak terkena hambatan ataupun halangan.

Menurut Yamin dan Sanan (dalam Maysaroh, 2018:12) mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o merupakan suatu dasar kemampuan membaca permulaan (keaksaraan anak) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan unsur visual (penglihatan), faktor belajar dan kematangan akan berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak. Apabila sudah menunjukkan kematangan untuk mengenal keaksaraan awal, guru harus tanggap untuk segera memberikan bimbingan dan layanan dalam hal pembelajaran persiapan mengenal keaksaraan awal dari kegiatan membaca, sehingga kebutuhan anak akan dapat tersalurkan dan terpenuhi sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan yang lebih optimal lagi.

b. Huruf Konsonan

Huruf konsonan adalah bunyi ujaran yang terjadi akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru serta tidak mendapatkan halangan ataupun hambatan, huruf konsonan berjumlah 21 huruf antara lain yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z (Maysaroh, 2018:13). Kemampuan dalam mengenal huruf vokal dan huruf konsonan merupakan bagian dari kemampuan bahasa anak usia dini. Bunyi bahasa yang memiliki lambang disebut dengan lambang bunyi (Suhartono) (Maysaroh, 2018:13). Menurut (Maysaroh, 2018:14) lambang bunyi ialah tulisan

atau garis yang melambangkan suatu bunyi bahasa, dalam bahasa Indonesia lambang bunyi dinamakan huruf.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama yaitu Fatimah (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an TPA Darul Ulum tahun pelajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel metode sorogan (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur’an (Y) sebesar 52,4%. Sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020) dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 1, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan lebih dari 1 variabel
- b. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
- c. Lokasi penelitian sebelumnya di TPA Darul Ulum, sedangkan penelitian ini berlokasi di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Penelitian yang kedua yaitu Hasanah dkk. (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui pengenalan makhorijul huruf dengan menggunakan metode sorogan di TPA Al-Ikhlas Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Provinsi Lampung sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk. (2020) dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 1, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan lebih dari 1 variabel

- b. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
- c. Lokasi penelitian sebelumnya di TPA Al-Ikhlas Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Provinsi Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Penelitian yang ketiga yaitu Maysaroh (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Media *Flashcard* Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses belajar siswa dalam peningkatan kemampuan keaksaraan melalui media *flashcard* mengalami peningkatan mulai dari pra siklus sampai dilakukan tindakan tahap siklus 2. Pada siklus 2 ada banyak siswa yang tuntas yaitu sekitar 10 murid dari 12 murid. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh (2018) dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 1, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan lebih dari 1 variabel
- b. Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
- c. Lokasi penelitian sebelumnya di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian, sedangkan penelitian ini berlokasi di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Penelitian yang keempat yaitu Anggini (2018) dengan judul “Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi yang dilakukan di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, para guru kurang dalam menerapkan metode tartil, hal tersebut dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah metode tartil sesuai panduan yang ada. Selain itu, dalam implementasi ini para siswa masih

kurang dalam menguasai materi beserta ilmu tajwid yang ada di dalam buku panduan metode tartil. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggini (2018) dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel pada penelitian sebelumnya yaitu implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A
- b. Lokasi penelitian sebelumnya di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022" dimana bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 situasi sosial, 3.4 definisi operasional, 3.5 desain penelitian, 3.6 teknik dan alat pengumpulan data, 3.7 teknik analisis data, 3.8 kredibilitas penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Masyhud (2014:34) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:28) metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Adapun menurut Mantra (2004) (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:28) penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penelitian deskriptif kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan secara apa adanya dan alamiah. Salah satu alasan yang mendasari untuk memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Darul Muqomah yang terletak di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut :

- a. Guna mengetahui bagaimanakah gambaran implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
- b. Belum pernah diadakan penelitian terkait implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember terkait dengan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A. Situasi sosial di sekitar RA Darul Muqomah berada di tengah pemukiman di antara rumah warga, untuk sarana dan prasarana yaitu memiliki ruang kantor, perpustakaan, dua ruang kelas, mushola, toilet, dan dapur. Adapun untuk alat permainan RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember memiliki permainan ayunan, luncuran, jungkat-jungkit, putar-putaran dan panjatan.

Subjek penelitian yang hendak dilaksanakan adalah anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Peran guru di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dalam mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok A yaitu dengan menerapkan metode sorogan. Dalam proses mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok A, guru lebih memfokuskan kepada pengenalan huruf vokal dan konsonan. Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan menggunakan buku baca jilid 1-2.

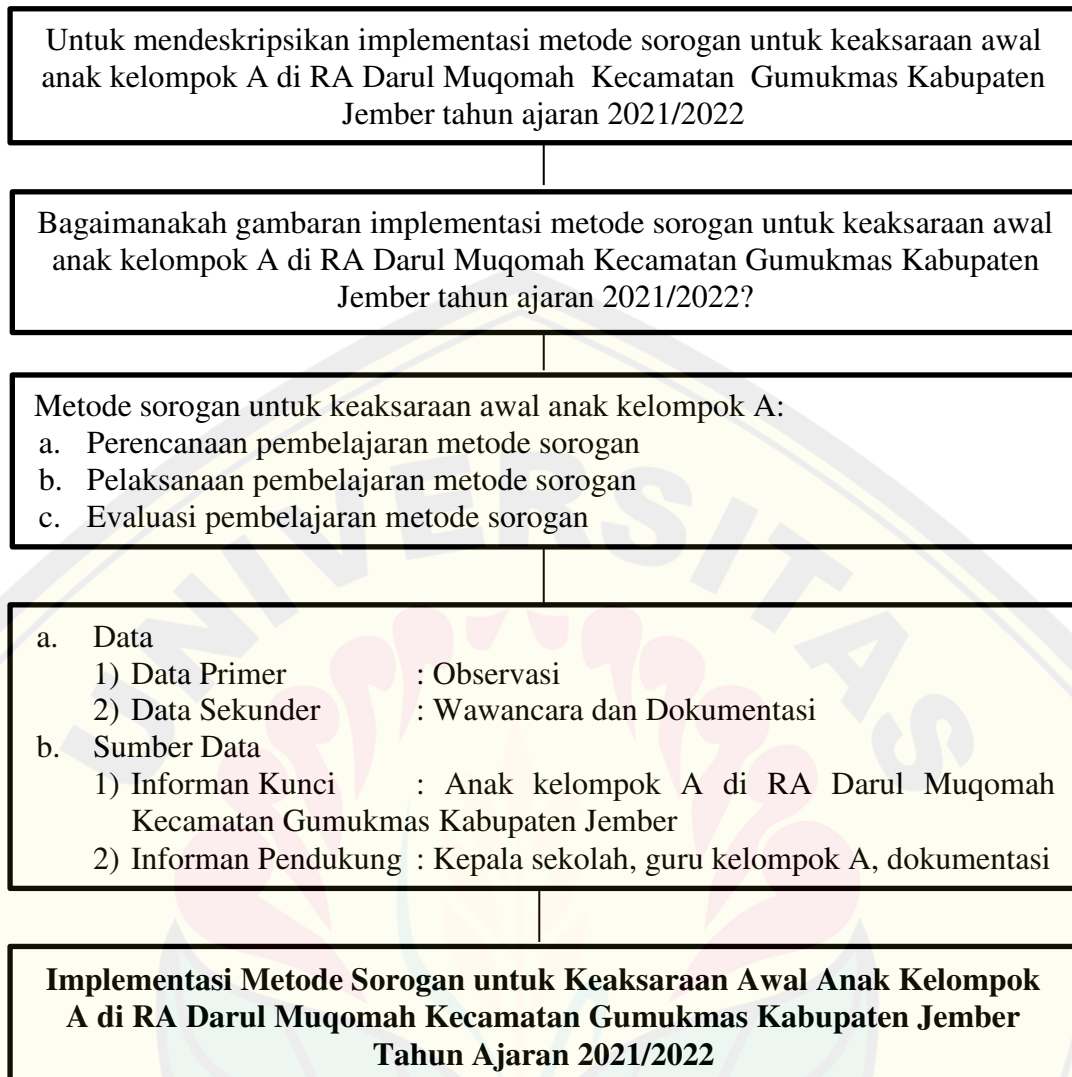
3.4 Definisi Operasional

Implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember memiliki indikator-indikator penyebab keberhasilannya yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran metode sorogan
 - 1) Penyusunan RPPH untuk pembelajaran sorogan
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan
 - 1) Pembukaan
 - 2) Isi
 - 3) Penutup
- c. Evaluasi pembelajaran metode sorogan
 - 1) Penilaian yang diberikan terkait pembelajaran sorogan

3.5 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan yang disertai dengan komponen-komponen yang akan didapatkan. Adapun rancangan penelitian deskriptif yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat perolehan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuannya ialah untuk mendapatkan atau memperoleh data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam proses melakukan pengumpulan data penelitian (Masyhud, 2014:264). Adanya alat bantu tersebut dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti dalam proses melakukan pengambilan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen pengumpul data juga memiliki makna sebagai alat untuk membimbing, mengarahkan dan memudahkan peneliti dalam proses melakukan pengumpulan

data penelitian, sehingga peneliti akan dapat memperoleh data penelitian secara valid, artinya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki, serta efektif dan efisien.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu informan kunci dan informan pendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, adapun untuk informan pendukung adalah kepala sekolah, guru kelompok A, dokumentasi dan kepustakaan.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam proses melakukan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti hanya mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika proses pelaksanaan observasi berlangsung. Harapan dari kegiatan ini adalah peneliti mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimanakah gambaran implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

b. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur. Penggunaan wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan dalam proses penelitian secara terbuka, dimana peneliti meminta

pendapat dan ide-ide dari narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mencari informasi terkait implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dipilih untuk memperoleh data berupa gambar maupun data tertulis. Dokumen yang dibutuhkan antara lain kurikulum sekolah, daftar nama anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, buku baca jilid 1-2, RPPH, penilaian hasil belajar metode sorogan anak dan foto kegiatan pembelajaran metode sorogan.

3.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Alat pengumpulan data tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data penelitian yang sesuai dengan tujuan data penelitian dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan kritis dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang hal-hal yang tidak lagi diperlukan. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci serta mempermudah dalam proses mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila masih diperlukan.

Pada tahap reduksi data di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan tentang implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022 yang telah dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami. Tahap penyajian data ini menjelaskan data-data mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

3.7.3 Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Penarikan kesimpulan yang dilakukan terkait dengan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

3.8 Kredibilitas Penelitian

Uji kredibilitas biasanya melewati beberapa tahapan dan proses guna menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas perpanjangan pengamatan dan triangulasi data.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember untuk mengecek kembali data yang sudah diberikan adalah apakah terdapat informasi baru atau tidak. Jika sudah dicek dan tidak ada data informasi baru, maka perpanjangan penelitian bisa diakhiri.

b. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan proses pengujian kredibilitas data melalui tiga teknik antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

BAB 4. HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun isi tentang bab ini meliputi 4.1 hasil penelitian dan 4.2 pembahasan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sejak 21 Mei 2022 hingga 2 Juni 2022. Jadwal penelitian tersebut berdasarkan penyesuaian dengan kalender akademik sekolah. Jadwal penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal penelitian

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	Sabtu, 21 Mei 2022	10.00-11.00	Kunjungan awal melakukan perizinan dan memberikan surat izin penelitian di RA Darul Muqomah
2.	Senin, 23 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-1 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
3.	Selasa, 24 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-2 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
4.	Rabu, 25 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-3 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
5.	Kamis, 26 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-4 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
6.	Jum'at, 27 Mei 2022	10.00-11.00	Wawancara dengan kepala sekolah
7.	Sabtu, 28 Mei 2022	10.00-11.00	Wawancara dengan guru kelompok A
8.	Senin, 01 Juni 2022	08.00-10.30	Observasi ke-5 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
9.	Selasa, 02 Juni 2022	08.00-10.30	Observasi ke-6 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal

4.1.2 Gambaran Umum RA Darul Muqomah

RA Darul Muqomah merupakan lembaga anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Muqomah. Yayasan Pondok Pesantren Darul Muqomah mulai mendirikan lembaga anak usia dini pada tahun 2011 berupa Raudhatul Athfal (RA). RA Darul Muqomah terletak di lingkungan

padat penduduk yaitu Jalan Sultan Agung Nomor 2-4 di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

RA Darul Muqomah memiliki luas lahan 2000m². RA Darul Muqomah terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari 28 anak dengan 2 guru. Terdapat beberapa ruangan di RA Darul Muqomah yaitu 2 ruang kelas, perpustakaan, 1 toilet, 1 ruang guru dan 1 dapur. Fasilitas yang terdapat di RA Darul Muqomah cukup memadai diantaranya yaitu rak sepatu di depan kelas, 1 wastafel berada di depan kelas, 2 almari guru, Alat Permainan Edukatif (APE) dalam kelas, rak buku, kipas angin, meja dan kursi, kotak P3K, dan Alat Permainan Edukatif (APE) luar yang terdapat di halaman depan kelas seperti ayunan, perosotan, tangga perosotan, jungkat-jungkit dan jaring laba-laba. Kegiatan belajar di RA Darul Muqomah dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam sepekan yaitu dari hari Senin-Sabtu mulai dari pukul 07.30 s/d 10.30, kecuali hari Jum'at dan Sabtu yaitu pukul 07.30 s/d 10.00.

4.1.3 Tujuan RA Darul Muqomah

Menciptakan karakter Islam dengan kebiasaan ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist serta memiliki kepribadian yang kuat.

4.1.4 Visi RA Darul Muqomah

Terwujudnya generasi muslim yang religius, mandiri, cerdas, dan kreatif.

4.1.5 Misi RA Darul Muqomah

- a. Meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam
- b. Menumbuhkembangkan kemandirian dan sikap sosial anak
- c. Meningkatkan pembelajaran di bidang akademik, seni dan budaya

4.1.6 Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tentang implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A, pada saat implementasi metode sorogan

untuk keaksaraan awal anak kelompok A ada yang perlu dinilai yaitu pada saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sorogan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing pengumpulan data:

1) Observasi

Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat pada saat implementasi metode sorogan melainkan hanya melakukan kegiatan pengamatan secara langsung. Data yang diperoleh pada hasil pengamatan menggunakan catatan lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak enam kali untuk dapat melihat bagaimana implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

2) Wawancara

Pada kegiatan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur dimana peneliti melakukan kegiatan persiapan lembar wawancara dan pertanyaan yang dapat dikembangkan lagi sesuai dengan di keadaan lapangan. Wawancara ini dilakukan sebanyak satu kali kepada guru kelompok A dan satu kali kepada kepala sekolah RA Darul Muqomah.

3) Dokumentasi

Dokumen yang telah didapat oleh peneliti terdiri dari profil sekolah RA Darul Muqomah, daftar nama informan yaitu guru kelompok A dan kepala sekolah RA Darul Muqomah, daftar nama anak kelompok A, RPPH, penilaian, proses kegiatan penelitian, serta SOP kegiatan pembelajaran.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data yang diperoleh di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan dengan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022 yang telah dilakukan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Tabel 4.2 Hasil reduksi data observasi

Kategori	Hasil Reduksi Data
(1)	(2)
Perencanaan pembelajaran metode sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak mencantumkan pembelajaran sorogan di RPPH - Guru menyiapkan media berupa buku baca jilid yang sudah dibagikan kepada masing-masing anak
Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPPH - Pada saat pelaksanaan pembelajaran sorogan terdapat anak yang antusias dan anak yang tidak bersemangat - Pembelajaran menggunakan metode sorogan memerlukan waktu yang lama - Terdapat beberapa anak yang sudah sampai pada jilid 4 - Strategi yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan yaitu anak yang belum memahami suku kata yang ada di dalam buku baca jilidnya, maka akan diulangi lagi di pertemuan selanjutnya. Namun jika sudah tepat dalam membacanya, Namun jika sudah tepat dalam membacanya, anak bisa

	<p>melanjutkan halaman selanjutnya di hari esoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat anak yang menangis karena temannya sudah sampai pada jilid yang lebih tinggi daripada dirinya - Terdapat anak yang sulit membedakan antara pengucapan huruf dengan suku kata - Terdapat keterkaitan antara pembelajaran sorogan dengan keaksaraan awal anak
Evaluasi pembelajaran metode sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penilaian harian berupa tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak

Berdasarkan hasil reduksi data pada tahap observasi, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan RPPH dan media berupa buku baca jilid. Guru tidak mencantumkan kegiatan pembelajaran sorogan di RPPH sehingga pembelajaran sorogan tidak sesuai dengan RPPH. Media buku baca jilid menyediakan berbagai suku kata, kosakata, kalimat dan angka yang disesuaikan dengan tingkatan jilid. Buku baca jilid yang digunakan untuk pembelajaran sorogan di RA Darul Muqomah berwarna hitam putih, tak jarang jika setiap lembar halaman di dalamnya berwarna buram hitam putih. Meskipun menyediakan berbagai macam gambar di dalamnya, buku baca jilid masih kurang begitu menarik jika diberikan kepada anak-anak, karena gambar yang ada di dalamnya tidak berwarna-warni, melainkan hanya hitam putih. Terdapat beberapa penulisan huruf yang tidak konsisten yaitu besar dan kecilnya, misalnya pada jilid 2 halaman 9 terdapat kata “Bo-lu”, pada jilid 2 halaman 11 terdapat kata “U-bi”, pada jilid 2 halaman 16 terdapat kata “Ta-ti”, pada jilid 2 halaman 23 terdapat kata “I-tu”, pada jilid 2 halaman 24 terdapat kata “ka-Ca”, “re-Sa”, “be-Li”, “Ba-ju”, “Ki-ta”, pada jilid 3 halaman 17 terdapat kata “Vina”, “Vebiola”.

Pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tema berlangsung dan sebelum jam istirahat. Ketika guru

selesai menjelaskan kegiatan atau tugas tema, guru berkeliling ke seluruh meja anak untuk memantau apakah ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak. Ketika ada anak yang kesulitan, guru membantunya dengan cara menuntun dan mengarahkannya bagaimana supaya cepat selesai. Ketika terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugas temanya, guru mendatangi anak tersebut dan menyuruhnya untuk mengeluarkan buku baca jilidnya yang ada di dalam tas untuk ditaruh di atas mejanya. Pembelajaran sorogan diawali dengan anak membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian anak menunjukkan halaman mana yang telah anak capai. Guru memerintahkan anak untuk membaca 4 baris yang terdiri dari 8 suku kata, kemudian anak mulai membacanya. Ketika anak mengalami kesulitan, guru mengajarkan dengan cara menggabungkan huruf vokal dengan huruf konsonan “huruf b sama huruf a jika digabung menjadi... ba” namun jika dirasa anak tersebut masih belum bisa, guru mencontohkan cara pengucapannya misalnya seperti “ini ba-ba, ca-ca” kemudian anak menirukan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang ketika pelaksanaan pembelajaran sorogan. Setelah selesai membaca 4 baris, guru mengucapkan “belajar lagi ya di rumah”. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan ialah anak yang belum memahami suku kata yang ada di dalam buku baca jilid capaiannya, maka akan diulangi lagi pada pertemuan selanjutnya. Namun jika anak sudah tepat dalam memahaminya maka anak bisa melanjutkan halaman capaian selanjutnya di hari esok. Sekolah memberikan target pembelajaran sorogan untuk kelompok A menggunakan buku baca jilid 1-2, namun terdapat beberapa anak yang sudah mampu melewati jilid 2. Hal tersebut terjadi karena sebelum melakukan pembelajaran di sekolah, banyak anak yang selalu mempelajari buku baca jilid di rumahnya bersama dengan orang tuanya. Kendala-kendala yang guru hadapi pada saat implementasi metode sorogan di kelompok A yaitu terkadang terdapat anak yang menangis karena temannya sudah mampu melewati buku baca jilid lebih tinggi dari dirinya, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sorogan cukup lama sehingga

guru harus benar-benar memperhatikan waktu supaya anak yang menunggu giliran tidak berlarian dan ramai, dan karena pembelajaran sorogan berupa membaca suku kata dalam buku baca jilid, sehingga seringkali anak yang memiliki daya ingat yang kurang masih merasa kebingungan dalam pengucapan huruf, misalnya saja huruf b dibaca ba. Ketika pembelajaran sorogan berlangsung terdapat anak yang kurang bersemangat, yaitu:

- a) Aslan : Aslan sudah sampai pada jilid 1. Aslan termasuk anak yang selalu merasa bosan ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut bisa diketahui ketika guru mendatangnya untuk melakukan pembelajaran sorogan, ada saja tingkahnya, seperti pura-pura tidur dengan memejamkan mata dan meletakkan kepalanya di atas meja. Aslan seringkali mengulang capaian halamannya karena belum memahami huruf abjad. Masih kebingungan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, misalnya seperti membedakan mana huruf “b” dan mana huruf “d”.
- b) Rayhan : Rayhan sudah sampai pada buku baca jilid 2. Rayhan sudah mampu untuk menghafal huruf abjad. Namun terkadang masih harus mengulang capaiannya di esok harinya. Sehingga masih sangat perlu tuntunan dari guru. Rayhan juga merupakan anak yang merasa bosan kegiatan pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut ditunjukkannya melalui berbagai tingkah seperti beberapa kali meletakkan kepalanya di atas meja, menguap yang disengaja dan dibuat-buat, meletakkan tangannya di bawah dagu serta ketika membaca suaranya diseret-seret.
- c) Binar : Binar sudah sampai pada jilid 1. Binar merupakan anak yang termasuk kurang semangat ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut bisa dilihat ketika guru mendatangnya untuk melakukan pembelajaran sorogan, Binar selalu terdiam, melamun, gerakannya pun sangat lambat ketika mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya. Binar juga seringkali mengulang capaiannya. Binar masih kebingungan dalam pengucapan kosa kata yang ada di dalam buku baca jilid 1. Binar masih belum memahami huruf abjad, misalnya seperti

belum bisa membedakan mana huruf “b” dan mana huruf “d”. Setiap kali pembelajaran sorogan berlangsung, Binar selalu dituntun oleh guru.

Ketika pembelajaran sorogan berlangsung juga terdapat anak yang antusias, yaitu:

- a) Faqih : Faqih sudah sampai pada jilid 4. Faqih sudah faham mengenai semua huruf abjad. Misalnya seperti bisa membedakan mana huruf “b” dan mana huruf “d”. Setiap kali mempraktikkan pembelajaran sorogan Faqih selalu lancar dan tepat. Hal tersebut dikarenakan Faqih selalu belajar dan mengulang membaca buku baca jilidnya di rumah bersama ibunya. Pernah suatu ketika Faqih lupa cara membaca salah satu kosakata yang ada di halaman capaiannya. Hal tersebut disebabkan karena Faqih lupa dengan hurufnya, Faqih terdiam sejenak, namun beberapa detik kemudian Faqih kembali mengingatnya sehingga bisa melanjutkan capaian halaman selanjutnya di pertemuan berikutnya. Faqih merupakan tipe anak yang penurut. Faqih selalu menyiapkan buku baca jilid ke atas mejanya meskipun guru belum menyuruhnya untuk mempersiapkannya. Faqih juga merupakan anak yang ambisius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pernah suatu ketika Faqih tidak bisa menuliskan materi yang telah dicontohkan guru di papan tulis, akhirnya yang terjadi ialah dia pun menangis.
- b) Aliya : Aliya sudah sampai pada jilid 4. Setiap kali didatangi oleh guru melakukan pembelajaran sorogan, Aliya selalu tampil siap baik itu dilihat dari segi persiapan buku baca jilid yang sudah diletakkan di mejanya maupun pada praktik sorogannya. Aliya sudah hafal dan memahami semua huruf abjad, sudah mampu membaca kalimat sederhana yang ada di dalam buku baca jilid 4. Umumnya, dalam buku baca jilid 4 setiap baris kalimat terdiri dari 4 kata. Misalnya seperti “aku membantu ibu memasak”.
- c) Azka : Azka sudah sampai pada jilid 1. Azka merupakan anak yang antusias ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut bisa diketahui ketika setiap kali guru mendatangnya untuk melakukan

pembelajaran sorogan, Azka selalu melontarkan perkataan “saya bund... saya bund...” sambil mengacungkan tangannya dan menyunggingkan senyuman manisnya. Selain itu Azka juga selalu menyiapkan buku baca jilidnya ke atas meja meskipun guru belum menyuruhnya untuk mengeluarkan dari dalam tasnya. Azka sudah mampu menghafal huruf abjad. Namun terkadang Azka juga lupa jika ditanyai secara acak. Azka seringkali tidak mengulang capaiannya. Meskipun seringkali tidak mengulang capaian halaman buku baca jilidnya, Azka masih sampai pada jilid 1. Hal tersebut terjadi karena Azka seringkali tidak hadir dikarenakan sakit.

Evaluasi pembelajaran sorogan yang dilakukan guru hanya memberikan penilaian harian berupa tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak. Anak yang belum lancar atau masih kurang tepat ketika pembelajaran sorogan, diberikan tanda berupa tulisan tanggal pada hari itu dan tulisan “diulang”, sedangkan anak yang berhasil membaca dengan tepat maka diberikan tanda keterangan tanggal pada hari itu dan ceklist (√).

2) Wawancara

Tabel 4.3 Hasil reduksi data wawancara

Kategori	Hasil Reduksi Data
(1)	(2)
Perencanaan pembelajaran metode sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada ketentuan khusus dalam pengajaran pembelajaran sorogan, semua guru ikut andil dalam pembelajaran sorogan - Guru tidak menyiapkan RPPH untuk pembelajaran sorogan - Guru menyiapkan media berupa buku baca jilid yang sudah dibagikan kepada masing-masing anak
Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran menggunakan metode sorogan memerlukan waktu yang lama - Terdapat beberapa anak yang sudah sampai pada jilid 4

	<ul style="list-style-type: none"> - Dari 28 anak kelompok A, sebanyak 60% anak yang sangat lancar, 30% anak yang cukup lancar dan 10% anak yang kurang lancar - Strategi yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan yaitu anak yang belum memahami suku kata yang ada di dalam buku baca jilidnya, maka akan diulangi lagi di pertemuan selanjutnya. Namun jika sudah tepat dalam membacanya, anak bisa melanjutkan halaman selanjutnya di hari esoknya - Terdapat anak yang menangis karena temannya sudah sampai pada jilid yang lebih tinggi daripada dirinya - Terdapat anak yang sulit membedakan antara pengucapan huruf dengan suku kata - Terdapat keterkaitan antara pembelajaran sorogan dengan keaksaraan awal anak
Evaluasi pembelajaran metode sorogan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada penilaian khusus untuk pembelajaran sorogan, penilaian harian dilakukan guru hanya dengan cara memberikan tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara didapatkan bahwa perencanaan pembelajaran sorogan dilakukan dengan menyiapkan media berupa buku baca jilid yang sudah dimiliki oleh masing-masing anak. Pada buku baca jilid menyediakan berbagai suku kata, kosakata, kalimat, dan angka yang disesuaikan dengan tingkatan jilid. Media pembelajaran sorogan berupa buku baca jilid di RA Darul Muqomah berasal dari cetakan Al-Maidah yang kemudian guru gandakan/fotokopi hitam putih. Kemudian

untuk saat ini, guru melakukan pengetikan ulang karena buku baca jilid yang sudah difotokopi sudah tidak begitu jelas warnanya. Guru tidak menyiapkan RPPH untuk pembelajaran sorogan. Pembelajaran menggunakan metode sorogan merupakan kegiatan selingan yang ditaruh di kegiatan inti. Pembelajaran sorogan termasuk program sekolah namun tidak dicantumkan ke dalam kurikulum sekolah, mengingat bahwa anak usia dini belum dianjurkan untuk pembelajaran calistung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muiyasa selaku guru kelompok A berdasarkan wawancara pada, Sabtu, 28 Mei 2022.

“Memberikan metode sorogan otomatis guru menyiapkan buku membacanya yaitu sebelumnya diberikan kepada anak dan buku tersebut dibawa pulang dan bisa dipelajari di rumah. Kemudian untuk pemberian buku paket, karena di lembaga kami targetnya itu untuk kelompok A jilid 1-2, kelompok B jilid 3-4, namun pemberian buku ini tidak sekaligus, yaitu yang pertama jilid 1 dulu, nanti sesuai dengan pencapaian anak misalkan anak itu cepat membaca, misalkan cepat selesai jilid 2 dan seterusnya. Untuk bukunya kita berasal dari cetakan Al-Maidah yang kemudian kita fotokopi, untuk saat ini kita melakukan pengetikan ulang karena hasil fotokopinya sudah berwarna pudar karena sudah terlalu lama. Kami tidak mencantumkan pembelajaran sorogan ke dalam RPPH, pembelajaran menggunakan metode sorogan ini termasuk program sekolah, namun kita menerapkannya pada waktu kegiatan inti. Sekolah juga tidak mencantumkan pembelajaran menggunakan metode sorogan ke dalam kurikulum sekolah karena mengingat bahwa pembelajaran calistung untuk anak usia dini sebenarnya tidak boleh.”

Tidak ada persyaratan khusus dalam pemilihan guru sebagai pengajar pembelajaran sorogan. Semua guru berperan dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan, mengingat kembali bahwa waktu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran sorogan berlangsung cukup memakan waktu. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi selaku kepala sekolah RA Darul Muqomah pada kegiatan wawancara pada, Jum'at, 27 Mei 2022.

“Di lembaga kami ada empat guru, dua guru untuk kelompok A, dua guru lagi untuk kelompok B, di sini semua guru ini terlibat langsung dalam pendampingan pembelajaran sorogan.”

Pembelajaran menggunakan metode sorogan di RA Darul Muqomah dilakukan empat kali dalam sepekan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi selaku kepala sekolah RA Darul Muqomah pada kegiatan wawancara pada, Jum'at, 27 Mei 2022.

“Jadwal pelaksanaan pembelajaran metode sorogan, dalam sepekan kami memakai empat kali.”

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan memerlukan waktu yang cukup lama, hal tersebut terjadi karena guru fokus ke satu-persatu anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muyas selaku guru kelompok A pada kegiatan wawancara pada, Sabtu, 28 Mei 2022.

“Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran menggunakan metode sorogan tersebut yang pertama kali kita membutuhkan waktu yang agak lama, nah pembelajaran menggunakan metode tersebut harus diperhatikan benar-benar waktunya, karena kita fokus ke satu-satu anak. Berbeda dengan metode demonstrasi kita menjelaskan materi dengan cara klasikal atau bersama-sama yang membutuhkan waktu yang lebih singkat. Kalau sorogan waktunya lebih lama jadi bagaimana caranya supaya anak-anak tersebut kondusif di dalam kelas ketika menunggu teman-temannya membaca yaitu kita memberi tugas yang lain sebelum membaca sorogan atau diselingi tugas yang lain selama menunggu giliran membaca.”

Pada kelompok A, sekolah menargetkan anak dapat menyelesaikan sampai buku baca jilid 2, namun terdapat beberapa anak yang sudah mampu mencapai buku baca jilid 4. Pada tahun ajaran 2021/2022 ini dari 28 anak kelompok A, terdapat 60% anak yang lancar membaca, 30% anak cukup lancar, dan sisanya yaitu sebanyak 10% anak yang kurang lancar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muyas selaku guru kelompok A pada kegiatan wawancara pada, Sabtu, 28 Mei 2022.

“Karena selama ini kami rasa metode ini cepat dan tepat kepada anak. Melihat dari pengalaman kami ternyata anak-anak yang awalnya target kami itu jilid 1-2, ternyata banyak yang anak-anak itu melebihi target anak-anak kelas A ternyata sudah bisa lewat jilid 3, 4, bahkan jilid 5. Jilid 5 itu kita memberikan buku cerita yang sudah ada kosakatanya dan kalimatnya, seperti itu.

Jadi kita memberikannya bertahap tidak sekaligus 4 jilid yaitu sesuai dengan pencapaian anak dalam membaca tersebut. Untuk tahun ini dari 28 anak kelompok A, 60% anak sangat lancar, 30% anak cukup lancar dan 10% masih sulit”

Metode sorogan ada kaitannya dengan keaksaraan awal anak. Sebelum guru mengenalkan suku kata seperti “ba-a”, guru menjelaskan dahulu bahwasanya “ba” itu terdiri dari dua huruf yaitu huruf b disejajarkan dengan huruf a. Jadi anak mengenal terlebih dahulu masing-masing huruf. Mulai pertemuan awal tahun ajaran baru sebelum anak sebelum anak diberikan buku baca jilid, guru fokus memperkenalkan huruf kepada anak mulai dari huruf a-z. Pengenalan huruf bisa dilakukan dengan dinyanyikan, disebutkan maupun dihafalkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muyas selaku guru kelompok A pada kegiatan wawancara pada, Sabtu, 28 Mei 2022.

“Jelas ada keterkaitan dengan keaksaraan awal, karena di awal sebelum kita terutama di jilid, sebelum kita mengenalkan suku kata kepada anak, contoh ba-a ba-ba, ba terdiri dari dua huruf, ini kita terangkan dulu, kita jelaskan dulu, bahwasanya ba itu terdiri dari huruf b yang diajarkan dengan huruf a, seperti itu. Jadi anak itu tidak langsung ini a-ba-ca tidak, yaitu kita kenalkan dulu masing-masing huruf tersebut. Jadi anak mengenali dulu masing-masing dari huruf tersebut dan juga gini, dalam metode sorogan ini kami tidak langsung dari pertemuan awal masuk sekolah tahun ajaran baru langsung kita beri buku jilid 1. Kita biasanya menunggu 1 bulan atau 2 bulan dulu barulah kemudian kita melakukan metode ini karena 1 bulan 2 bulan tersebut kita fokus dengan pengenalan huruf kepada anak supaya anak itu tahu bahwasanya ini loh macam-macam huruf, mulai dari a-z, dengan dinyanyikan dan dihafalkan atau juga disebutkan. Jadi tidak langsung pertemuan awal ajaran baru anak langsung diberi metode sorogan tidak, dan ketika masuk kepada metode sorogan kita pun mengenalkan satu-satu kepada anak bahwasanya ba terdiri dari huruf b sama huruf a gitu. Jadi anak sebelum membaca buku jilid baca, anak mengenal huruf terlebih dahulu.”

Terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode sorogan di kelompok A yaitu karena metode sorogan ini anak disuruh fokus pada masing-masing suku kata, anak yang memiliki ingatan lemah akan terbiasa menyebutkan huruf abjad dengan suku kata. Misalnya seperti huruf b dibaca

atau disebut “ba”. Guru harus pintar-pintar memberikan selingan tugas yang sekiranya anak tidak bergurau pada saat menunggu giliran membaca. Selain itu, terkadang ada anak melihat temannya yang sudah mampu menyelesaikan buku baca jilid 2 namun anak tersebut belum menyelesaikan buku baca jilid 1, anak tersebut menangis dan merengek ingin seperti temannya yang sudah menyelesaikan buku baca jilid 2. Sehingga guru harus pintar-pintar memberikan penjelasan kepada anak mengenai hal tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muyas selaku guru kelompok A pada kegiatan wawancara pada, Sabtu, 28 Mei 2022.

“Sebelumnya sama mau kasih tahu kelebihan metode sorogan yang pertama salah satunya yaitu memacu semangat anak ketika ada temannya misalkan sudah selesai jilid 1 terus cepat membacanya jadi anak yang lain yang belum selesai itu terpacu “mbak itu loh selesai, jadi aku harus rajin membacanya” kemudian untuk kendala-kendalanya yaitu metode sorogan ini kan anak disuruh fokus, pada masing-masing suku kata jadi kalau kembali lagi dengan pengenalan huruf, jadi kalau anaknya itu ingatannya lemah, jadi anak terbiasa gini huruf b itu menyebutnya ba seperti itu, itu terlatih dari membaca jilid 1-nya itu, kalau ingatannya lemah kadang sulit untuk membedakan penyebutan b sama ba, huruf b itu biasanya anak-anak menyebutnya ba, itu kendalanya. Bagaimana kita menanggapi hal tersebut yaitu dengan cara ya itu ditekankan lagi bahwasanya ini huruf b nak, bukan ba, kalau ba itu huruf b yang digabung dengan huruf a. Kendala yang lain yaitu dalam metode ini kita harus pintar-pintar memberikan selingan tugas yang sekiranya anak tidak gurau. Bagaimana cara kita itu memanfaatkan waktu anak-anak selama menunggu giliran itu ya dengan memberikan tugas itu dengan baik, maksudnya itu supaya anak tidak gurau ya dengan memberikan tugas yang anak mengerjakannya lama, yang kesibukannya yang lama supaya anak tidak gurau. Jadi harus punya strategi yang bagus dalam pemberian tugas. Kemudian kadang juga ada anak yang terpacu melihat temannya sudah menyelesaikan jilid 1 lalu anak tersebut menangis merengek, minta seperti temannya, dia sudah dapat buku baru, aku kok belum, pintar-pintarnya kita memberikan penjelasan kepada anak. Mungkin itu saja kendalanya karena kami rasa kami menerapkan metode ini selama 10 tahun dengan baik-baik saja.”

Evaluasi pembelajaran metode sorogan yang dilakukan guru hanya memberikan penilaian harian yaitu berupa tanda nilai yang dituliskannya ke dalam masing-masing buku baca jilid anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muyas selaku guru kelompok A pada kegiatan wawancara, pada Sabtu, 28 Mei 2022.

“Pembelajaran sorogan ini kan bukan kegiatan inti, Cuma kegiatan selingan yang ditaruh di kegiatan inti. Jadi tidak ada penilaian khusus untuk sorogan, tapi dari mana kita mengetahui anak tersebut lancar atau tidaknya? Ya dari buku baca jilidnya masing-masing itu. Kan setiap anak beda, setiap anak ada yang kalau lancar ya cepat ganti jilidnya, ya kalau tidak ya mengulang-ulang. Nah kami melihatnya dari situ, dan juga kami melihatnya dari nilai tiap harinya misalkan anak hari ini satu lembar lancar apa tidak, itu dengan cara diberi tanggal atau centang atau diulang, nah kita melihatnya dari situ. Lalu misalkan anak lancar, kategori lancar ada yang luancar, ada yang lancar tapi masih diulang.”

3) Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan sebagai data pendukung pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil reduksi data pada pengambilan data dokumentasi yang telah peneliti dapatkan.

Tabel 4.4 Hasil reduksi data dokumentasi

Kategori	Hasil Reduksi Data
(1)	(2)
Perencanaan pembelajaran metode sorogan	- Dokumentasi RPPH - Dokumentasi media buku baca jilid
Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan	- Dokumentasi kegiatan tema - Dokumentasi anak menunggu giliran pembelajaran sorogan - Dokumentasi proses pembelajaran metode sorogan berlangsung
Evaluasi pembelajaran metode sorogan	- Dokumentasi tanda nilai pada buku baca jilid

c. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan reduksi data maka menghasilkan bahwa perencanaan pembelajaran metode sorogan dilakukan dengan cara guru menyiapkan media pembelajaran berupa buku baca jilid yang sudah dibagikan ke masing-masing anak. Guru tidak mencantumkan kegiatan pembelajaran sorogan di RPPH sehingga pembelajaran sorogan tidak sesuai dengan RPPH. Media buku baca jilid menyediakan berbagai suku kata, kosakata, kalimat dan angka yang disesuaikan dengan tingkatan jilid. Buku baca jilid yang digunakan untuk pembelajaran sorogan di RA Darul Muqomah berwarna hitam putih, tak jarang jika setiap lembar halaman di dalamnya berwarna buram hitam putih. Meskipun menyediakan berbagai macam gambar di dalamnya, buku baca jilid masih kurang begitu menarik jika diberikan kepada anak-anak, karena gambar yang ada di dalamnya tidak berwarna-warni, melainkan hanya hitam putih. Terdapat beberapa penulisan huruf yang tidak konsisten yaitu besar dan kecilnya, misalnya pada jilid 2 halaman 9 terdapat kata “Bo-lu”, pada jilid 2 halaman 11 terdapat kata “U-bi”, pada jilid 2 halaman 16 terdapat kata “Ta-ti”, pada jilid 2 halaman 23 terdapat kata “I-tu”, pada jilid 2 halaman 24 terdapat kata “ka-Ca”, “re-Sa”, “be-Li”, “Ba-ju”, “Ki-ta”, pada jilid 3 halaman 17 terdapat kata “Vina”, “Vebiola”. Tidak ada syarat khusus dalam pemilihan guru pengajar pembelajaran menggunakan metode sorogan. Semua guru ikut andil dalam pengajaran pembelajaran sorogan, mengingat pembelajaran sorogan ini juga cukup memakan banyak waktu.

Pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tema berlangsung dan sebelum jam istirahat. Ketika guru selesai menjelaskan kegiatan atau tugas tema, guru berkeliling ke seluruh meja anak untuk memantau apakah ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak. Ketika ada anak yang kesulitan, guru membantunya dengan cara menuntun dan mengarahkannya bagaimana supaya cepat selesai. Ketika terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugas temanya, guru mendatangi anak tersebut dan menyuruhnya untuk mengeluarkan buku baca jilidnya yang ada di dalam tas untuk ditaruh di atas mejanya. Pembelajaran sorogan diawali dengan anak membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian anak menunjukkan halaman mana

yang telah anak capai. Guru memerintahkan anak untuk membaca 4 baris yang terdiri dari 8 suku kata, kemudian anak mulai membacanya. Ketika anak mengalami kesulitan, guru mengajarkan dengan cara menggabungkan huruf vokal dengan huruf konsonan “huruf b sama huruf a jika digabung menjadi... ba” namun jika dirasa anak tersebut masih belum bisa, guru mencontohkan cara pengucapannya misalnya seperti “ini ba-ba, ca-ca” kemudian anak menirukan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang ketika pelaksanaan pembelajaran sorogan. Setelah selesai membaca 4 baris, guru mengucapkan “belajar lagi ya di rumah”. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini tidak sesuai dengan RPPH yang guru susun. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan ialah anak yang belum memahami suku kata yang ada di dalam buku baca jilid capaiannya, maka akan diulangi lagi pada pertemuan selanjutnya. Namun jika anak sudah tepat dalam memahaminya maka anak bisa melanjutkan halaman capaian selanjutnya di hari esok. Sekolah memberikan target pembelajaran sorogan untuk kelompok A menggunakan buku baca jilid 1-2, namun terdapat beberapa anak yang sudah mampu melewati jilid 2. Hal tersebut terjadi karena sebelum melakukan pembelajaran di sekolah, banyak anak yang selalu mempelajari buku baca jilid di rumahnya bersama dengan orang tuanya. Kendala-kendala yang guru hadapi pada saat implementasi metode sorogan di kelompok A yaitu terkadang terdapat anak yang menangis karena temannya sudah mampu melewati buku baca jilid lebih tinggi dari dirinya, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sorogan cukup lama sehingga guru harus benar-benar memperhatikan waktu supaya anak yang menunggu giliran tidak berlarian dan ramai, dan karena pembelajaran sorogan berupa membaca suku kata dalam buku baca jilid, sehingga seringkali anak yang memiliki daya ingat yang kurang masih merasa kebingungan dalam pengucapan huruf, misalnya saja huruf b dibaca ba. Ketika pembelajaran sorogan berlangsung terdapat beberapa anak yang antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan serta tidak bersemangat.

Evaluasi pembelajaran sorogan dilakukan dengan cara guru hanya memberikan penilaian harian berupa tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak. Anak yang belum lancar atau masih kurang tepat ketika pembelajaran

sorogan, diberikan tanda berupa tulisan tanggal dan tulisan “diulang”, sedangkan anak yang berhasil membaca dengan tepat maka diberikan tanda keterangan tanggal dan ceklis (√) serta diberikan *reward* berupa pujian.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil proses analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu perencanaan pembelajaran sorogan dilakukan dengan cara guru mempersiapkan media pembelajaran berupa buku baca jilid. Buku baca jilid didapatkan dari cetakan Al-Maidah yang kemudian digandakan dan akhirnya diketik ulang oleh guru supaya tidak terlalu berwarna buram. Buku baca jilid yang digunakan untuk pembelajaran sorogan di RA Darul Muqomah berisi kumpulan suku kata, kosakata, kalimat dan angka yang disesuaikan dengan tingkatan jilid. Meskipun berisikan gambar-gambar, buku baca jilid masih kurang menarik karena berwarna buram hitam putih. Semua guru ikut andil dalam pengajaran pembelajaran sorogan. Pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan empat kali dalam sepekan, setelah pembelajaran tema dan sebelum jam istirahat. Pelaksanaan pembelajaran sorogan tidak sesuai dengan RPPH yang telah guru susun sebelumnya, karena pembelajaran menggunakan metode sorogan ini merupakan kegiatan selingan yang ditaruh di kegiatan inti pembelajaran tema. Ketika guru selesai menjelaskan kegiatan atau tugas tema, guru berkeliling ke seluruh meja anak untuk memantau apakah ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak. Ketika ada anak yang kesulitan, guru membantunya dengan cara menuntun dan mengarahkannya bagaimana supaya cepat selesai. Ketika terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugas temanya, guru mendatangi anak tersebut dan menyuruhnya untuk mengeluarkan buku baca jilidnya yang ada di dalam tas untuk ditaruh di atas mejanya. Pembelajaran sorogan diawali dengan anak membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian anak menunjukkan halaman mana yang telah anak capai. Guru memerintahkan anak untuk membaca 4 baris yang terdiri dari 8 suku kata, kemudian anak mulai membacanya. Ketika anak mengalami kesulitan, guru mengajarkan dengan cara menggabungkan huruf vokal dengan huruf konsonan “huruf b sama huruf a jika digabung menjadi... ba” namun jika dirasa

anak tersebut masih belum bisa, guru mencontohkan cara pengucapannya misalnya seperti “ini ba-ba, ca-ca” kemudian anak menirukan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang ketika pelaksanaan pembelajaran sorogan. Setelah selesai membaca 4 baris, guru mengucapkan “belajar lagi ya di rumah”. Sekolah menargetkan anak kelompok A mampu menyelesaikan jilid 1-2, namun terdapat beberapa anak yang mampu melampaui jilid 2. Strategi yang guru gunakan dalam pembelajaran sorogan ialah jika anak belum lancar membaca capaian halaman jilidnya maka anak tersebut akan mengulang capaian yang sama di hari selanjutnya, sedangkan anak yang mampu memahami capaian halamannya maka anak diperbolehkan untuk melanjutkan capaian halaman selanjutnya di hari esok. Terdapat anak yang antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan serta tidak bersemangat ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan guru memiliki kendala-kendala yaitu karena pembelajaran sorogan dilakukan dengan cara penyebutan suku kata, maka terdapat beberapa anak yang sulit membedakan bagaimana cara mengucapkan huruf dengan cara mengucapkan suku kata, terkadang ada anak yang menangis karena ingin seperti temannya yang sudah mencapai jilid lebih tinggi dari dirinya dan waktu pembelajaran sorogan cukup lama sehingga tak jarang jika anak yang sedang menunggu giliran membaca menjadi tidak kondusif. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberikan penilaian harian berupa tanda nilai di masing-masing buku baca jilid anak dan guru tidak memberikan penilaian khusus karena mengingat pembelajaran metode sorogan sebenarnya bukan termasuk kegiatan inti pembelajaran tema.

4.2 Pembahasan

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Analisis data yang dipaparkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal di

kelompok A. Pengumpulan data melalui proses wawancara yang dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelompok A. Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa profil kelompok A, RPPH, penilaian, buku baca jilid 1-4 dan foto kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan.

Rangkaian implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode sorogan. Berikut adalah pembahasannya.

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Metode Sorogan

Perencanaan pembelajaran sorogan pada kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dilakukan dengan cara guru menyiapkan media berupa buku baca jilid yang sudah dimiliki oleh masing-masing anak. Pada buku baca jilid menyediakan berbagai suku kata, kosakata, kalimat, dan angka yang disesuaikan dengan tingkatan jilid. Buku baca jilid yang digunakan untuk pembelajaran sorogan di RA Darul Muqomah berwarna hitam putih tak jarang jika setiap lembar halaman di dalamnya berwarna buram hitam putih. Meskipun menyediakan berbagai macam gambar di dalamnya, buku baca jilid masih kurang begitu menarik jika diberikan kepada anak-anak, karena gambar yang ada di dalamnya tidak berwarna-warni, melainkan hanya hitam putih. Selain itu, juga terdapat suku kata dan kosakata yang tidak konsisten dalam penulisan huruf besar dan kecilnya.

Hal tersebut, tidak sesuai dengan pendapat Bredekamp dan Copple (dalam Hidayati, 2018:3) bahwa beberapa prinsip pembelajaran PAUD diantaranya yaitu berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Jadi hendaknya guru memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan kebutuhan anak.

Hal tersebut, juga tidak sesuai dengan pendapat Haryanti (2020:47) bahwa terdapat hal-hal yang perlu ditinggalkan dalam metode pra-keaksaraan antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Mengajarkan membaca tidak sesuai dengan usia perkembangan anak, hal ini jelas yang terjadi di lapangan bahwa guru mengajarkan anak membaca tanpa memperhatikan perkembangan keaksaraan awal anak.
- b. Memaksakan anak belajar bunyi tanpa makna, hal ini jelas terjadi di lapangan bahwa guru sudah mengajarkan anak membaca suku kata, kosakata, kalimat dan angka tanpa melalui benda konkret.
- c. Memaksakan anak mengajarkan menulis dan berhitung tanpa makna, hal ini jelas terjadi di lapangan bahwa guru mengajak anak berhitung hanya melalui tulisan yang ada di buku baca jilid.
- d. Memberikan lembaran kerja berlebihan, hal ini terjadi di lapangan bahwa guru hanya memberikan media berupa buku baca jilid yang tidak sesuai dengan usia anak, seperti tidak berwarna dan materi tidak sesuai dengan perkembangan keaksaraan awal anak.
- e. Menganjurkan orang tua agar anak ikut kursus membaca, hal ini terjadi di lapangan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan ini merupakan program dari lembaga yang memiliki tujuan supaya anak bisa membaca sebelum masuk lembaga sekolah dasar.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Metode Sorogan

Pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tema berlangsung dan sebelum jam istirahat. Ketika guru selesai menjelaskan kegiatan atau tugas tema, guru berkeliling ke seluruh meja anak untuk memantau apakah ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tidak. Ketika ada anak yang kesulitan, guru membantunya dengan cara menuntun dan mengarahkannya bagaimana supaya cepat selesai. Ketika terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugas temanya, guru mendatangi anak tersebut dan menyuruhnya untuk mengeluarkan buku baca jilidnya yang ada di dalam tas untuk ditaruh di atas mejanya. Pembelajaran sorogan diawali dengan anak membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian anak menunjukkan halaman mana yang telah anak capai. Guru memerintahkan anak untuk membaca 4 baris yang terdiri dari 8 suku kata, kemudian anak mulai membacanya. Ketika anak

mengalami kesulitan, guru mengajarkan dengan cara menggabungkan huruf vokal dengan huruf konsonan “huruf b sama huruf a jika digabung menjadi... ba” namun jika dirasa anak tersebut masih belum bisa, guru mencontohkan cara pengucapannya misalnya seperti “ini ba-ba, ca-ca” kemudian anak menirukan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang ketika pelaksanaan pembelajaran sorogan. Setelah selesai membaca 4 baris, guru mengucapkan “belajar lagi ya di rumah”. Ketika pembelajaran sorogan berlangsung terdapat beberapa anak yang antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan serta tidak bersemangat. Sekolah memberikan target pembelajaran sorogan untuk kelompok A menggunakan buku baca jilid 1-2, namun terdapat beberapa anak yang sudah mampu melewati jilid 2. Hal tersebut terjadi karena sebelum melakukan pembelajaran di sekolah, banyak anak yang selalu mempelajari buku baca jilid di rumahnya bersama dengan orang tuanya. Kendala-kendala yang guru hadapi pada saat implementasi metode sorogan di kelompok A yaitu terkadang terdapat anak yang menangis karena temannya sudah mampu melewati buku baca jilid lebih tinggi dari dirinya, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sorogan cukup lama sehingga guru harus benar-benar memperhatikan waktu supaya anak yang menunggu giliran tidak berlarian dan ramai, dan karena pembelajaran sorogan berupa membaca suku kata dalam buku baca jilid, sehingga seringkali anak yang memiliki daya ingat yang kurang masih merasa kebingungan dalam pengucapan huruf, misalnya saja huruf b dibaca ba.

Hal tersebut, tidak sesuai dengan pendapat Haryanti (2020:50) bahwa salah satu metode untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan tahap awal anak memasuki kelas 1 sekolah dasar yaitu metode suku kata. Proses pembelajaran keaksaraan awal anak diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Pelaksanaan yang terjadi di lapangan ialah guru sudah mengajarkan anak membaca melalui suku kata, kosakata dan kalimat. Padahal pembelajaran ini merupakan metode yang diajarkan untuk tahap awal anak memasuki kelas 1 sekolah dasar.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2020:12) yang menjelaskan bahwa kelebihan metode sorogan yaitu:

- a. Munculnya hubungan yang harmonis antara guru dan murid
- b. Guru dapat mengawasi, menilai serta membimbing kemampuan masing-masing anak secara maksimal
- c. Murid berhadapan langsung dengan guru yang memungkinkan terjadinya tanya jawab sehingga mendapatkan penjelasan yang pasti dan tidak menerka-nerka
- d. Murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran

Selain itu juga sesuai dengan pendapat Jajuli (2021:20) bahwa kekurangan dalam penerapan pembelajaran sorogan yaitu sebagai berikut:

- a. Menuntut pengajar untuk bersikap sabar
- b. Menuntut pengajar untuk bersikap ulet
- c. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
- d. Kurang efektif dan efisien

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Metode Sorogan

Evaluasi pembelajaran sorogan yang dilakukan guru hanya memberikan penilaian harian berupa tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak. Anak yang belum lancar atau masih kurang tepat ketika pembelajaran sorogan, diberikan tanda berupa tulisan tanggal dan tulisan “diulang”. Sedangkan anak yang berhasil membaca dengan tepat maka diberikan tanda keterangan tanggal dan ceklis (✓) serta *reward* berupa pujian.

Hal tersebut, tidak sesuai dengan pendapat Menurut Bradekamp dan Copple (dalam Hidayati, 2018:3) bahwa beberapa prinsip pembelajaran PAUD salah satunya yaitu berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berorientasi pada pembelajaran demokratis dan menggunakan berbagai media serta sumber belajar. Proses evaluasi yang terjadi di lapangan ialah guru tidak berorientasi pada kebutuhan anak dan tidak berorientasi pada pembelajaran demokratis, anak tidak diberikan kesempatan untuk memilih mempelajari apa yang mereka inginkan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang 5.1 kesimpulan dan 5.2 saran. Berikut merupakan masing-masing penjelasannya.

5.1 Kesimpulan

RA Darul Muqomah kecamatan Gumukmas kabupaten Jember menerapkan metode sorogan untuk mengembangkan keaksaraan awal anak kelompok A. Proses pelaksanaannya tidak disesuaikan dengan RPPH yang telah guru rancang sebelumnya. Guru hanya menyiapkan media berupa buku baca jilid. Semua guru andil dalam pengajaran pembelajaran sorogan. Pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tema. Ketika pembelajaran sorogan berlangsung terdapat beberapa anak yang antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan serta tidak bersemangat. Terdapat beberapa kendala yang guru hadapi pada saat pembelajaran sorogan berlangsung yaitu terkadang terdapat anak yang menangis karena temannya sudah sampai pada capaian jilid yang lebih tinggi daripada dirinya, membutuhkan waktu yang cukup lama karena fokus ke masing-masing anak, terdapat beberapa anak yang masih kebingungan bagaimana cara membedakan bunyi huruf dengan bunyi suku kata. Evaluasi pembelajaran sorogan dilakukan dengan cara guru hanya memberikan penilaian harian berupa tanda nilai ke masing-masing buku baca jilid anak. Anak yang belum lancar ketika pembelajaran sorogan, diberikan tanda berupa tulisan tanggal dan tulisan “diulang”, sedangkan anak yang berhasil membaca dengan tepat maka diberikan tanda keterangan tanggal dan ceklis (✓) serta diberikan *reward* berupa pujian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian terkait dengan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022, saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas program untuk mengembangkan perkembangan anak terutama terkait keaksaraan awal anak yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak dan teknik yang digunakan untuk melatih membaca permulaan tepat untuk anak usia 4-5 tahun.

5.2.2 Bagi Guru

Hendaknya guru lebih memperhatikan lagi bagaimana cara mengembangkan keaksaraan awal yang sesuai dengan perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD, sehingga anak tidak mudah bosan dan kemampuan keaksaraan awal dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan/referensi bagi peneliti selanjutnya terutama terkait dengan keaksaraan awal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. R., dan Masudah, D. 2020. Pengaruh Media Dadu Putar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*. 9(1):6.
- Anggini, R. 2018. Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ardiansyah, M. 2020. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Guepedia.
- Dyah Hidayati, I. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran Di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun 2018. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatimah, T. N. 2020. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Halimah, L. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handayani, I. N. dan S. 2018. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 3(2): 103–114.
- Haryanti, D. dan D. Tedjaningrum. 2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: NEM.
- Hasanah, U., S. D. Setia, I. Fatonah, dan M. Deiniatur. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. 6(2): 1–14.
- Jajuli, I. 2021. Implementasi Metode Sorogan dan Metode Lauhun dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz' Amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mandasari, N. D., I. K. Gading, D. D. G. F. Wirabrata. 2021. Mengukur Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Instrumen Penilaian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 9(1): 63.

- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Jawa Tengah: Sabda Media.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Maysaroh. 2018. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Najib, M. H. 2019. Penerapan Metode Sorogan Kitab dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri. *Skripsi*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Nurjanah, S., E. Nurrohmah, dan I. F. Zahro. 2018. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *Jurnal Ceria*. 1(1), 393–398.
- Nurul, H. D. dan A. Kurniawan. 2020. *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media.
- Sarahaswati, L. H. 2019. *Mengenal Keaksaraan di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Sari, F. A., R. Hafidah, dan N. E. Nurjanah. 2020. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*. 8(1): 1.
- Siyoto, S. dan M. A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Wahyuni, S. 2010. *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Nama : Fatma Zuhrotunnisa
 NIM : 180210205048
 Kelompok Riset : Pembelajaran
 Judul penelitian : Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel /Fokus kajian	Indikator /Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimanakah gambaran implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022?	Untuk mendeskripsikan implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022	Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A	a. Perencanaan pembelajaran metode sorogan b. Pelaksanaan pembelajaran metode sorogan c. Evaluasi pembelajaran metode sorogan	Sumber penelitian: 1. Informan kunci: a. Anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember 2. Informan pendukung: a. Kepala sekolah dan guru kelompok A di RA Darul Muqomah	1. Jenis Penelitian a. Penelitian deskriptif kualitatif 2. Lokasi Penelitian a. RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel /Fokus kajian	Indikator /Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
				Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember b. Dokumentasi 3. Kepustakaan pendukung informasi (Buku, Jurnal, Artikel, dll)	4. Teknik Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Verifikasi Data

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Proses implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	Anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
		Guru kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	Kepala Sekolah RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
		Guru kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Profil anak kelompok A	Dokumen
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Dokumen
3.	Penilaian harian	Dokumen
4.	Buku baca jilid 1-2	Dokumen
5.	SOP Sekolah	Dokumen

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
6.	Foto kegiatan pembelajaran menggunakan metode sorogan	Dokumen



LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.1 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

Lembar wawancara untuk kepala sekolah tentang penelitian implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

Nama/Subjek :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi sekolah menerapkan metode sorogan untuk anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?	
2.	Program apa sajakah yang diterapkan sekolah untuk kemampuan keaksaraan awal anak?	
3.	Apakah ada program lain yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan keaksaraan awal anak selain menerapkan metode sorogan?	
4.	Bagaimanakah penentuan guru pengajar pembelajaran metode sorogan?	
5.	Bagaimanakah penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran metode sorogan?	

C.2 Lembar Instrumen Wawancara Guru Kelompok A

Lembar wawancara untuk guru kelompok A tentang penelitian implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi guru menerapkan metode sorogan?	
2.	Apa hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam implementasi metode sorogan?	
3.	Bagaimanakah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada implementasi metode sorogan?	
4.	Apakah implementasi metode sorogan ada keterkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal?	
5.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam implementasi metode sorogan terkait keaksaraan awal?	
6.	Media apa yang digunakan dalam implementasi metode sorogan?	
7.	Kendala-kendala apa sajakah yang guru hadapi dalam penerapan metode sorogan?	

LAMPIRAN D. LEMBAR CATATAN LAPANGAN**D.1 Lembar Catatan Lapangan Observasi Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A****CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Subjek :

D.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 sampai tanggal 2 Juni 2022 pada anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Jadwal kegiatan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	Sabtu, 21 Mei 2022	10.00-11.00	Kunjungan awal melakukan perizinan dan memberikan surat izin penelitian di RA Darul Muqomah
2.	Senin, 23 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-1 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
3.	Selasa, 24 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-2 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
4.	Rabu, 25 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-3 di kelompok A mengenai implementasi metode

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Kegiatan
			sorogan untuk keaksaraan awal anak
5.	Kamis, 26 Mei 2022	08.00-10.30	Observasi ke-4 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
6.	Jum'at, 27 Mei 2022	10.00-11.00	Wawancara dengan kepala sekolah
7.	Sabtu, 28 Mei 2022	10.00-11.00	Wawancara dengan guru kelompok A
8.	Senin, 01 Juni 2022	08.00-10.30	Observasi ke-5 di kelompok A mengenai implmentasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak
9.	Selasa, 02 Juni 2022	08.00-10.30	Observasi ke-6 di kelompok A mengenai implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI

E.1 Profil Nama Anak Kelompok A Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Muhammad Abqary Syafii	√	
2.	Rasyiqul Zhaki Ali	√	
3.	Ahmad Binar Indratama	√	
4.	Rindy Antika		√
5.	Assyifa Barira Humaira		√
6.	Ubayyu Hibban Muhammad	√	
7.	Zafira Ainun Mahya		√
8.	Moses Musa Hening	√	
9.	Rhafa Raditya Rahman	√	
10.	Anindita Dwi Putri		√
11.	Latifatul Khasanah Mikaila Atsa		√
12.	Arshavina Maulidya Rabbani		√
13.	Hafizah Izza Tuzzahwa		√
14.	Muhammad Rizki Wijaya P.	√	
15.	Faqqihni Fiddin	√	
16.	Inara Afanin Dzikrillah		√
17.	Anasa Ata Quraisa		√

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
18.	Andi Azka Raffasya	√	
19.	Azka Rafif Azhary	√	
20.	Keysa Aletha Desta Danda		√
21.	Uzrifatul Masruroh		√
22.	Raffa Banan Abimanyu Mustafa	√	
23.	Naura Nabila		√
24.	Rizqia Nashita Salwa		√
25.	Maulana Ishaq	√	
26.	Aliya Yasinta Ahmad		√
27.	Abimanyu Putra Waluyo	√	
28.	Heca Azzaqaira Cinta S.		√

E.2 Daftar Informan

**Daftar Informan Guru di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Nama	Jabatan
1.	Siti Umi Hanik, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Ima Muyassaroh, S.Pd	Guru Kelompok A

E.3 Standar Operasional Prosedur (SOP) RA Darul Muqomah



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purworejo Kec. Gumpal

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

1. SOP tata laksana kegiatan makan

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA
KEGIATAN MAKAN

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL. DISAHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-001
 STANDAR : PROSES
 TGL. REVISI : -

1	JUDUL	Kegiatan Makan
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk mencuci tangan(2.1) ➤ Pengenalan berbagai jenis makanan dan kegunaannyauntuk tubuh (2.1) ➤ Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll) (3.6) ➤ Membiasakan untuk bersyukur pada Tuhan (doa)(1.2) ➤ Membiasakan untuk berbagi(2.9) ➤ Membiasakan untuk tertib(2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan(2.1) ➤ Membiasakan untuk bersih lingkungan (2.1)(2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan (2.12) ➤ Pengenalan berbagai jenis makanan untuk pemenuhan kebutuhan (3.14)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud RI no. 146 tahun2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun2014 ➤ Visi, Misi, dan TujuanLembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih danbenar 2. Pastikan semua anak sudah ada dalamkelompok



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwoaji Kec. Gumbakmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak menghitung jumlah orang dalam kelompok dan pastikan jumlah alat makan yang diperlukan 4. Anak secara bergiliran menyiapkan alat makan sesuai dengan jumlah tempat yang tersedia. 5. Pastikan semua anak sudah duduk di tempatnya, saat guru menepalkan menu makan dan kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh. 6. Cek lah apakah semua anak membawabekal. 7. Anak dibiasakan untuk berbagi bekal yang dibawanya. 8. Membiasakan anak bersyukur atas makanan yang tersedia. 9. Berdoa sebelum makan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya. 10. Makan dengan tertib dan tidak berceceran. 11. Anak menganambil makanan sesuai dengan kebutuhannya dan tidak menyisakan makanan yang diambilnya. 12. Kenalkan pada anak cara menggunakan alat makan yang benar dan sopan santun saat makan. 13. Berdoa setelah selesai makan, dan mengucapkan syukur. 14. Selesai makan anak menyimpan kembali alat makan ke tempat semula. Jika memungkinkan anak diajak mencuci. 15. Sehabis makan anak harus membersihkan kembali tempat yang sudah digunakan agar tidak ada sisa makanan yang tercecer. 16. Setelah makan anak mencuci tangan dengan tertib.
--	--	---



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwojati Kec. Gumpalmas
Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

2. SOP tata laksana kegiatanistirahat

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA
KEGIATAN ISTIRAHAT**

NAMA LEMBAGA : RA "DARUL MUQOMAH"
UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
TGL DISAHKAN :
KODE DOKUMEN : SOP/PROS-02
STANDAR : PROSES
TGL REVISI : -

1	JUDUL	Kegiatan Istirahat
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ mengenali keinginan, kebutuhan dan minat(3.14) ➤ melatih taat kepada aturan (2.6)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud RI no. 146 tahun2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih dan benar 2. Pastikan semua anak sudah menyelesaikanpermainan 3. Membiasakan anak bersyukur telah menyelesaikan kegiatan main. 4. Berdo'a mengahistirahat



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Dks. Purworejo Kec. Gumpohmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

3. SOP tata laksana membiasakan buang sampah

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA

KEGIATAN MAKAN

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL DISAHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-03
 STANDAR : PROSES
 TGL REVISI : -

1	JUDUL	Kegiatan Makan
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melatih perilaku hidup sehat(2.1) ➤ Melatih taat kepada aturan untuk membiasakankehiduplhaan (2.6) ➤ Melatih bertanggungjawab(2.12)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud RI no. 146 tahun2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun2014 ➤ Visi, Misi, dan TujuanLembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan guru telah mempersiapkan tempat sampah di sudut kelas (tempat yang disediakan) 2. Arahkan anak untuk membuang sampah bungkus makanan atau minuman habis pakai ke dalam keranjangsampah 3. Tugaskananaksecarabergiliruntukmembuangsampahdari keranjang sampah ke tempat pembuangan sampah



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

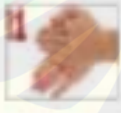

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purworejo Kec. Gumpal

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

4. SOP tata laksana membiasakan cuci tangan

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA
KEGIATAN CUCI TANGAN**

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL DISAHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-04
 STANDAR : PROSES
 TGL REVISI : -

1	JUDUL	7 Langkah Mencuci Tangan	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk mencuci tangan(2.1) ➤ Membiasakan untuk tertib(2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) ➤ Mengetahui tata cara urutan mencuci tangan(3.4) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud RI no. 146 tahun2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basahilah kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut. 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat: Jl. Sultan Agung No. 3-4 Des. Purwasari Kec. Gumekmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

		3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih
		4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan kedua tangan
		5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
		6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
		7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Ds. Purworejo Kec. Gumukmas
Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

5. SOP tata laksana kegiatan penutup

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA
KEGIATAN PENUTUP**

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
TGL DISAHKAN :
KODE DOKUMEN : SOP/PROS-05
STANDAR : PROSES
TGL REVISI : -

1	JUDUL	Kegiatan Penutup
2	TUJUAN	➤ Membiasakan berdo'a setelah kegiatan
3	REFERENSI	➤ Permendikbud RI no. 146 tahun 2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas
5	DOKUMEN	RPPH
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman dan mendiskusikannya. 2. Biasakan selalu berbicara dengan lembut (soft speaking communication). 3. Sebelum berdo'a pulang, tanyakan kembali kegiatan yang dilakukan hari ini. 4. Selalu mendiskusikan tema, lingkup materi, kegiatan yang akan dilakukan, yang akan dilakukan esok hari. 5. Berdo'a pulang. 6. Berbaris rapi atau dipanggil satu persatu sesuai urutan, dan berjabat tangan dengan guru dan teman.



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Salim Agung No. 7-4 (Des. Purwasari Kec. Gura&mas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

6. SOP tata laksana penjemputan anak

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA

PENJEMPUTAN ANAK

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL DISAHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-06
 STANDAR : PROSES
 TGL REVISI : -

1	JUDUL	Penyambutan kedatangan Anak
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membangun kemampuan berkomunikasi(3,11) ➤ Membiasakan berkata dan berikap sopan dan ramah(2,14)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud RI no. 146 tahun2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru piket
5	DOKUMEN	Buku kehadiran guru, buku kehadiran anak, jadwal piket, catatan perkembangan anak
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serjuntamah 2. Guru piket mengucapkan salam. 3. Bila anak belum dijemput, guru menanggapi dengan dijemput atau menellim ranggusa masalah penjemputan anak.



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwosari Kec. Gumpalmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

7. SOP hafalan do'a sehari-hari

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA

HAFALAN DO'A SEHARI-HARI

NAMA LEMBAGA : RA "DARUL MUQOMAH"
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL DISAIHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-07
 STANDAR : PROSES
 TGL REVISI : -

1	JUDUL	Hafalan do'a sehari-hari
2	TUJUAN	➤ Membiasakan anak untuk mengawali danmengahiri kegiatan dengan berdo'a
3	REFERENSI	➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas
5	DOKUMEN	RPPH
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awali dengan duduk membentaklingkaran. 2. Guru memimpin bacaan do'a yang diikuti anak secara bersamaan 3. Guru menunjuk anak untuk melafalkan do'asehari-hari. 4. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang telah mampu menghafal do'asehari-hari.



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwasari Kec. Gumpohmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

8. SOP hafalan surat-surat pendek

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA

HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL DISAHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-08
 STANDAR : PROSES
 TGL REVISI : ±

1	JUDUL	Hafalan surat-surat pendek
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperkenalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an kepada anak. ➤ Membiasakan membaca Al-Qur’an
3	REFERENSI	➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas
5	DOKUMEN	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awali dengan duduk meribentak lingkaran. 2. Anak diinstruksikan sikap duduk sempurna. 3. Guru memimpin pembacaan surat-surat pendek. 4. Setiap surat diulang 3x saja. 5. Guru menunjuk anak untuk melafalkan surat pendek yang telah dilafalkan oleh guru. 6. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang telah mampu menghafal surat pendek. 7. Catat sesuai kemampuan anak menghafal surat pendek



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwoari Kec. Grombalan

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

9. SOP pertolongan pertama pada kecelakaan

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) RA
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN**

NAMA LEMBAGA : RA “DARUL MUQOMAH”
 UNIT PROGRAM : RAUDHATUL ATHFAL (RA)
 TGL DISAHKAN :
 KODE DOKUMEN : SOP/PROS-09
 STANDAR : PROSES
 TGL REVISI : -

1	JUMLAH	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk menjaga keamanan diri(2.1) ➤ Membiasakan untuk tertib(2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) ➤ Mengetahui cara hidup sehat(3.4) ➤ Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat(4.4)
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendikbud RI no. 146 tahun 2014 ➤ Permendikbud RI no. 137 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok /Wali kelas
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak
6	PROSEDUR KERJA	<p>MEMAR:</p> <p>Merupakan kondisi akibat adanya trauma/benturan dengan benda keras. Bisa berbentuk benjolan pada bagian yang terantuk, kadang disertai warna kebiruan. Cara mengatasinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kompres dingin pada bagian yang terbenutse untuk mencegah bertambah banyaknya darah yang merembes ke jaringan dan juga untuk mencegah pembengkakan(edema) 2. Perhatikan pada hari berikutnya bengkak berkurang atau tidak. Untuk mengurangi/mencegah pembengkakan



RAUDHATUL ATEHAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 3-4 Des. Purwasari Kec. Gumukmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321944

		<p>dilakukan kompres panas selama 3-5 menit tujuannya untuk melebarkan pembuluh darah setempat, setelah itu diganti dengan dikompres dingin selama 1 – 2 menit. Lakukan sebanyak 4 -5 kali sehari sampai bengkak menghilang. Ketika melakukan kompres panas pastikan suhu panas tidak sampai menimbulkan luka bakar. Kompres panas dilakukan dengan menggunakan kantong air panas atau salep/ krim pemanaskulit.</p> <p><u>LUKA PARUT:</u></p> <p>Biasanya disebabkan karena adanya benda keras yang merusak permukaan kulit misal jatuh saat berlari. Cara mengatasinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hentikan pendarahan yang terjadi dengan cara menekan bagian yang mengeluarkan darah dengan menggunakan kain kasa steril atau sapotangan/kainbersih. 2. Dengan menggunakan air dan sabun bersihkan daerah sekitar luka. Jika ada kerikal, kayu, atau benda lain di luka keluarkan. Setelah itu luka dibersihkan dengan kasa steril atau benda lain yang cukup bersih. Setelah bersih berikan anti infeksi lokal seperti povidon iodin atau kasa anti-infeksi. Bila luka yang terjadi terlalu dalam, segera rujuk ke rumah sakit. <p><u>MIMISAN ATAU PENDASAHAN HIDUNG:</u></p> <p>Ditansi dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang mimisan ditubuhkan sambil agak menunduk, cuping hidung kiri dan kanan dipencet bersama-sama, bernafas melalui mulut. Tunggu sampai berhenti. 2. Bila darah masih keluar, segera rujuk ke rumahsakit. 3. Menggunakan daun sirih sebagai cara tradisional juga
--	--	---



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Ds. Purwasari Kas. Gumpus
Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

		<p>bisa dilakukan karena daun sirih dapat menghentikan pendarahan karena daun sirih mengandung zat yang menyempitkan pembuluhdarah.</p> <p><u>KEMASUKAN BENDA ASING:</u></p> <p>Adalah adanya benda yang tidak biasa di dalam tubuh misalkan duri menusuk dan tertinggal dalam kulit, hidung atau telinga kemasukan biji- bijian, telinga kemasukan serangga, saluran nafas tersumbat makanan. Cara mengatasinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila benda yang masuk tidak terlalu besar, usahakan untuk bersih, caranya dengan mencium bubuk merica. Jika tidak berhasil dibawa atau dirujuk ke rumah sakit. Jangan mengorek atau menyempit dengan air karena bisa lebih berbahaya. 2. Jika ada benda asing di telinga harus dikeluarkan dengan meneteskan minyak mineral (gliserin/parafin cair) atau obat tetes telinga, kemudian miringkan dan amati bendaasing tersebut keluar atau tidak. Kalau tidak keluar harus segera dirujuk ke rumahsakit. 3. Jika mata kemasukan debu, bisa menggunakan cairan pencuci mata atau dengan mengalirkan airbersih. 4. Ada benda asing di kulit misal duri. Jika ujungnya masih teraba cabut dengan alat penjepit yang telah dibersihkan/ disuicidkan. Bila halus, duri bambu/kaktus/alat bulu dapat dengan menggunakan plester yang ditempelkan pada kulit yang tertancap duri halus, kemudian plester dicabut dengan cepot. Lakukan berulang-ulang sampai duri/bulu halus tercabutsempurna 5. Jika mendapat gigitan hewan, cuci bekas gigitan dengan air bersih dan sabun, beri antiseptik balut, dan rujuk ke
--	--	--



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwojati Kec. Gumpohmat
Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

		<p>bisa dilakukan karena daun sirih dapat menghentikan pendarahan karena daun sirih mengandung zat yang menyempitkan pembuluhdarah.</p> <p><u>KEMASUKAN BENDA ASING:</u></p> <p>Adalah adanya benda yang tidak bisa di dalam tubuh misalkan duri menembus dan tertinggal dalam kulit, hidung atau telinga kemasukan biji- bijian, telinga kemasukan serangga, saluran nafas tersumbat makanan. Cara mengatasinya...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila benda yang masuk tidak terlalu besar, usahakan untuk bersin, caranya dengan mencium bubuk merica. Jika tidak berhasil dibawa atau dirujuk ke rumah sakit. Jangan mengorek atau menyempit dengan air karena bisa lebih berbahaya. 2. Jika ada benda asing di telinga harus dikeluarkan dengan meneteskan minyak mineral (gliserin/parafin cair) atau obat tetes telinga, kemudian miringkan dan amat bendaasing tersebut keluar atau tidak. Kalau tidak keluar harus segera dirujuk ke rumahsakit. 3. Jika mata kemasukan debu, bisa menggunakan cairan pencuci mata atau dengan mengalirkan airbersih. 4. Ada benda asing di kulit misal duri, jika ujungnya masih teraba cabut dengan alat penjepit yang telah dibersihkan/ diuap/haramakan. Bila halus, duri bambu/kaktus/ulat bulu dapat dengan menggunakan plester yang ditempelkan pada kulit yang tertancap duri halus, kemudian plester dicabut dengan cepat. Lakukan berulang-ulang sampai duri/bulu halus tercabutsempai 5. Jika mendapat gigitan hewan, cuci bekas gigitan dengan air bersih dan sabun, beri antiseptik bala, dan rujuk ke
--	--	--



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Desa. Purwosari Kec. Gumukmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

		<p>rumah sakit.</p> <p>6. Jika mendapat sengatan serangga, segera lepas serangga dari tempat gigitannya dengan menggunakan minyak pelumas atau terpentin atau minyak cat kuku. Setelah terlepas luka dibersihkan dengan sabun dan diolesi calamin atau krim antihistamin. Bila tersengat lebih, ambil serapatnya dengan jarum halus, bersihkan dan oleskan krim antihistamin atau kompres es bagian yang tersengat. Jika muncul tanda-tanda seperti mual dan muntah, pusing atau gigitan serangga yang dalam segera rujuk ke rumah sakit.</p>
--	--	---



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwoasri Kec. Gumukmas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

TATA TERTIB PESERTA DIDIK

RA DARUL MUQOMAH

1. KBM dimulai hari senin sampai dengan hari sabtu (guru memberi tugas daring dan orang tua mengirimkannya sampai batas waktu pengiriman yang telah disepakati)
2. Setiap peserta didik memelihara 5K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan)
3. Bila berhalangan mengikuti daring, memberi kabar kepada pendidik
4. Siswa wajib mengikuti semua kegiatan dan program belajar yang ada di RA DARUL MUQOMAH
5. Membaca Do'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran



RAUDHATUL ATHFAL

“DARUL MUQOMAH”

Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwasari Kec. Gumpalas

Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

TATA TERTIB PESERTA DIDIK RA DARUL MUQOMAH

1. KBM dimulai hari senin sampai dengan hari sabtu pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB
2. Berpakaian seragam yang telah ditentukan sekolah
3. Berpakaian rapi, bersih, dan tidak memakai perhiasan berharga
4. Setiap peserta didik memelihara 5K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan)
5. Bila berhalangan berangkat, memberi kabar kepada pendidik
6. Siswa wajib mengikuti semua kegiatan dan program belajar yang ada di RA DARUL MUQOMAH
7. Peserta didik wajib membereskan APE yang telah dipakai
8. Membaca Do'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran

E .4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN KELOMPOK A
RA DARUL MUQOMAH KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN
JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 / 1

Hari, tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Udara /Manfaat Udara / Bernafas

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2 .1 – 2.2 – 2.6 – 3.4 – 4.4 – 3.5 – 4.5 –
3.10 – 4.10

Materi Kegiatan :

- Udara ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Benda yang membutuhkan udara
- Konsep penjumlahan
- Menirukan 3–4 urutan kata

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Buku gambar, pewarna makanan, sedotan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang udara
3. Berdiskusi tentang manfaat udara
4. Melakukan gerakan sederhana (ambil nafas)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membuat lukisan tiup menggunakan sedotan dan pewarna pada sebuah kertas gambar
2. Mengelompokkan benda yang membutuhkan udara
3. Menirukan 2–3 urutan kata
4. Menceritakan jika tidak ada udara

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan

- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat udara
 - b. Dapat menyebutkan benda-benda yang membutuhkan udara
 - c. Dapat melakukan gerakan ambil nafas
 - d. Dapat membuat gambar dengan teknik meniup
 - e. Dapat menirukan 2–3 urutan kata
 - f. Dapat menceritakan jika tidak ada udara

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(Siti Umi Hanik, S.Pd.I)

Guru Kelompok A

(Ima Muyassaroh, S.Pd)

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 / 2

Hari, tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Udara /Manfaat Udara / Balon

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 3.4 – 4.4 – 3.5 – 4.5 –
3.10 – 4.10

Materi Kegiatan :

- Udara ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Benda yang membutuhkan udara
- Konsep penjumlahan
- Menirukan 3–4 urutan kata

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan : Balon tiup, gambar balon, pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang udara
3. Berdiskusi tentang manfaat udara
4. Bermain kempit balon
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Meniup balon
2. Menghitung balon
3. Melukis dalam gambar balon
4. Menyanyi lagu balonku

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat udara
 - b. Dapat menyanyi lagu balonku
 - c. Dapat meniup balon
 - d. Dapat menghitung jumlah balon

- e. Dapat mewarnai gambar balon
- f. Dapat mengikuti permainan kempit balon

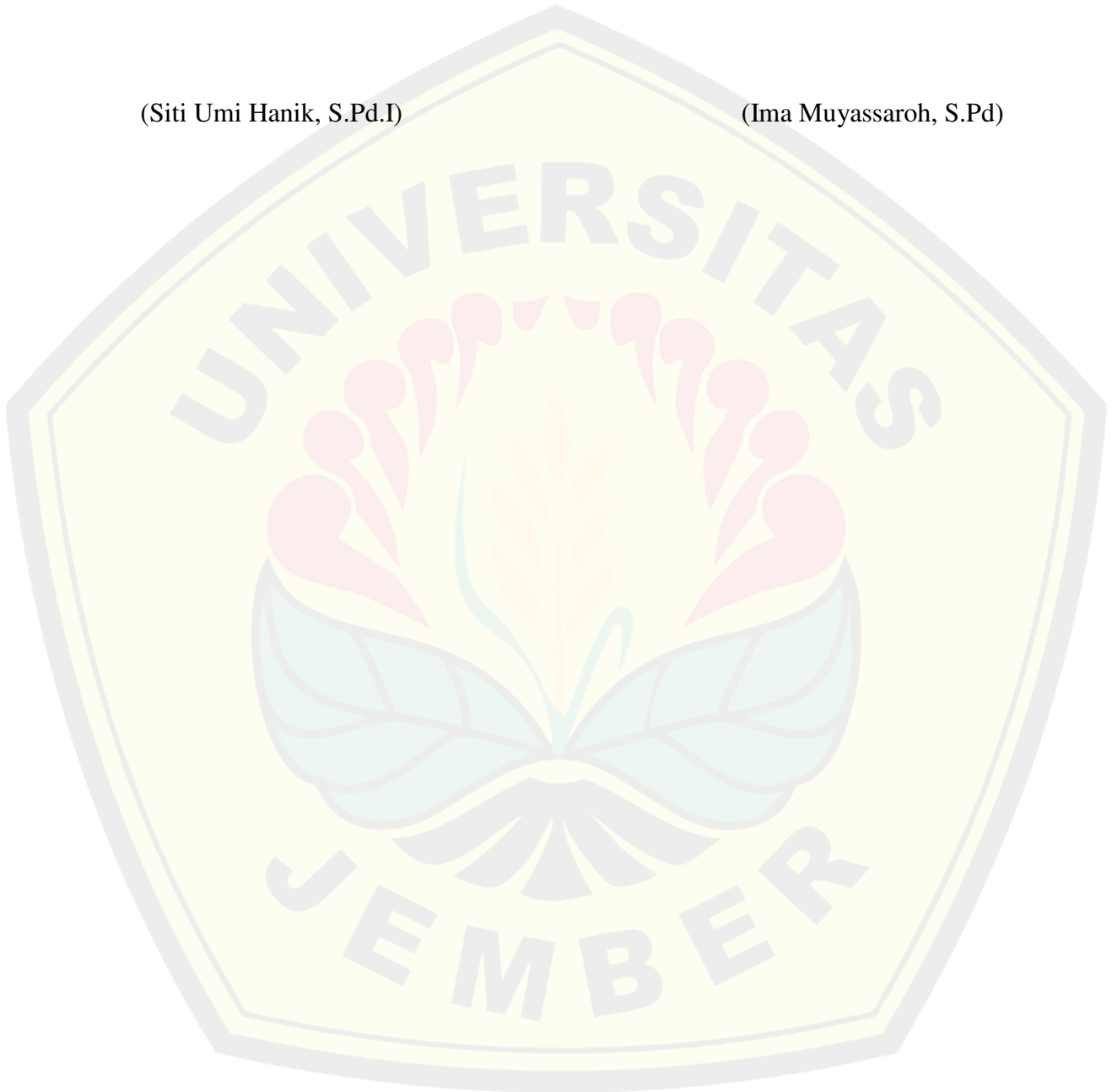
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

(Siti Umi Hanik, S.Pd.I)

(Ima Muyassaroh, S.Pd)



Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 / 3

Hari, tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Udara /Manfaat Udara / Layang-Layang

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 3.4 – 4.4 – 3.5 – 4.5 –
3.10 – 4.10

Materi Kegiatan :

- Udara ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Benda yang membutuhkan udara
- Konsep penjumlahan
- Menirukan 3–4 urutan kata

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Layang-layang, seri gambar membuat layang-layang, buku gambar, pensil, krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang udara
3. Berdiskusi tentang manfaat udara
4. Gerak dan lagu

5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Meniru syair lagu layang-layang (kuambil buluh sebatang...)
2. Menghitung bentuk layang-layang
3. Mengurutkan cara membuat layang-layang
4. Melukis layang-layang

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan manfaat udara
 - b. Dapat melakukan gerak lagu
 - c. Dapat menirukan syair lagu layang-layang

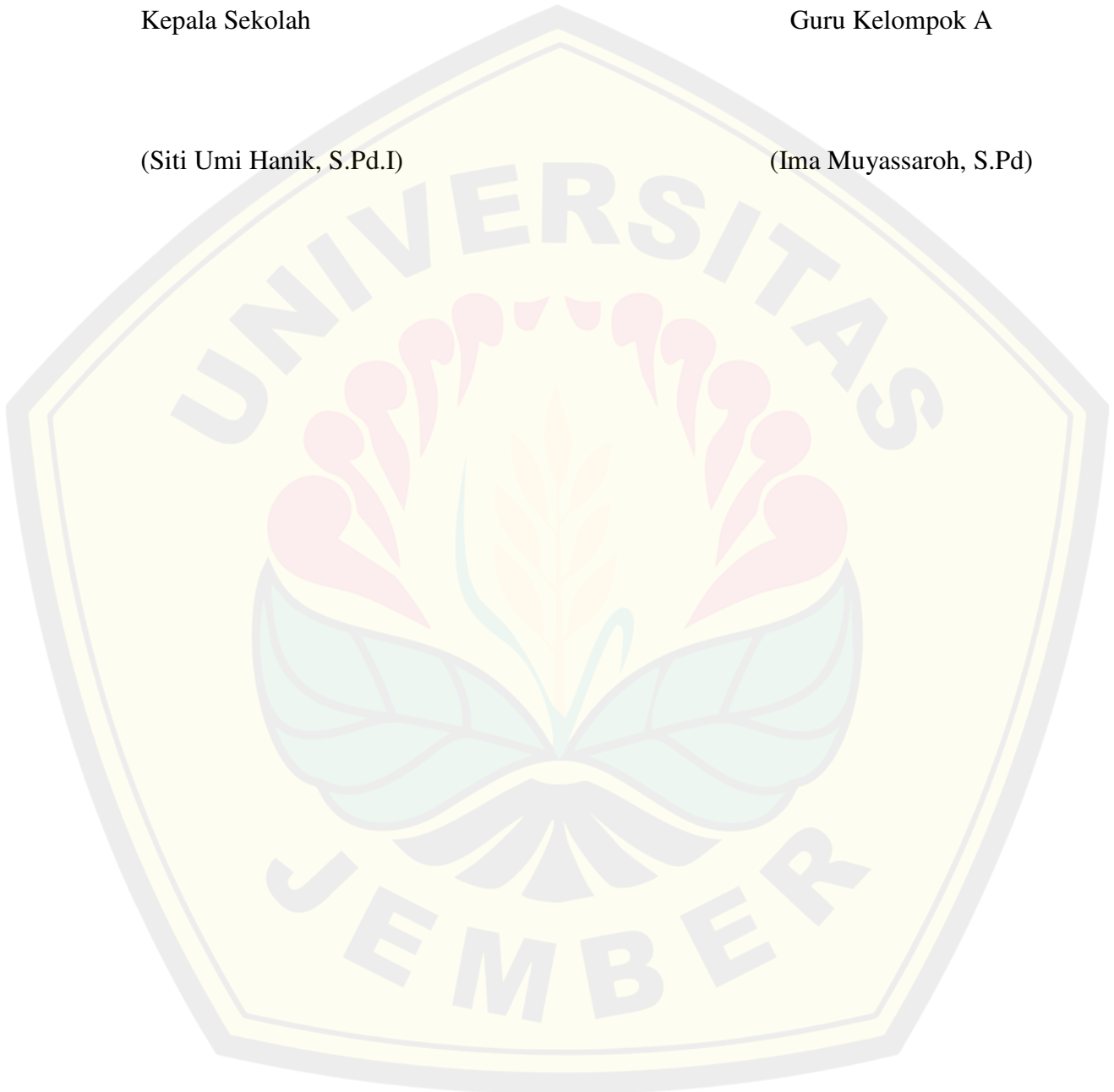
- d. Dapat melukis layang-layang
- e. Dapat mengurutkan cara membuat layang-layang
- f. Dapat menjumlahkan bentuk layang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

(Siti Umi Hanik, S.Pd.I)

(Ima Muyassaroh, S.Pd)



Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 /4

Hari, tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Udara /Manfaat Udara / Pelampung, Roda

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 3.4 – 4.4 – 3.8 – 4.8 –
3.10 – 4.10

Materi Kegiatan :

- Udara ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Benda yang membutuhkan udara
- Proses terjadinya prosedur
- Menirukan 3–4 urutan kata

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Pelampung / roda, pompa, gambar pompa besar dan kecil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang udara
3. Berdiskusi tentang manfaat udara untuk roda, pelampung
4. Permainan fisik (menggelindingkan roda sepeda)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membaca cerita bergambar (belajar naik sepeda)
2. Membedakan besar–kecil pompa
3. Mencoba memompa roda / pelampung
4. Menirukan urutan kata (roda sepedaku kempes)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan manfaat udara
 - b. Dapat melakukan permainan fisik menggelindingkan roda
 - c. Dapat membaca buku cerita bergambar
 - d. Dapat membedakan besar–kecil pompa

- e. Dapat mencoba memompa pelampung
- f. Dapat menirukan urutan kata

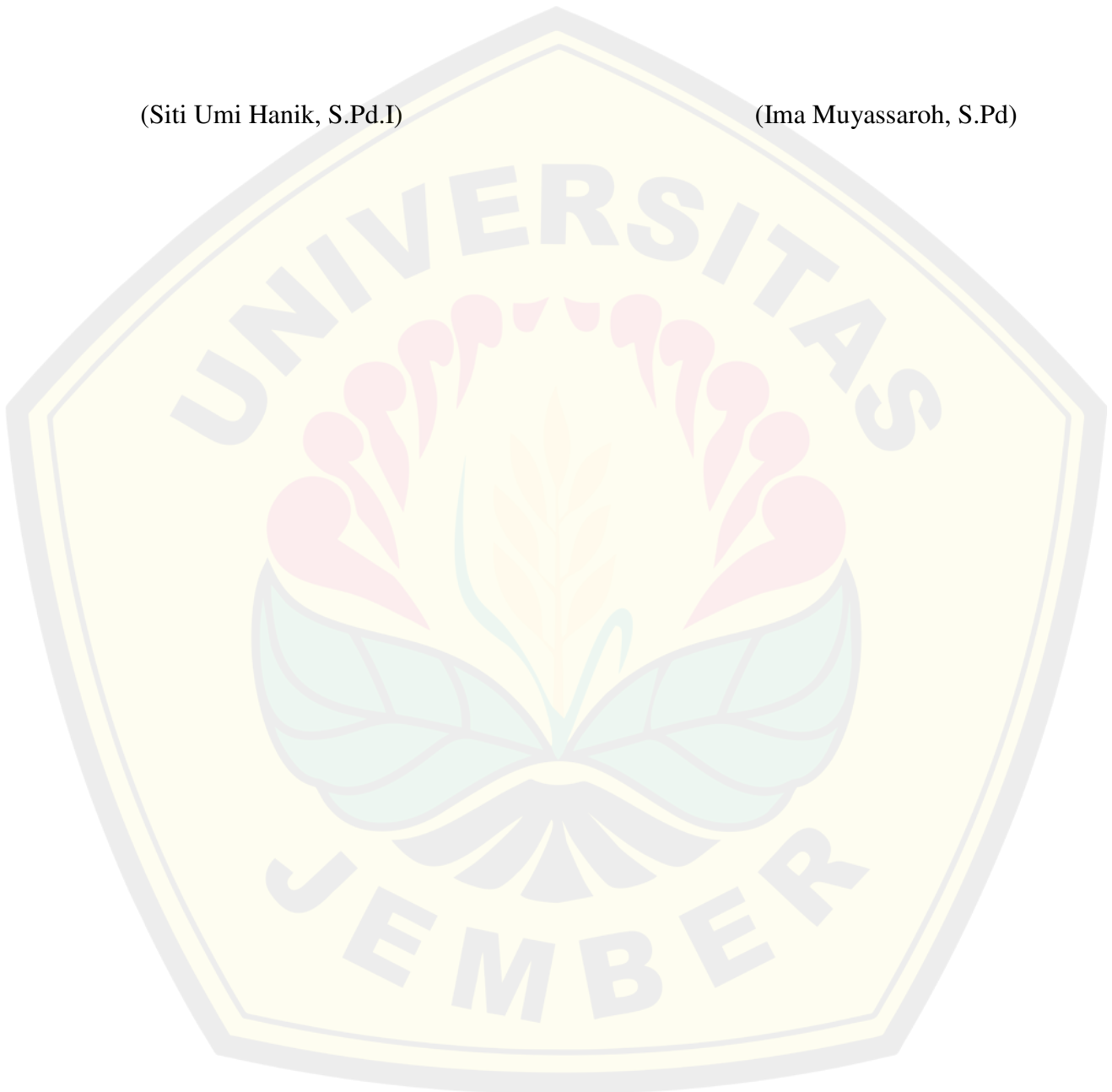
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

(Siti Umi Hanik, S.Pd.I)

(Ima Muyassaroh, S.Pd)



Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 / 5

Hari, tanggal : Rabu, 1 Juni 2022

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Udara/Bahaya Udara / --

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.11 – 3.2 – 4.2 – 3.6 –
4.6 – 3.12 – 4.12

Materi Kegiatan :

- Udara ciptaan Tuhan
- Bersyukur
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Simpati terhadap orang yang sedang terkena musibah
- Sifat udara
- Cerita tentang pengalaman

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Toples, tanaman (ranting berdaun), buku gambar, pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang udara
3. Berdiskusi tentang sifat dan bahaya udara
4. Senam fantasi menirukan gerakan pohon tertiuip angin

5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengamati tanaman yang disirami dan tidak disirami
2. Menyebutkan posisi benda (robah, miring, tegak)
3. Membuat coretan bentuk angin puting beliung
4. Menghubungkan kata dengan benda yang bisa menimbulkan angin (kipas, kipas angin, buku digerakkan)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan (udara)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan sifat dan bahaya udara
 - b. Dapat melakukan senam fantasi

- c. Dapat mengamati tanaman yang disiram dan tidak
- d. Dapat menyebutkan posisi benda
- e. Dapat membuat coretan bentuk angin puting beliung
- f. Dapat menghubungkan gambar dengan kata

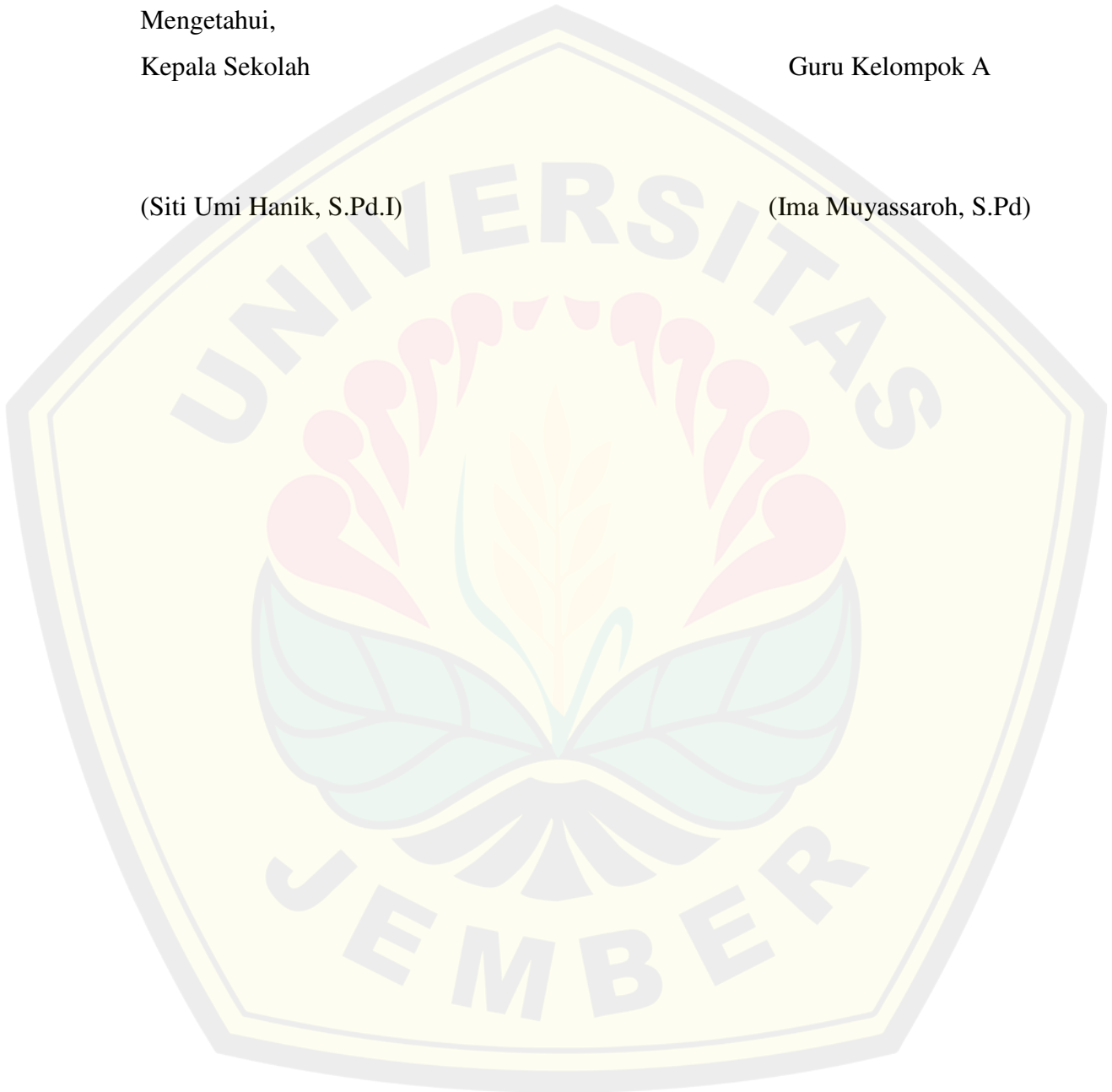
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

(Siti Umi Hanik, S.Pd.I)

(Ima Muyassaroh, S.Pd)



Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 /6

Hari, tanggal : Kamis, 2 Juni 2022

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema: Udara /Bahaya Udara / --

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 3.2 – 4.2 – 3.4 – 4.4 –
3.10 – 4.10 – 3.12 – 4.12

Materi Kegiatan :

- Udara ciptaan Tuhan
- Mensyukuri atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Simpati terhadap orang yang terkena musibah
- Benda yang membutuhkan udara
- Menirukan 3–4 urutan kata
- Cerita tentang kipas angin

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Kipas angin, gambar kipas angin, janur (daun kelapa muda), gambar kipas angin, gunting

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang udara
3. Berdiskusi tentang bahaya udara

4. Bermain bola
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membuat kitiran dari daun kelapa
2. Mencoba menyalakan dan merasakan akibat yang ditimbulkan kipas angin
3. Menggantung gambar kipas angin
4. Menceritakan dengan tulisan sederhana, akibat yang ditimbulkan oleh kipas angin

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang udara

- b. Dapat membuat kitiran dari daun kelapa
- c. Dapat mencoba menyalakan dan merasakan akibat yang ditimbulkan oleh kipas angin
- d. Dapat menggunting gambar kipas angin
- e. Dapat menceritakan dengan tulisan tentang akibat dari kipas angin yang menyala
- f. Dapat bermain bola

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(Siti Umi Hanik, S.Pd.I)

Guru Kelompok A

(Ima Muyassaroh, S.Pd)

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI

F.1 Lembar hasil observasi catatan lapangan pertama

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Waktu : 07.30-10.30

Tempat : RA Darul Muqomah

Subjek : Guru dan Anak Kelompok A

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00. Kegiatan pra pembelajaran yaitu orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah dan menunggu di luar gerbang sekolah. Mereka meletakkan sepatu mereka di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di atas meja masing-masing yang ada di dalam kelas.

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan guru menyapa terlebih dahulu bagaimana kabar anak dan anak menjawab dengan sangat antusias. Selanjutnya yaitu membaca beberapa surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, dan al-kautsar. Setelah selesai membaca beberapa surah pendek, anak diajak berdiri untuk melakukan gerak dan lagu seperti lagu teko kecil, peganglah bahu, batang dahan dan ranting, ular perutnya gendut, dan air mengalir. Tak lupa juga guru mengajak anak melakukan beberapa tepuk seperti tepuk anak shalih dan lain sebagainya. Kemudian anak diajak berderet membentuk lingkaran dan berjalan membentuk seperti kereta api berjalan yang disertai dengan menyanyikan beberapa lagu. Setelah itu anak diajak duduk kembali ke bangku masing-masing. Setelah anak berada di bangku masing-masing, guru melakukan absen dengan cara memanggil anak satu-persatu. Setiap anak yang sudah dipanggil, disuruh maju ke meja guru untuk mengambil buku PR dan buku LKAny masing-masing.

Kegiatan inti diawali dengan guru memperkenalkan tema hari ini. Tema hari ini ialah udara. Guru menuliskan kata u-da-ra di papan tulis. Sembari

menuliskan ke papan tulis, guru mengajak diskusi santai mengenai apa itu udara dan apa manfaat udara. Selain itu guru mengajak diskusi sembari menggambarkan udara di papan tulis dan mempraktikkan udara dengan gerakan. Sehingga anak sangat antusias dan saling melontarkan pendapatnya mengenai apa itu udara dan apa manfaat udara. Pendapat pertama dilontarkan oleh Faqih. Faqih mengatakan bahwa “udara itu dingin bund”, kemudian guru menjawab “oh iya... benar sekali mas Faqih... udara itu sangat dingin....” Pendapat kedua dilontarkan oleh Abka yang mengatakan bahwa “udara itu digunakan untuk bernafas bund....” Kemudian guru menjawab “ah benar sekali mas Abka.... udara digunakan untuk bernafas ya.” Pendapat yang ketiga dilontarkan oleh Uus yaitu “udara digunakan untuk menerbangkan layang-layang bund...” Kemudian guru menjawab “ah iya pintar sekali mbak Uus.... Udara juga bisa digunakan untuk menerbangkan layang-layang...” kemudian dilanjutkan guru bertanya kepada semua anak “biasanya layang-layang diterbangkan di mana ya?” lalu semua anak menjawab dengan suara lantang dan mengangkat tangannya “di sawah bund, di rumah bund, di lapangan bund, di halaman rumah orang bund...” dilanjutkan lagi guru menjawab “iya benar sekali nak..... biasanya layang-layang diterbangkan di tanah yang lapang ya seperti di sawah, halaman rumah, dan lain-lain”. Setelah diskusi mengenai apa itu udara dan apa manfaat udara, guru memerintahkan anak untuk mengeluarkan alat tulisnya yang ada di tas masing-masing dan membuka buku LKAnyanya pada halaman 21. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas LKA pada halaman 21 tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan, anak mengerjakan tugas LKAnyanya dengan seksama. Sembari menunggu anak mengerjakan tugas LKAnyanya, guru berkeliling ke masing-masing bangku anak untuk melakukan pembelajaran sorogan. Pertama kali guru mendatangi bangku Faqih. Guru menyuruh Faqih untuk mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya. Faqih sudah mencapai jilid 4, di dalam jilid 4 tersebut Faqih sudah sampai pada halaman 3. Dalam halaman tersebut terdiri dari 6 baris kalimat pendek, akan tetapi guru memerintahkan untuk membaca 3 baris kalimat pertama saja. Ketika proses membaca, Faqih sangat antusias dan lancar dalam membacanya, sehingga guru memberikan tanda penilaian dan besok bisa

melanjutkan 3 baris kalimat yang selanjutnya. Guru bertanya kepada Faqih “wah pintar sekali mas, di rumah belajar sama siapa?” lalu Faqih menjawab “sama ibu bund”. Setelah Faqih selesai pembelajaran sorogan, Faqih disuruh melanjutkan lagi tugas LKA yang tadi diberikan guru. Kemudian guru mendatangi bangku Azka. Azka begitu antusias ketika didatangi oleh guru, hal tersebut bisa dilihat karena Azka sudah mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya sebelum diperintahkan oleh guru. Sebelum membaca buku baca jilid, membaca bismillah terlebih dahulu, barulah kemudian memulai membaca sorogan. Azka sampai pada jilid 1 halaman 25. Pada halaman tersebut terdapat 20 kosakata. Guru hanya menyuruh Azka untuk membaca 6 kosakata saja yang terdiri dari “a-ca-ra”, “a-ga-ma”, “ba-ha-ya”, “ba-ra-ta”, “ca-ha-ya”, “ca-ra-ka”. Ketika proses sorogan berlangsung, Azka membacanya dengan baik dan benar. Tidak ada satu kosa kata pun yang salah, sehingga guru memberikan *reward* berupa tanda nilai dan pujian. Setelah Azka selesai, guru mendatangi Binar. Ketika didatangi oleh guru, Binar belum menyentuh tugasnya sama sekali. Hal tersebut bisa dilihat dari buku LKAny yang belum ada coretan alat tulis sama sekali. Kemudian guru menyuruh Binar untuk mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya. Setelah itu Binar membaca basmalah dan memulai sorogannya. Binar sampai pada jilid 1 halaman 20. Pada halaman tersebut terdiri dari 20 kosa kata. Guru menyuruh Binar untuk membaca 4 kosakata yaitu “ja-na-ka”, “ma-sa-ma”, “ba-ra-ka”, “na-da-na”. Binar mengalami kesulitan ketika membacakan keempat kosakata tersebut terutama pada bagian kosa kata yang terdapat huruf b dan huruf d. Binar masih kebingungan membedakan mana huruf b dan mana huruf d. Karena Binar belum lancar, guru memberi tanda berupa tulisan tanggal dan tulisan diulang. Setelah Binar, guru mendatangi Aliya yang sudah mengeluarkan buku baca jilidnya yang ditaruhnya di atas mejanya. Aliya memulai sorogan dengan bacaan basmalah. Aliya sudah sampai pada jilid 4 halaman 1. Pada halaman tersebut, terdapat 6 baris kalimat sederhana, namun guru menyuruh untuk membaca 2 baris kalimat saja yaitu “ANAK YANG BAIK”, “Desi anak yang baik”, dan “Cium tangan orang tuanya”. Aliya membacanya dengan lancar dan baik sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Kemudian guru mendatangi

tempat duduk Aslan. Ketika didatangi oleh guru, Aslan terlihat malas dan bosan, hal tersebut bisa dilihat karena raut wajahnya memperlihatkan senyuman namun disertai dengan gerakan yang sangat lambat ketika mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya. Aslan sampai pada jilid 2 halaman 25. Pada halaman tersebut terdiri dari 20 kosa kata namun guru menyuruh membaca 4 kosakata saja yaitu “da-ha-ga”, “ca-la-ma”, “ga-ra-da” dan “ga-pa-ra”. Ketika membacanya, Aslan mengalami kesulitan terutama pada kosa kata yang terdapat huruf r dan huruf g. Setelah selesai membacanya, Aslan berkata kepada guru ”bosan aku bun, enak main hp saja”. Kemudian guru tersenyum dan memberikan tanda diulangi pada halaman buku baca jilidnya. Setelah Aslan, guru mendatangi tempat duduk Rayhan yang telah menyiapkan buku baca jilidnya di atas mejanya. Rayhan mengawali pembelajaran sorogan dengan bacaan basmalah. Rayhan sampai pada jilid 2 halaman 2. Pada halaman tersebut terdiri dari 6 baris kosa kata, namun guru hanya menyuruhnya membaca 3 kosa kata mengingat waktu yang semakin menunjukkan hampir jam istirahat. Pada saat membaca, Rayhan membaca dengan baik dan benar sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Kegiatan penutup, guru menyuruh anak untuk mengeluarkan buku PRnya dari dalam tasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah dengan cara menuliskan beberapa baris kalimat sederhana di papan tulis dan menyuruh anak menuliskan kalimat tersebut. Setelah selesai menulis, di suruh merapikan dan memasukkan alat tulis dan bukunya ke dalam tasnya masing-masing. Setelah selesai, guru melakukan *recalling* dengan cara menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan. Kemudian menyanyikan beberapa lagu dan berdo’a bersama-sama. Guru mengantarkan anak dan menunggu jempukan anak di halaman sekolah.

F.2 Lembar hasil observasi catatan lapangan kedua

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022

Waktu : 07.30-10.30

Tempat : RA Darul Muqomah

Subjek : Guru dan Anak Kelompok A

Pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00. Kegiatan pra pembelajaran yaitu orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah dan menunggunya di luar gerbang sekolah. Mereka meletakkan sepatu mereka di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di atas meja masing-masing yang ada di dalam kelas.

Kegiatan inti diawali dengan guru memperkenalkan tema hari ini. Tema hari ini melanjutkan tema hari kemarin yaitu udara, namun beda sub tema yaitu balon. Guru menuliskan kata “ba-lon” di papan tulis, guru mengajak diskusi santai dan asik mengenai balon. Selain itu, guru juga mengajak anak diskusi tentang balon dengan disertai menggambar balon di papan tulis. Setelah itu guru mengajak anak menyanyikan lagu yang berjudul balonku ada 5. Setelah selesai menyanyikan lagu, guru membagikan balon yang belum ditiup ke masing-masing anak. Setelah semua anak dapat, guru mengajak anak untuk meniup balon yang ada di atas mejanya masing-masing. Anak-anak terlihat sangat antusias, meskipun banyak anak yang masih perlu bantuan guru untuk meniupnya, namun sangat terlihat begitu jelas bahwa anak-anak menyukai kegiatan hari ini. Setelah balon sudah ditiup semuanya, guru bertanya kepada anak-anak “hallo..... bunda mau bertanya, kira-kira apa ya warna balon yang kalian pegang?” kemudian anak-anak dengan antusias menjawab sambil berteriak secara bersamaan “kuning.... merah bund.... ungu.... hitam bund...” setelah kegiatan pertama selesai, guru berkeliling ke masing-masing tempat duduk anak untuk melakukan pembelajaran sorogan. Pertama kali guru mendatangi Aslan. Seperti hari sebelumnya, Aslan memamerkan senyuman palsu dan tidak semangat ketika didatangi guru untuk melakukan pembelajaran sorogan. Mengulang halaman kemarin yaitu 4 kosa kata.

Hari ini Aslan masih belum tepat dalam membacanya sehingga perlu diulang lagi di hari selanjutnya. Kemudian guru mendatangi Faqih. Faqih telah menyiapkan buku baca jilid di atas mejanya. Faqih melanjutkan baris kalimat selanjutnya yaitu “Untuk membantu ayah ibu”, “Aku menanam ubi dan bayam” dan “Kakak memetik cabe dan tomat”. Seperti pada hari sebelumnya, Faqih membaca dengan baik dan tepat sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Setelah Faqih, kemudian guru mendatangi Azka yang sudah menyiapkan buku baca jilid di atas mejanya. Seperti pada hari sebelumnya Azka sangat antusias ketika guru mendatangnya untuk melakukan pembelajaran sorogan. Melanjutkan halaman yang kemarin namun beda baris kosa kata, Azka berhasil melanjutkan lagi di halaman selanjutnya untuk hari esoknya. Kemudian guru mendatangi Rayhan. Rayhan mengawalinya dengan membaca basmalah dan dilanjutkan membaca pada halaman seperti yang kemarin namun berbeda kosa kata. Rayhan berhasil membacanya dengan baik dan tepat sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Setelah Rayhan selesai, guru mendatangi tempat duduk Binar. Ketika didatangi guru, Binar terlihat terdiam dan tidak mengerjakan tugasnya. Kemudian guru memerintahkannya untuk mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya. Binar mengawali pembelajaran sorogan dengan membaca basmalah. Masih melanjutkan capaian yang kemarin yaitu jilid 1 halaman 20 dengan kosa kata yang sama. Binar masih sulit membedakan mana huruf b dan mana huruf d, sehingga guru belum bisa memberikan izin untuk melanjutkan capaian halaman selanjutnya. Kemudian yang terakhir yaitu Aliya. Aliya melanjutkan capaian selanjutnya yaitu jilid 4 halaman 1 dengan 3 baris kalimat selanjutnya yaitu “Cium tangan orang tuanya”, “pulang sekolah juga demikian” dan “Di sekolah dia patuh pada guru”. Seperti pada hari sebelumnya, Aliya berhasil membaca tanpa ada salah satu pun, sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai.

Kegiatan penutup, guru menyuruh anak untuk mengeluarkan buku PRnya dari dalam tasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah dengan cara menuliskan beberapa baris kalimat sederhana di papan tulis dan menyuruh anak menuliskan kalimat tersebut. Setelah selesai menulis, di suruh merapikan dan

memasukkan alat tulis dan bukunya ke dalam tasnya masing-masing. Setelah selesai, guru melakukan *recalling* dengan cara menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan. Kemudian menyanyikan beberapa lagu dan berdo'a bersama-sama. Guru mengantarkan anak dan menunggu jemputan anak di halaman sekolah.



F.3 Lembar hasil observasi catatan lapangan ketiga

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Waktu : 07.30-10.30

Tempat : RA Darul Muqomah

Subjek : Guru dan Anak Kelompok A

Pertemuan ke-3 dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00. Kegiatan pra pembelajaran yaitu orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah dan menunggunya di luar gerbang sekolah. Mereka meletakkan sepatu mereka di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di atas meja masing-masing yang ada di dalam kelas.

Kegiatan inti diawali dengan guru memperkenalkan tema hari ini. Tema hari ini melanjutkan tema hari kemarin hanya saja berbeda subtema yaitu layang-layang. Guru menggambar layang-layang di papan tulis. Kemudian guru bertanya “gambar apakah ini?” dengan antusias anak-anak menjawab “layang-layang bund....” setelah itu anak diajak menyanyikan lagu yang bertemakan layang-layang. Setelah bernyanyi, anak-anak diperintahkan untuk mengeluarkan alat tulis yang ada di dalam tasnya masing-masing dan membuka buku LKAny pada halaman 22. Guru menjelaskan bagaimana cara mengurutkan gambar proses pembuatan layang-layang. Sembari menunggu anak mengerjakan tugasnya, guru berkeliling ke masing-masing tempat duduk anak untuk melakukan pembelajaran sorogan. Pertama kali guru mendatangi Faqih. Faqih telah menyiapkan buku baca jilid di atas mejanya. Hari ini Faqih sampai pada jilid 4 halaman 4, guru menyuruhnya untuk membaca 3 baris saja. Faqih berhasil menyelesaikan membacanya dengan tepat dan tidak ada yang salah sama sekali, sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Kemudian guru mendatangi Aliya. Hari ini Aliya sampai pada jilid 4 halaman 2. Aliya membaca dengan tepat, namun terdapat 2 baris kalimat yang kurang sempurna dalam membacanya, sehingga Aliya harus mengulanginya hari esoknya. Setelah Aliya selesai, selanjutnya ialah Aslan. Masih sama seperti hari sebelumnya, Aslan memasang

senyum palsu dan tidak semangat untuk melakukan pembelajaran sorogan. Aslan masih harus mengulangi lagi di hari esok karena hari ini Aslan masih sangat kurang tepat dalam membaca kosa katanya. Kemudian yang terakhir guru mendatangi Binar. Guru menyuruh Binar untuk mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya. Binar mengawalinya dengan membaca basmalah. Binar berhasil melanjutkan baris selanjutnya di hari esok karena hari ini binar berhasil membaca kosa kata dengan tepat.

Kegiatan penutup, guru menyuruh anak untuk mengeluarkan buku PRnya dari dalam tasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah dengan cara menuliskan beberapa baris kalimat sederhana di papan tulis dan menyuruh anak menuliskan kalimat tersebut. Setelah selesai menulis, di suruh merapikan dan memasukkan alat tulis dan bukunya ke dalam tasnya masing-masing. Setelah selesai, guru melakukan *recalling* dengan cara menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan. Kemudian menyanyikan beberapa lagu dan berdo'a bersama-sama. Guru mengantarkan anak dan menunggu jemputan anak di halaman sekolah.

F.4 Lembar hasil observasi catatan lapangan keempat

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Waktu : 07.30-10.30

Tempat : RA Darul Muqomah

Subjek : Guru dan Anak Kelompok A

Pertemuan ke-4 dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00. Kegiatan pra pembelajaran yaitu orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah dan menunggunya di luar gerbang sekolah. Mereka meletakkan sepatu mereka di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di atas meja masing-masing yang ada di dalam kelas.

Kegiatan inti diawali dengan guru memperkenalkan tema hari ini. Tema hari ini masih melanjutkan tema hari kemarin yaitu udara, namun dengan sub tema pelampung. Guru menggambar pelampung di papan tulis tak lupa juga menuliskan kata “pe-lam-pung” di bawah gambar pelampung yang digambarkannya di papan tulis. Guru mengajak anak mengeja dan membaca kata “pe-lam-pung” yang diawali dengan guru mencontohkan terlebih dahulu barulah kemudian anak menirukan. Setelah itu guru mengajak diskusi santai mengenai pelampung. Setelah diskusi selesai, anak diperintahkan untuk mengeluarkan alat tulis yang ada di dalam tasnya masing-masing dan membuka buku LKANYA pada halaman 24. Pada LKA halaman tersebut terdapat 2 gambar pelampung yang berbeda ukuran. Anak disuruh untuk mewarnainya dan menebali kata pelampung yang garis hurufnya masih putus-putus dan melingkari gambar pelampung yang memiliki ukuran kecil. Kemudian anak mengerjakan tugasnya dengan seksama. Sembari menunggu anak mengerjakan tugasnya masing-masing, guru berkeliling ke masing-masing tempat duduk anak untuk melakukan pembelajaran sorogan. Guru mendatangi Binar. Guru menyuruh Binar untuk mengeluarkan buku baca jilidnya dari dalam tas. Binar mengawalinya dengan membaca basmalah. Hari ini Binar kurang tepat dalam membaca kosa kata capaiannya sehingga Binar harus mengulanginya lagi di hari esok. Selanjutnya guru mendatangi Faqih. Seperti

biasa Faqih dikenal sebagai anak yang rajin, Faqih sudah menyiapkan buku baca jilid di atas mejanya. Hari ini Faqih membacanya sudah tepat, namun terdapat kata yang masih bingung dalam pengucapannya sehingga Faqih harus mengulanginya lagi di hari esok. Kemudian selanjutnya yaitu Aliya. Hari ini Aliya berhasil membaca capaiannya dengan tepat dan lancar sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Hari ini Azka tidak masuk dikarenakan sedang sakit, sedangkan Aslan dan Rayhan tidak masuk dikarenakan ada kepentingan.

Kegiatan penutup, guru menyuruh anak untuk mengeluarkan buku PRnya dari dalam tasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah dengan cara menuliskan beberapa baris kalimat sederhana di papan tulis dan menyuruh anak menuliskan kalimat tersebut. Setelah selesai menulis, di suruh merapikan dan memasukkan alat tulis dan bukunya ke dalam tasnya masing-masing. Setelah selesai, guru melakukan *recalling* dengan cara menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan. Kemudian menyanyikan beberapa lagu dan berdo'a bersama-sama. Guru mengantarkan anak dan menunggu jemputan anak di halaman sekolah.

F.5 Lembar hasil observasi catatan lapangan kelima

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Juni 2022

Waktu : 07.30-10.30

Tempat : RA Darul Muqomah

Subjek : Guru dan Anak Kelompok A

Pertemuan ke-5 dilakukan pada tanggal 1 Juni 2022, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00. Kegiatan pra pembelajaran yaitu orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah dan menunggunya di luar gerbang sekolah. Mereka meletakkan sepatu mereka di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di atas meja masing-masing yang ada di dalam kelas.

Kegiatan inti diawali dengan guru memperkenalkan tema hari ini. Tema hari ini masih sama dengan tema hari kemarin yaitu udara, namun dengan sub tema roda. Guru menggambarkan roda di papan tulis dan menuliskan kata “ro-da” di bawahnya. Guru mengajak anak untuk mengeja dan membaca yang telah dituliskannya di papan tulis dan kemudian mengajak anak berdiskusi santai tentang roda. Kemudian anak diajak menyanyikan lagu yang bertemakan roda. Setelah selesai bernyanyi, seperti biasa anak diperintahkan untuk mengeluarkan alat tulis yang ada di dalam tasnya masing-masing dan membuka buku LKAnya pada halaman 26. Guru menjelaskan bahwa cara mengerjakannya yaitu menebali gambar roda yang garisnya masih putus-putus dan melengkapi huruf yang masih bolong. Seperti biasa, sembari menunggu anak mengerjakan tugas LKAnya, guru berkeliling mendatangi tempat duduk masing-masing anak melakukan pembelajaran sorogan. Guru mendatangi Aliya. Guru menyuruh Aliya untuk mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya dan memulainya dengan bacaan basmalah. Hari ini Aliya berhasil membaca capaiannya dengan tepat sehingga Aliya bisa melanjutkan capaian selanjutnya di hari esok. Kemudian guru mendatangi Binar. Seperti biasa, wajah Binar terdiam ketika didatangi guru untuk melakukan pembelajaran sorogan. Guru menyuruh Binar untuk mengeluarkan buku baca jilid dari dalam tasnya. Hari esok Binar harus mengulangi capaiannya,

karena hari ini Binar kurang tepat dalam membacanya. Kemudian guru mendatangi Azka. Seperti pada hari sebelum-sebelumnya, Azka sangat antusias ketika didatangi guru untuk pembelajaran sorogan. Azka mengawalinya dengan bacaan basmalah. Hari ini Azka berhasil membaca capaiannya dengan tepat dan lancar sehingga guru memberikan *reward* berupa pujian dan tanda nilai. Setelah Azka selesai, guru mendatangi Aslan. Hari ini Aslan diizinkan untuk melanjutkan capaian selanjutnya karena telah berhasil membacanya dengan tepat. Kemudian yang terakhir yaitu Rayhan. Hari ini Rayhan merasa sangat bosan sehingga Rayhan tidak fokus dan terpaksa harus mengulangi capaiannya di hari esok.

Kegiatan penutup, guru menyuruh anak untuk mengeluarkan buku PRnya dari dalam tasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah dengan cara menuliskan beberapa baris kalimat sederhana di papan tulis dan menyuruh anak menuliskan kalimat tersebut. Setelah selesai menulis, di suruh merapikan dan memasukkan alat tulis dan bukunya ke dalam tasnya masing-masing. Setelah selesai, guru melakukan *recalling* dengan cara menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan. Kemudian menyanyikan beberapa lagu dan berdo'a bersama-sama. Guru mengantarkan anak dan menunggu jempitan anak di halaman sekolah.

F.6 Lembar lapangan observasi catatan lapangan keenam

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juni 2022

Waktu : 07.30-10.30

Tempat : RA Darul Muqomah

Subjek : Guru dan Anak Kelompok A

Pertemuan ke-6 dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022, mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00. Kegiatan pra pembelajaran yaitu orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah dan menunggunya di luar gerbang sekolah. Mereka meletakkan sepatu mereka di rak yang telah disediakan dan meletakkan tas di atas meja masing-masing yang ada di dalam kelas.

Kegiatan inti diawali dengan guru memperkenalkan tema hari ini. Tema hari ini melanjutkan tema hari kemarin yaitu udara, namun dengan subtema yang berbeda yaitu bahaya udara. Guru menuliskan kata “ba-ha-ya u-da-ra” di papan tulis. Guru mengajak anak mengeja dan membaca kata tersebut. Setelah itu guru mengajak anak berdiskusi santai dan asik mengenai bahaya udara. Setelah diskusi selesai, guru mengajak anak menyanyikan lagu yang bertemakan bahaya udara. Seperti biasa, guru memerintahkan anak untuk mengeluarkan alat tulisnya yang ada di dalam tasnya masing-masing. Kemudian guru membagikan lembaran kertas yang di dalamnya terdapat gambar kipas angin dan kata “ki-pas a-ngin” yang garis hurufnya masih putus-putus. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan lembar tugasnya. Seperti biasa, sembari menunggu anak mengerjakan lembar tugasnya, guru berkeliling ke tempat duduk masing-masing anak untuk melakukan pembelajaran sorogan. Seperti hari sebelumnya, Faqih, Azka, dan Aliya sangat antusias ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Sedangkan Aslan, Binar dan Rayhan terlihat begitu bosan ketika pembelajaran sorogan berlangsung.

Kegiatan penutup, guru menyuruh anak untuk mengeluarkan buku PRnya dari dalam tasnya masing-masing. Guru memberikan tugas rumah dengan cara menuliskan beberapa baris kalimat sederhana di papan tulis dan menyuruh anak

menuliskan kalimat tersebut. Setelah selesai menulis, di suruh merapikan dan memasukkan alat tulis dan bukunya ke dalam tasnya masing-masing. Setelah selesai, guru melakukan *recalling* dengan cara menanyakan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang tadi sudah dilakukan. Kemudian menyanyikan beberapa lagu dan berdo'a bersama-sama. Guru mengantarkan anak dan menunggu jemputan anak di halaman sekolah.



LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Informan : Kepala Sekolah RA Darul Muqomah

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi sekolah menerapkan metode sorogan untuk anak kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?	“Yang melatar belakangi lembaga kami menerapkan metode sorogan adalah kami ingin mengenalkan keaksaraan awal kepada anak-anak secara langsung dan dapat menyentuh anak satu-persatu sehingga kami sebagai guru pendamping itu bisa melihat secara langsung perkembangan masing-masing anak.”
2.	Program apa sajakah yang diterapkan sekolah untuk kemampuan keaksaraan awal anak?	“Selain menerapkan metode sorogan, kami juga menyediakan pojok baca yang isinya banyak sekali buku cerita bergambar dan juga kami memasang gambar-gambar huruf dan nomor-nomor dalam kelas.”
3.	Apakah ada program lain yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan keaksaraan awal anak selain menerapkan metode sorogan?	“Selain itu pula, kami untuk mengembangkan keaksaraan awal anak-anak kami juga memberikan metode bercerita kepada anak itu tujuan kami untuk menstimulasi agar anak suka membaca.”
4.	Bagaimanakah penentuan guru pengajar pembelajaran metode sorogan?	“Di lembaga kami ada empat guru, dua guru untuk kelompok A, dua guru lagi untuk kelompok B, di sini semua guru ini terlibat langsung dalam pendampingan pembelajaran sorogan.”

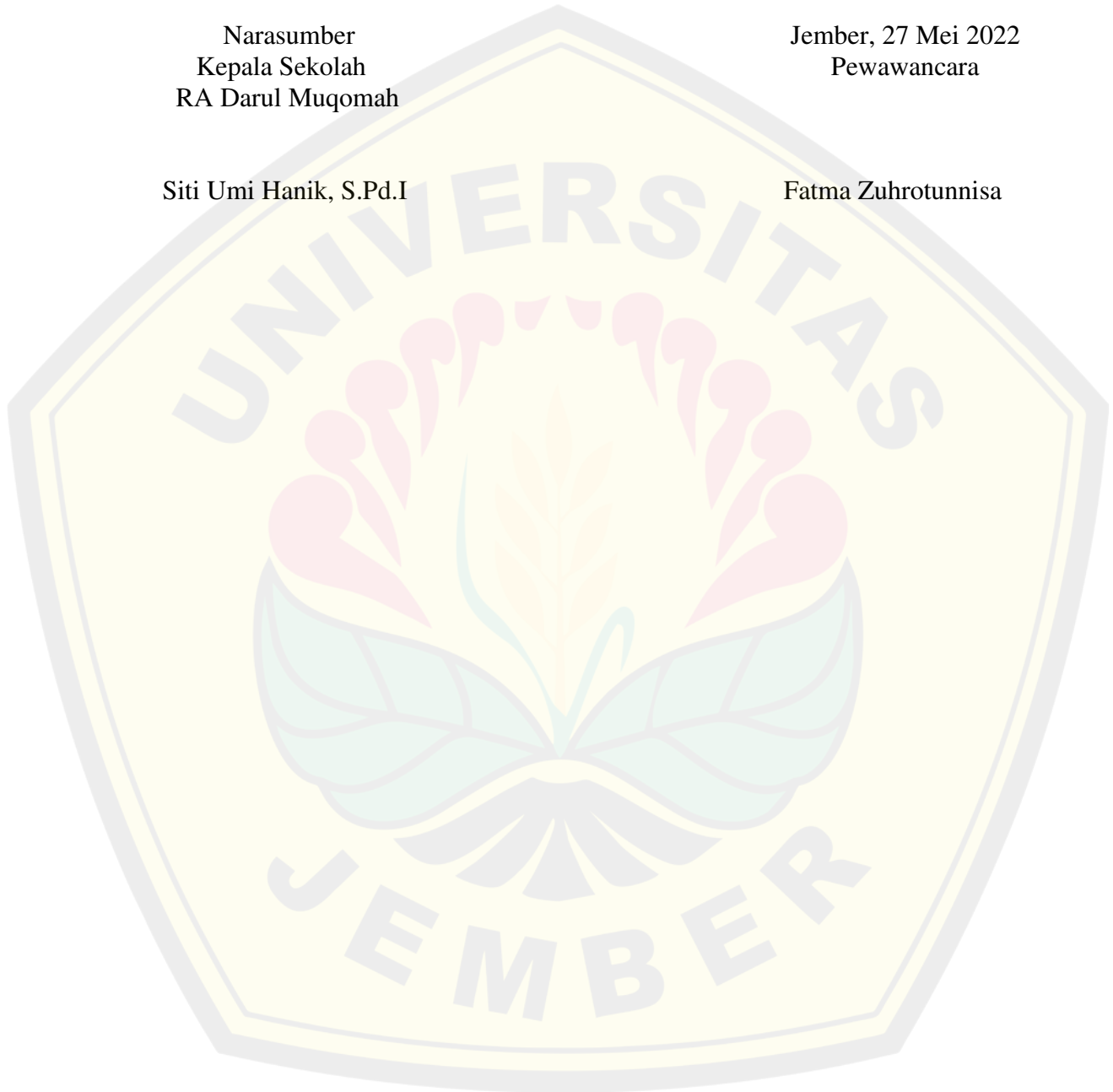
No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimanakah penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran metode sorogan?	“Jadwal pelaksanaan pembelajaran metode sorogan, dalam sepekan kami memakai empat kali.”

Narasumber
Kepala Sekolah
RA Darul Muqomah

Jember, 27 Mei 2022
Pewawancara

Siti Umi Hanik, S.Pd.I

Fatma Zuhrotunnisa



G.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok A

Informan : Guru kelompok A

Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Mei 2022

Tempat : RA Darul Muqomah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi guru menerapkan metode sorogan?	“Adanya metode sorogan ini karena kami terinspirasi dari pembelajaran mengaji yang ada di TPQ. Kemudian juga untuk memudahkan anak membaca tanpa mengeja, supaya guru lebih fokus ke masing-masing kemampuan anak karena pencapaian membaca setiap anak kan berbeda-beda, jadi dengan menggunakan metode sorogan ini anak membaca secara langsung di depan guru, guru mengajari anak satu-persatu sehingga anak lebih fokus, gurunya juga lebih fokus.”
2.	Apa hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam implementasi metode sorogan?	“Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran menggunakan metode sorogan tersebut yang pertama kali kita membutuhkan waktu yang agak lama, nah pembelajaran menggunakan metode tersebut harus diperhatikan benar-benar waktunya, karena kita fokus ke satu-satu anak, beda dengan metode demonstrasi kita menerangkan/menjelaskan dengan cara klasikal atau bersama-sama membutuhkan waktu yang lebih singkat. Kalau sorogan waktunya lebih lama jadi bagaimana caranya supaya anak-anak tersebut kondusif di dalam kelas ketika menunggu teman-temannya membaca yaitu kita memberi tugas yang lain sebelum

No.	Pertanyaan	Jawaban
		membaca sorogan atau diselingi tugas yang lain selama menunggu giliran membaca.”
3.	Bagaimanakah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada implementasi metode sorogan?	<p>“Memberikan metode sorogan otomatis guru menyiapkan buku membacanya yaitu sebelumnya diberikan kepada anak dan buku tersebut dibawa pulang dan bisa dipelajari di rumah. Untuk bukunya kita berasal dari cetakan Al-Maidah yang kemudian kita fotokopi, untuk saat ini kita melakukan pengetikan ulang karena hasil fokopiannya sudah berwarna pudar karena sudah terlalu lama. Kami tidak mencantumkan pembelajaran sorogan ke dalam RPPH, pembelajaran menggunakan metode sorogan ini termasuk program sekolah, namun kita menerapkannya pada waktu kegiatan inti. Sekolah juga tidak mencantumkan pembelajaran menggunakan metode sorogan ke dalam kurikulum sekolah karena mengingat bahwa pembelajaran calistung untuk anak usia dini sebenarnya tidak boleh. Kemudian adapun untuk pelaksanaannya yaitu ketika jam mau istirahat, di lembaga kami ketika jam mau istirahat anak-anak dari do’a, <i>ice breaking</i>, terus hafalan, kemudian menerangkan materi, di dalam kegiatan inti, kita berikan itu tugas sama membaca sorogan yaitu berada di kegiatan inti pembelajaran. Kemudian untuk pemberian buku paket, karena di lembaga kami targetnya itu untuk</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kelompok A jilid 1-2, kelompok B jilid 3-4, namun pemberian buku ini tidak sekaligus, yaitu yang pertama jilid 1 dulu, nanti sesuai dengan pencapaian anak misalkan anak itu cepat membaca, misalkan cepat selesai jilid 2 dan seterusnya. Karena selama ini kami rasa metode ini cepat dan tepat kepada anak. Melihat dari pengalaman kami ternyata anak-anak yang awalnya target kami itu jilid 1-2, ternyata banyak yang anak-anak itu melebihi target anak-anak kelas A ternyata sudah bisa lewat jilid 3, 4, bahkan jilid 5. Jilid 5 itu kita memberikan buku cerita yang sudah ada kosakatanya dan kalimatnya, seperti itu. Jadi kita memberikannya bertahap tidak sekaligus 4 jilid yaitu sesuai dengan pencapaian anak dalam membaca tersebut. Untuk tahun ini dari 28 anak kelompok A, 60% anak sangat lancar, 30% anak cukup lancar dan 10% masih sulit. Pembelajaran sorogan ini kan bukan kegiatan inti, Cuma kegiatan selingan yang ditaruh di kegiatan inti. Jadi tidak ada penilaian khusus untuk sorogan, tapi dari mana kita mengetahui anak tersebut lancar atau tidaknya? Ya dari buku baca jilidnya masing-masing itu. Kan setiap anak beda, setiap anak ada yang kalau lancar ya cepat ganti jilidnya, ya kalau tidak ya mengulang-ulang. Nah kami melihatnya dari situ, dan juga kami melihatnya dari nilai tiap harinya misalkan anak hari ini satu lembar lancar apa tidak, itu</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan cara diberi tanggal atau centang atau diulang, nah kita lihatnya dari situ. Lalu misalkan anak lancar, kategori lancar ada yang luancar, ada yang lancar tapi masih diulang.”
4.	Apakah implementasi metode sorogan ada keterkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal?	“Jelas ada keterkaitan dengan keaksaraan awal, karena di awal sebelum kita terutama di jilid, sebelum kita mengenalkan suku kata kepada anak, contoh ba-a ba-ba, ba terdiri dua huruf, ini kita terangkan dulu, kita jelaskan dulu, bahwasanya ba itu terdiri dari huruf b yang diajarkan dengan huruf a, seperti itu. Jadi anak itu tidak langsung ini a-ba-ca tidak, yaitu kita kenalkan dulu masing-masing huruf tersebut. Jadi anak mengenali dulu masing-masing dari huruf tersebut dan juga gini, dalam metode sorogan ini kami tidak langsung dari pertemuan awal masuk sekolah tahun ajaran baru langsung kita beri buku jilid 1. Kita biasanya menunggu 1 bulan atau 2 bulan dulu barulah kemudian kita melakukan metode ini karena 1 bulan 2 bulan tersebut kita fokus dengan pengenalan huruf kepada anak supaya anak itu tahu bahwasanya ini loh macam-macam huruf, mulai dari a-z, dengan dinyanyikan atau dihafalkan dan juga disebutkan. Jadi tidak langsung pertemuan awal ajaran baru anak langsung diberi metode sorogan tidak, dan ketika masuk kepada metode sorogan kita pun mengenalkan satu-satu kepada anak bahwasanya ba

No.	Pertanyaan	Jawaban
		terdiri dari huruf b sama huruf a gitu. Jadi anak sebelum membaca buku jilid baca, anak mengenal huruf terlebih dahulu.”
5.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam implementasi metode sorogan terkait keaksaraan awal?	“Media kita yaitu buku, buku baca jilid namanya yang ada 4 jilid, itu ”jilid wajibnya ada 4. Kemudian misalkan nanti ada anak yang melebihi target jilid 4, kami berikan buku lain yaitu buku cerita bergambar dan cerita bergambar tersebut macam-macam sudah, jadi yang kita pilih nanti yang sekiranya bacaannya yang tidak terlalu banyak, cuma sudah membentuk kalimat yang sempurna, seperti buku-buku cerita dongeng, Cuma bedanya kita memilih kalimatnya yang tidak terlalu banyak supaya anak lebih mudah untuk membacanya.”
6.	Media apa yang digunakan dalam implementasi metode sorogan?	“Media kita yaitu buku, buku baca jilid namanya yang ada 4 jilid, itu ”jilid wajibnya ada 4. Kemudian misalkan nanti ada anak yang melebihi target jilid 4, kami berikan buku lain yaitu buku cerita bergambar dan cerita bergambar tersebut macam-macam sudah, jadi yang kita pilih nanti yang sekiranya bacaannya yang tidak terlalu banyak, Cuma sudah membentuk kalimat yang sempurna, seperti buku-buku cerita dongeng, Cuma bedanya kita memilih kalimatnya yang tidak terlalu banyak supaya anak lebih mudah untuk membacanya.”
7.	Kendala-kendala apa sajakah yang guru hadapi dalam	“Sebelumnya sama mau kasih tahu kelebihan metode sorogan yang

No.	Pertanyaan	Jawaban
	penerapan metode sorogan?	<p>pertama salah satunya yaitu memacu semangat anak ketika ada temannya misalkan sudah selesai jilid 1 terus cepat membacanya jadi anak yang lain yang belum selesai itu terpacu “mbak itu loh selesai, jadi aku harus rajin membacanya” kemudian untuk kendala-kendalanya yaitu metode sorogan ini kan anak disuruh fokus, pada masing-masing suku kata jadi kalau kembali lagi dengan pengenalan huruf, jadi kalau anaknya itu ingatannya lemah, jadi anak terbiasa gini huruf b itu menyebutnya ba seperti itu, itu terlatih dari membaca jilid 1-nya itu, kalau ingatannya lemah kadang sulit untuk membedakan penyebutan b sama ba, huruf b itu biasanya anak-anak menyebutnya ba, itu kendalanya. Bagaimana kita menanggapi hal tersebut yaitu dengan cara ya itu ditekankan lagi bahwasanya ini huruf b nak, bukan ba, kalau ba itu huruf b yang digabung dengan huruf a. Kendala yang lain yaitu dalam metode ini kita harus pintar-pintar memberikan selingan tugas yang sekiranya anak tidak gurau. Bagaimana cara kita itu memanfaatkan waktu anak-anak selama menunggu giliran itu ya dengan memberikan tugas itu dengan baik, maksudnya itu supaya anak tidak gurau ya dengan memberikan tugas yang anak mengerjakannya lama, yang kesibukannya yang lama supaya anak tidak gurau. Jadi harus punya strategi yang bagus dalam pemberian tugas.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Kemudian kadang juga ada anak yang terpacu melihat temannya sudah menyelesaikan jilid 1 lalu anak tersebut menangis merengek, minta seperti temannya, dia sudah dapat buku baru, aku kok belum, pintar-pintarnya kita memberikan penjelasan kepada anak. Mungkin itu saja kendalanya karena kami rasa kami menerapkan metode ini selama 10 tahun dengan baik-baik saja.”

Narasumber
Guru Kelompok A
RA Darul Muqomah

Ima Muyassaroh, S.Pd.

Jember, 28 Mei 2022
Pewawancara

Fatma Zuhrotunnisa

LAMPIRAN H. IDENTITAS TEMA

Transkrip Reduksi Data Triangulasi

**Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021/2022**

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Latar belakang sekolah menerapkan metode sorogan untuk keaksaraan awal anak	<p>“Yang melatar belakang lembaga kami menerapkan metode sorogan adalah kami ingin mengenalkan keaksaraan awal kepada anak-anak secara langsung dan dapat menyentuh anak satu-persatu sehingga kami sebagai guru pendamping itu bisa melihat secara langsung perkembangan masing-masing anak.” (Kepala Sekolah, Juni 2022)</p> <p>“Adanya metode sorogan ini karena kami terinspirasi dari pembelajaran mengaji yang</p>	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, bahwa RA Darul Muqomah sudah menerapkan metode sorogan untuk keaksaraan awal anak kelompok A, terlihat dari pada saat kegiatan inti, guru memberikan selingan kegiatan untuk mengembangkan keaksaraan awal berupa pembelajaran menggunakan metode sorogan.	Hasil dokumentasi terkait latar belakang sekolah menerapkan metode sorogan untuk keaksaraan awal anak, peneliti mengumpulkan dokumen berupa hasil wawancara dan foto kegiatan.	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di kelompok A sudah diterapkan metode sorogan untuk keaksaraan awal. Guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode sorogan terinspirasi dari pembelajaran sorogan yang diterapkan di lembaga TPQ untuk mempelajari cara

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	ada di TPQ. Kemudian juga untuk memudahkan anak membaca tanpa mengeja, supaya guru lebih fokus ke masing-masing kemampuan anak karena pencapaian membaca setiap anak kan berbeda-beda, jadi dengan menggunakan metode sorogan ini anak membaca secara langsung di depan guru, guru mengajari anak satu-persatu sehingga anak lebih fokus, gurunya juga lebih fokus.” (Guru kelompok A, Juni 2022)			membaca Al-Qur’an. Keaksaraan awal sangat penting untuk menunjang keberhasilan membaca anak untuk berkembang pada tahap membaca lanjut di lembaga pendidikan tingkat selanjutnya.
Program yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan keaksaraan awal	“Selain menerapkan metode sorogan, kami juga menyediakan pojok baca yang isinya banyak sekali buku cerita bergambar dan	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa guru juga menyediakan pojok baca yang isinya banyak sekali	Hasil dokumentasi terkait dengan program yang diterapkan di sekolah untuk	Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa selain metode

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
anak	juga kami memasang gambar-gambar huruf dan nomor-nomor dalam kelas.” (Kepala sekolah, Juni 2022)	buku cerita bergambar, gambar huruf dan angka-angka untuk mengembangkan keaksaraan awal anak.	mengembangkan keaksaraan awal anak, peneliti mengumpulkan beberapa foto	sorogan, guru juga menerapkan program lain untuk mengembangkan keaksaraan awal anak yaitu berupa pojok baca yang menyediakan buku cerita bergambar, gambar angka dan huruf.
Program lain yang diterapkan di sekolah untuk mengembangkan keaksaraan awal anak	“Selain itu pula, kami untuk mengembangkan keaksaraan awal anak kami juga memberikan metode bercerita kepada anak itu tujuan kami untuk menstimulasi agar anak suka membaca.” (Kepala sekolah, Juni 2022)	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian menunjukkan bahwa guru juga menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan keaksaraan awal anak.	Hasil dokumentasi terkait program lain yang diterapkan sekolah untuk mengembangkan keaksaraan awal anak, dokumen hasil berupa foto	Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru juga menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan keaksaraan awal anak.
Penentuan guru	“Di lembaga kami ada	Berdasarkan hasil observasi	Hasil dokumentasi	Berdasarkan hasil

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
pengajar pembelajaran metode sorogan	empat guru, dua guru untuk kelompok A, dua guru lagi untuk kelompok B, di sini semua guru ini terlibat langsung dalam pendampingan pembelajaran sorogan.” (Kepala sekolah, Juni 2022)	yang dilakukan pada saat penelitian menunjukkan bahwa tidak ada syarat khusus dalam penentuan guru pengajar pembelajaran metode sorogan. Semua guru ikut serta dalam pembelajaran metode sorogan.	terkait dengan penentuan guru pengajar pembelajaran sorogan adalah peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto.	wawancara, observasi dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa semua guru berperan dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan, mengingat kembali waktu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran sorogan berlangsung cukup memakan waktu.
Penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran metode sorogan	“Jadwal pelaksanaan pembelajaran metode sorogan, dalam sepekan kami memakai empat kali.” (Kepala sekolah, Juni 2022)	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode sorogan dilakukan pada hari Senin s/d Kamis. Sedangkan untuk hari Jum’at dan Sabtu digunakan untuk	Hasil dokumentasi terkait dengan penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran sorogan adalah peneliti mengumpulkan dokumen berupa hasil	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan jadwal pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan 4 kali dalam

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		pembelajaran muatan lokal berupa praktek sholat dan fisik motorik.	observasi dan foto.	sepekan, yaitu hari Senin s/d Kamis ketika kegiatan pembelajaran tema selesai dan sebelum jam istirahat.
Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam implementasi metode sorogan	“Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran menggunakan metode sorogan tersebut yang pertama kali kita membutuhkan waktu yang agak lama, nah pembelajaran menggunakan metode tersebut harus diperhatikan benar-benar waktunya, karena kita fokus ke satu-satu anak, beda dengan metode demonstrasi kita menerangkan/menjelaskan dengan cara klasikal atau	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian, dapat diketahui bahwa hal-hal yang perlu guru perhatikan pada saat implementasi metode sorogan yaitu waktu. Pada saat pembelajaran sorogan berlangsung akan memakan cukup banyak waktu sehingga guru harus mampu menyingkat waktu dan mempersiapkan materi yang menarik supaya anak yang menunggu giliran tidak ramai	Hasil dokumentasi terkait dengan hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam implementasi metode sorogan adalah peneliti mengumpulkan dokumen berupa hasil observasi dan foto	Berdasarkan hasil wawancara hasil observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus memperhatikan waktu dan materi kegiatan tema sebelumnya ketika pembelajaran sorogan. Hal tersebut dilakukan karena mengingat pembelajaran sorogan membutuhkan cukup banyak waktu sehingga guru harus memilih

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	bersama-sama membutuhkan waktu yang lebih singkat. Kalau sorogan waktunya lebih lama jadi bagaimana caranya supaya anak-anak tersebut kondusif di dalam kelas ketika menunggu teman-temannya membaca yaitu kita memberi tugas yang lain sebelum membaca sorogan atau diselingi tugas yang lain selama menunggu giliran membaca.” (Guru kelompok A, Juni 2022)	dan berlari-lari.		kegiatan pembelajaran yang menarik supaya anak yang menunggu giliran membaca tidak merasa bosan dan tidak berlarian.
Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan	“Memberikan metode sorogan otomatis guru menyiapkan buku membacanya yaitu sebelumnya diberikan kepada anak dan buku	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian menunjukkan bahwa: a. Perencanaan pembelajaran sorogan dilakukan dengan	Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian metode sorogan adalah	Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
metode sorogan	tersebut dibawa pulang dan bisa dipelajari di rumah. Kemudian adapun untuk pelaksanaannya yaitu ketika jam mau istirahat, di lembaga kami ketika jam mau istirahat anak-anak dari do'a, <i>ice breaking</i> , terus hafalan, kemudian menerangkan materi, di dalam kegiatan inti, kita berikan itu tugas sama membaca sorogan yaitu berada di kegiatan inti pembelajaran. Kemudian untuk pemberian buku paket, karena di lembaga kami targetnya itu untuk kelompok A jilid 1-2, kelompok B jilid 3-4, namun pemberian buku ini tidak sekaligus, yaitu yang	menyiapkan media berupa buku baca jilid yang sudah dimiliki oleh masing-masing anak. b. Pelaksanaan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tema berlangsung dan sebelum jam istirahat. Ketika guru selesai menjelaskan kegiatan atau tugas tema, sembari menunggu anak untuk menyelesaikan tugasnya, guru berkeliling ke masing-masing tempat duduk anak untuk melaksanakan pembelajaran sorogan. Ketika pembelajaran sorogan berlangsung terdapat beberapa anak yang antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan dan tidak	peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa RPPH, penilaian, dan foto	pembelajaran sorogan dilakukan dengan cara guru menyiapkan buku baca jilid yang sudah diberikan kepada seluruh anak. Pelaksanaan pembelajaran sorogan dilakukan setelah anak menyelesaikan kegiatan tema dan sebelum jam istirahat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sorogan terdapat beberapa anak yang sangat antusias dan ada juga yang merasa sangat bosan. Adapun untuk evaluasi pembelajaran sorogan guru hanya memberikan tanda nilai

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>pertama jilid 1 dulu, nanti sesuai dengan pencapaian anak misalkan anak itu cepat membaca, misalkan cepat selesai jilid 2 dan seterusnya. Karena selama ini kami rasa etode ini cepat dan tepat kepada anak. Melihat dari pengalaman kami ternyata anak-anak yang awalnya target kami itu jilid 1-2, ternyata banyak yang anak-anak itu melebihi target anak-anak kelas A ternyata sudah bisa lewat jilid 3, 4, bahkan jilid 5. Jilid 5 itu kita memberikan buku cerita yang sudah ada kosakatanya dan kalimatnya, seperti itu. Jadi kita memberikannya bertahap tidak sekaligus 4</p>	<p>bersemangat, yaitu: 1) Rayhan : Rayhan sudah sampai pada buku baca jilid 2. Rayhan sudah mampu untuk menghafal huruf abjad. Namun terkadang masih harus mengulang capaiannya di esok harinya. Sehingga masih sangat perlu tuntunan dari guru. Rayhan juga merupakan anak yang merasa bosan kegiatan pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut ditunjukkannya melalui berbagai tingkah seperti beberapa kali meletakkan kepalanya di atas meja, menguap</p>		<p>ke masing-masing buku baca jilid anak. Anak yang belum lancar atau kurang tepat ketika praktik pembelajaran sorogan berlangsung, diberikan tanda tulisan tanggal dan tanda tulisan “diulang”. Sedangkan anak yang mampu untuk melanjutkan capaiannya di esok harinya, diberikan tanda berupa tulisan tanggal dan ceklist (√).</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>jilid yaitu sesuai dengan pencapaian anak dalam membaca tersebut. Untuk tahun ajaran sekarang ini dipastikan dari 28 anak kelompok A, sebanyak 60% anak yang sangat lancar, 30% anak cukup lancar, dan 10% anak sulit. Kemudian kalau untuk sorogan, penilaian untuk tiap harinya secara ceklist atau anekdot itu tidak ada. Pembelajaran sorogan ini kan bukan kegiatan inti, cuma kegiatan selingan yang ditaruh di kegiatan inti. Jadi tidak ada penilaian khusus untuk sorogan, tapi darimana kita mengetahui anak tersebut lancar tidaknya? Ya dari buku bacanya masing-</p>	<p>yang disengaja dan dibuat-buat, meletakkan tangannya di bawah dagu serta ketika membaca suaranya diseret-seret.</p> <p>2) Aliya : Aliya sudah sampai pada jilid 4. Setiap kali didatangi oleh guru melakukan pembelajaran sorogan, Aliya selalu tampil siap baik itu dilihat dari segi persiapan buku baca jilid yang sudah diletakkan di mejanya maupun pada praktik sorogannya. Aliya sudah hafal dan memahami semua huruf abjad, sudah mampu membaca kalimat sederhana yang ada di dalam buku baca jilid 4.</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>masing itu. Kan setiap anak beda, setiap anak ada yang kalau lancar ya cepet ganti jilid. Kalau ga ya ngulang-ngulang, kami melihatnya dari situ, dan juga kita melihat dari tiap harinya misalkan anak hari ini satu lembar itu lancar apa tidak, itu dengan cara diberi tanggal dan centang/diulang, kita melihatnya dari situ, lalu misalkan anak lancar, ada anak yang lancar tapi diulang. Misal biasanya kalau anak yang lancar itu satu halaman satu hari lancar terus, bisa ditempuh 2 bulan.” (Guru kelompok A, Juni 2022)</p>	<p>Umumnya, dalam buku baca jilid 4 setiap baris kalimat terdiri dari 4 kata. Misalnya seperti “aku membantu ibu memasak”.</p> <p>3) Binar : Binar sudah sampai pada jilid 1. Binar merupakan anak yang termasuk kurang semangat ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut bisa dilihat ketika guru mendatangnya untuk melakukan pembelajaran sorogan, Binar selalu terdiam, melamun, gerakannya pun sangat lambat ketika mengeluarkan buku baca jilid yang ada di dalam tasnya.</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Binar juga seringkali mengulang capaiannya. Binar masih kebingungan dalam pengucapan kosa kata yang ada di dalam buku baca jilid 1. Binar masih belum memahami huruf abjad, misalnya seperti belum bisa membedakan mana huruf “b” dan mana huruf “d”. Setiap kali pembelajaran sorogan berlangsung, Binar selalu dituntun oleh guru.</p> <p>4) Azka : Azka sudah sampai pada jilid 1. Azka merupakan anak yang antusias ketika pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut bisa diketahui</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ketika setiap kali guru mendatanginya untuk melakukan pembelajaran sorogan, Azka selalu melontarkan perkataan “saya bund... saya bund...” sambil mengacungkan tangannya dan menyunggingkan senyuman manisnya. Selain itu Azka juga selalu menyiapkan buku baca jilidnya ke atas meja meskipun guru belum menyuruhnya untuk mengeluarkan dari dalam tasnya. Azka sudah mampu menghafal huruf abjad. Namun terkadang Azka juga lupa jika ditanyai</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>secara acak. Azka seringkali tidak mengulang capaiannya. Meskipun seringkali tidak mengulang capaian halaman buku baca jilidnya, Azka masih sampai pada jilid 1. Hal tersebut terjadi karena Azka seringkali tidak hadir dikarenakan sakit.</p> <p>5) Faqih : Faqih sudah sampai pada jilid 4. Faqih sudah faham mengenai semua huruf abjad. Misalnya seperti bisa membedakan mana huruf “b” dan mana huruf “d”. Setiap kali mempraktikkan pembelajaran sorogan Faqih selalu lancar</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan tepat. Hal tersebut dikarenakan Faqih selalu belajar dan mengulang membaca buku baca jilidnya di rumah bersama ibunya. Pernah suatu ketika Faqih lupa cara membaca salah satu kosa kata yang ada di halaman capaiannya. Hal tersebut disebabkan karena Faqih lupa dengan hurufnya, Faqih terdiam sejenak, namun beberapa detik kemudian Faqih kembali mengingatnya sehingga bisa melanjutkan capaian halaman selanjutnya di pertemuan berikutnya. Faqih</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>merupakan tipe anak yang penurut. Faqih selalu menyiapkan buku baca jilid ke atas mejanya meskipun guru belum menyuruhnya untuk mempersiapkannya. Faqih juga merupakan anak yang ambisius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pernah suatu ketika Faqih tidak bisa menuliskan materi yang telah dicontohkan guru di papan tulis, akhirnya yang terjadi ialah dia pun menangis.</p> <p>6) Aslan : Aslan sudah sampai pada jilid 1. Aslan termasuk anak yang selalu merasa bosan ketika</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>pembelajaran sorogan berlangsung. Hal tersebut bisa diketahui ketika guru mendatanginya untuk melakukan pembelajaran sorogan, ada saja tingkahnya, seperti menunjukkan senyuman palsu, memejamkan matanya, dan meletakkan kepalanya di atas meja. Aslan seringkali mengulang capaian halamannya karena belum memahami huruf abjad secara sempurna.</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran sorogan guru hanya memberikan penilaian harian berupa tanda nilai ke masing-masing buku</p>		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>baca jilid anak. Anak yang belum lancar atau masih kurang tepat ketika pembelajaran sorogan, diberikan tanda berupa tulisan tanggal dan tulisan “diulang”. Sedangkan anak yang berhasil membaca dengan tepat maka diberikan tanda keterangan tanggal dan ceklist (√).</p>		
<p>Terdapat keterkaitan antara implementasi metode sorogan dengan keaksaraan awal anak</p>	<p>“Jelas ada keterkaitan dengan keaksaraan awal, karena di awal sebelum kita terutama di jilid, sebelum kita mengenalkan suku kata kepada anak, contoh ba-a ba-ba, ba terdiri dua huruf, ini kita terangkan dulu, kita jelaskan dulu, bahwasanya ba itu terdiri dari huruf b</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan, guru mengenalkan keaksaraan awal melalui kosa kata dan kalimat sederhana yang ada di masing-masing buku baca jilid.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan terdapat keterkaitan antara implementasi metode sorogan dengan keaksaraan awal adalah peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara implementasi metode sorogan dengan keaksaraan awal anak.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>yang diajarkan dengan huruf a, seperti itu. Jadi anak itu tidak langsung ini a-ba-ca tidak, yaitu kita kenalkan dulu masing-masing huruf tersebut. Jadi anak mengenali dulu masing-masing dari huruf tersebut dan juga gini, dalam metode sorogan ini kami tidak langsung dari pertemuan awal masuk sekolah tahun ajaran baru langsung kita beri buku jilid 1. Kita biasanya menunggu 1 bulan atau 2 bulan dulu barulah kemudian kita melakukan metode ini karena 1 bulan 2 bulan tersebut kita fokus dengan pengenalan huruf kepada anak supaya anak itu tahu</p>			<p>Hal tersebut diketahui karena pada saat pembelajaran sorogan, anak dikenalkan dengan berbagai huruf dan angka melalui kosa kata dan kalimat sederhana yang ada di dalam buku baca jilid.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>bahwasanya ini loh macam-macam huruf, mulai dari a-z, dengan dinyanyikan atau dihafalkan atau juga disebutkan. Jadi tidak langsung pertemuan awal ajaran baru anak langsung diberi metode sorogan tidak, dan ketika masuk kepada metode sorogan kita pun mengenalkan satu-satu kepada anak bahwasanya ba terdiri dari huruf b sama huruf a gitu. Jadi anak sebelum membaca buku jilid baca, anak mengenal huruf terlebih dahulu.” (Guru kelompok A, Juni 2022)</p>			
Strategi yang digunakan	“Media kita yaitu buku, buku baca jilid namanya	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat	Hasil dokumentasi terkait dengan strategi	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
dalam implementasi metode sorogan terkait keaksaraan awal anak	yang ada 4 jilid, itu ”jilid wajibnya ada 4. Kemudian misalkan nanti ada anak yang melebihi target jilid 4, kami berikan buku lain yaitu buku cerita bergambar dan cerita bergambar tersebut macam-macam sudah, jadi yang kita pilih nanti yang sekiranya bacaannya yang tidak terlalu banyak, cuma sudah membentuk kalimat yang sempurna, seperti buku-buku cerita dongeng, Cuma bedanya kita memilih kalimatnya yang tidak terlalu banyak supaya anak lebih mudah untuk membacanya.” (Guru kelompok A, Juni 2022)	penelitian dapat diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan keaksaraan awal anak yaitu menggunakan buku baca jilid yang terdiri dari jilid 1-4. Pada saat implementasi metode sorogan bila anak belum memahami kosa kata yang ada di dalam buku baca jilidnya, maka akan diulangi lagi di pertemuan selanjutnya.	yang digunakan dalam implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak adalah peneliti mengumpulkan dokumen berupa hasil observasi dan foto	observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan buku baca jilid 1-4 pada saat implementasi metode sorogan untuk keaksaraan awal anak. Pada saat implementasi metode sorogan bila anak belum memahami kosa kata yang ada di dalam buku baca jilidnya, maka akan diulangi lagi di pertemuan selanjutnya. Namun jika sudah tepat dalam membacanya, guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian dan tanda nilai.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Media yang digunakan dalam implementasi metode sorogan	“Media kita yaitu buku, buku baca jilid namanya yang ada 4 jilid, itu ”jilid wajibnya ada 4. Kemudian misalkan nanti ada anak yang melebihi target jilid 4, kami berikan buku lain yaitu buku cerita bergambar dan cerita bergambar tersebut macam-macam sudah, jadi yang kita pilih nanti yang sekiranya bacaannya yang tidak terlalu banyak, Cuma sudah membentuk kalimat yang sempurna, seperti buku-buku cerita dongeng, Cuma bedanya kita memilih kalimatnya yang tidak terlalu banyak supaya anak lebih mudah untuk membacanya.” (Guru	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian dapat diketahui bahwa guru menyiapkan media pembelajaran sorogan berupa buku baca jilid 1-4	Hasil dokumentasi terkait dengan media yang digunakan dalam implementasi metode sorogan adalah peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto	Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan pada saat implementasi metode sorogan yaitu buku baca jilid 1-4 yang sudah dibagikan ke masing-masing anak.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	kelompok A, Juni 2022)			
Kendala-kendala yang guru hadapi pada saat penerapan metode sorogan	“Sebelumnya sama mau kasih tahu kelebihan metode sorogan yang pertama salah satunya yaitu memacu semangat anak ketika ada temannya misalkan sudah selesai jilid 1 terus cepat membacanya jadi anak yang lain yang belum selesai itu terpacu “mbak itu loh selesai, jadi aku harus rajin membacanya” kemudian untuk kendala-kendalanya yaitu metode sorogan ini kan anak disuruh fokus, pada masing-masing suku kata jadi kalau kembali lagi dengan pengenalan huruf, jadi kalau anaknya itu ingatannya lemah, jadi anak	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru pada saat implementasi metode sorogan yaitu terdapat anak yang menangis karena melihat temannya sudah mencapai jilid melebihi dari dirinya, terkadang anak yang memiliki daya ingat yang kurang masih sulit membedakan mana pengucapan huruf yang benar karena terbiasa langsung mengucapkan kosakata yang ada di dalam buku baca jilid, guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya pada saat	Hasil dokumentasi terkait dengan kendala-kendala yang guru hadapi pada saat penerapan metode sorogan adalah peneliti kumpulkan dokumen berupa foto	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat implementasi metode sorogan yaitu terdapat anak yang menangis karena melihat temannya sudah mencapai jilid melebihi dari dirinya, terkadang anak yang memiliki daya ingat yang kurang masih sulit membedakan mana pengucapan huruf yang benar karena terbiasa langsung mengucapkan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>terbiasa gini huruf b itu menyebutnya ba seperti itu, itu terlatih dari membaca jilid 1-nya itu, kalau ingatannya lemah kadang sulit untuk membedakan penyebutan b sama ba, huruf b itu biasanya anak-anak menyebutnya ba, itu kendalanya. Bagaimana kita menanggapi hal tersebut yaitu dengan cara ya itu ditekankan lagi bahwasanya ini huruf b nak, bukan ba, kalau ba itu huruf b yang digabung dengan huruf a. Kendala yang lain yaitu dalam metode ini kita harus pintar-pintar memberikan selingan tugas yang sekiranya anak tidak gurau. Bagaimana cara kita itu</p>	<p>pembelajaran sorogan anak yang menunggu giliran tidak ramai sendiri.</p>		<p>kosakata yang ada di dalam buku baca jilid, guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya pada saat pembelajaran sorogan anak yang menunggu giliran tidak ramai sendiri.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>memanfaatkan waktu anak-anak selama menunggu giliran itu ya dengan memberikan tugas itu dengan baik, maksudnya itu supaya anak tidak gurau ya dengan memberikan tugas yang anak mengerjakannya lama, yang kesibukannya yang lama supaya anak tidak gurau. Jadi harus punya strategi yang bagus dalam pemberian tugas. Kemudian kadang juga ada anak yang terpacu melihat temannya sudah menyelesaikan jilid 1 lalu anak tersebut menangis merengek, minta seperti temannya, dia sudah dapat buku baru, aku kok belum, pintar-pintarnya kita</p>			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	memberikan penjelasan kepada anak. Mungkin itu saja kendalanya karena kami rasa kami menerapkan metode ini selama 10 tahun dengan baik-baik saja.” (Guru kelompok A, Juni 2022)			

LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



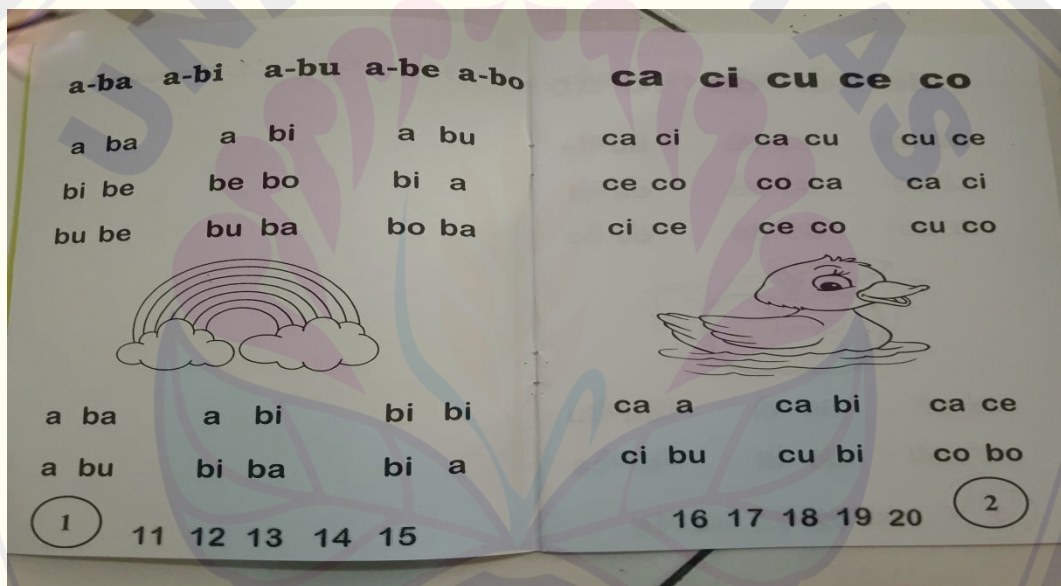
Gambar 1.1 Kegiatan tema udara



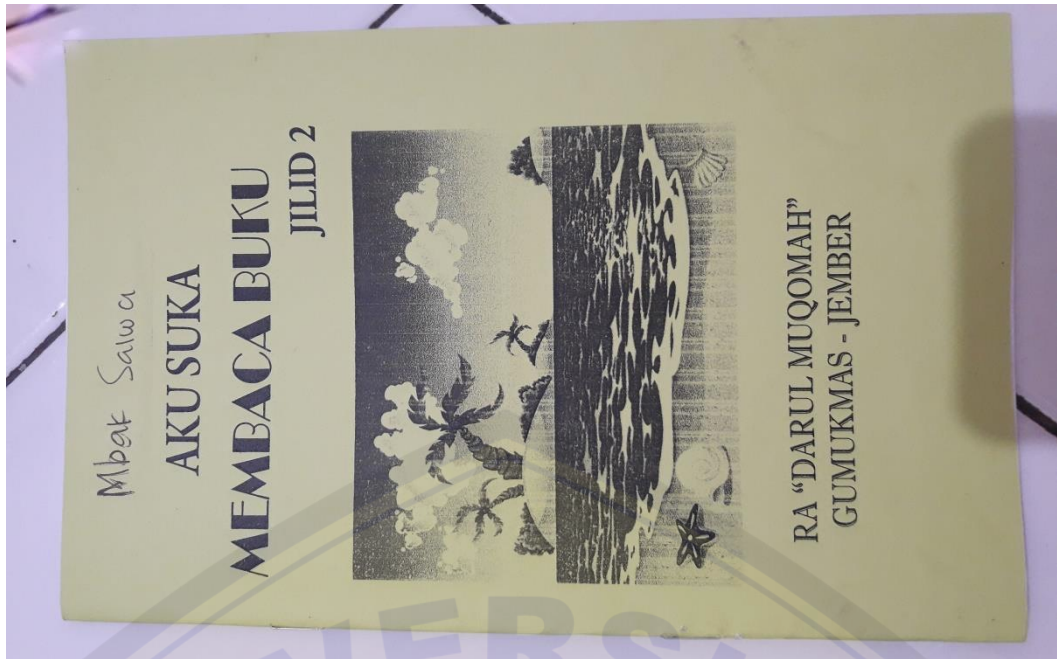
Gambar 1.2 Anak menunggu giliran pembelajaran sorogan



Gambar 1.3 Buku baca jilid 1



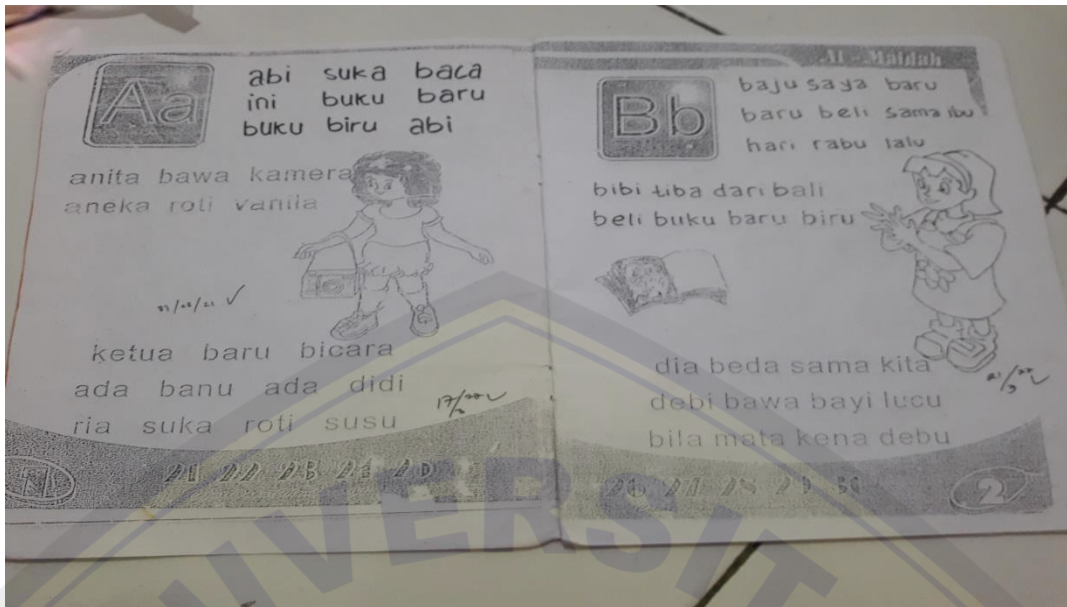
Gambar 1.4 Buku baca jilid 1



Gambar 1.5 Buku baca jilid 2



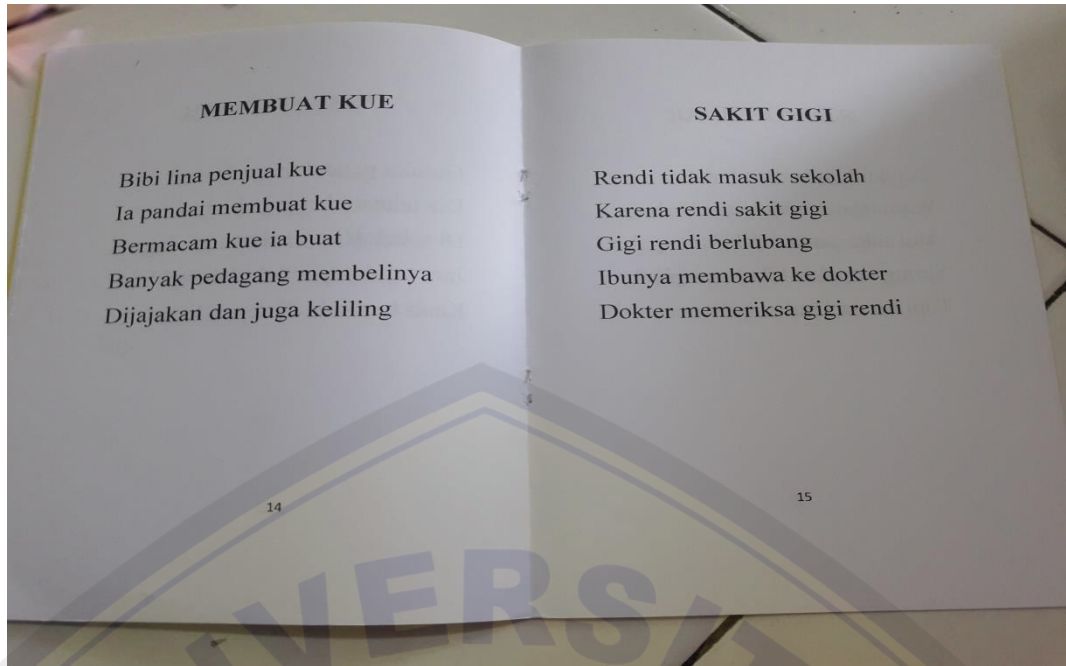
Gambar 1.6 Buku baca jilid 3



Gambar 1.7 Buku baca jilid 3



Gambar 1.8 Buku baca jilid 4



Gambar 1.9 Buku baca jilid 4



Gambar 1.10 Proses pembelajaran sorogan berlangsung

LAMPIRAN J. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan 37 Komplek Bumi Tegai Batu Kotak Pos 155 Jember 68121 Telpom: 0331-334988, 3367387 Fax: 0331-334988
E-mail: info@ujember.ac.id

Nomor : /UN25.1.5-SP/2022
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Jember, 20 Jul 2022

Yth. Kepala Sekolah
RA Darul Muqomah
Jl. Sultan Agung No.1-2 kec. Gumukmas
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Fatma Zulronnisa
NIM	: 180210205048
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah TK yang Saudara pimpin pada bulan Mei-Juni 2022. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Wakil Dekan 1,
 Des. Nuriman, Ph.D.
 NIP.196706251992031003

Scanned by TanScanner

LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



RAUDHATUL ATHFAL
“DARUL MUQOMAH”
Alamat Jl. Sultan Agung No. 2-4 Des. Purwoasri Kec. Gumukmas
Kab. Jember Prov. Jawa Timur 68165 Telp. 0336-321844

SURAT KETERANGAN
Nomor 010/RA.DM/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umi Hanik, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Darul Muqomah



Menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Fatma Zuhrotunnisa
NIM : 180210205048
Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan untuk Keaksaraan Awal Anak Kelompok
A di RA Darul Muqomah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun
Ajaran 2021/2022

Telah melaksanakan penelitian pada Bulan Mei-Juni 2022 di RA Darul Muqomah.

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Juli 2022
Kepala RA Darul Muqomah



Siti Umi Hanik, S.Pd.I

LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Fatma Zuhrotunnisa
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Jalan Kalimantan 10 No. 173, Tegal Boto Lor,
 Sumpsteri, Jember
 E-mail : fatmazahrotulfulaalfwafi@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Dewi Masyithoh 16	Jember	2006
2.	SDNU Karangrejo 03	Jember	2012
3.	SMP Islam Gumukmas	Jember	2015
4.	SMK Darul Muqomah	Jember	2018
5.	Universitas Jember	Jember	2022